PELAJARAN 1: KITAB SUCI

Kitab Suci mengakui beberapa pernyataan yang besar. Satu, Kitab Suci menyatakan bahwa pengarangnya adalah Allah – pencipta alam semesta. Kedua, bahwa di dalamnya tertulis tentang Allah dan tujuan-Nya dalam penciptaan bumi beserta isinya. Jika pernyataan-pernyataan tersebut tidak dapat dibuktikan, maka Kitab Suci merupakan penipuan terhebat yang pernah terjadi dalam sejarah manusia. Sebaliknya, jika pernyataan ini dapat dibuktikan kebenarannya, maka kita memiliki sebuah harta yang paling berharga di dunia.

Kitab Suci, sebagai Firman Allah yang benar, mengandung kunci menuju damai dan kebahagiaan. Ini karena di dalamnya terdapat jawaban akan pertanyaan-pertanyaan rumit tentang arti dan tujuan dari keberadaan kita, dan hasil akhir dari pergumulan antara kebenaran dan kejahatan.

MARILAH KITA MEMBAHAS PERNYATAAN-PERNYATAAN TERSEBUT LEBIH DALAM

Paulus, ketika menulis tentang Perjanjian Lama, mengatakan, “Semua yang tertulis dalam Alkitab, diilhami oleh Allah” (2 Timotius 3:16). Setiap kata dalam naskah yang asli ditulis melalui arahan-Nya. Rasul Petrus menekankan hal yang sama, “Tidak pernah pesan dari Allah dikabarkan hanya atas kemauan manusia. Tetapi Roh Allah menguasai orang untuk menyampaikan pesan dari Allah sendiri.” (2 Petrus 1:21).

Kedua rasul tersebut mengakui keterlibatan Allah dalam penulisan kitab-kitab Perjanjian Lama, yang tertulis beberapa abad sebelum jaman mereka. Keterlibatan inilah yang menyebabkan keselarasan yang sempurna dalam pelajaran-pelajaran yang tertulis dalam Kitab Suci. Zaman, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan kedudukan sosial membedakan penulis-penulisnya, namun semua tulisan mereka tergabung untuk membentuk satu buku.

MENGAPA KITAB SUCI DITULIS

Kitab Suci menjelaskan tentang asal mula populasi manusia dan bagaimana rencana penyelamatan Allah akan mewujudkan kemenangan akhir bagi kebenaran atas ketidakadilan, dan penghapusan tuntas akan semua dosa dan kejahatan. Tujuan utama Kitab Suci adalah untuk memberitakan kaum manusia yang terkutuk, bahwa terdapat penyelamatan melalui Yesus Kristus. Baik Perjanjian Lama maupun Baru menggambarkan Yesus sebagai satu-satunya penyelamat manusia.

“Semuanya ini ditulis, supaya kalian percaya bahwa Yesus adalah Raja penyelamat, anak Allah, dan karena percaya kepada-Nya, kalian memperoleh hidup.” (Yohanes 20:31). Dalam ayat-ayat Kitab Suci, kita menemukan semua pelajaran-pelajaran penting untuk kehidupan manusia, ketentuan Allah mengenai benar dan salah, serta tanggung-jawab manusia terhadap Allah dan sesama manusia (2 Timotius 3:15-17)

Terakhir, Kitab Suci telah diberikan untuk mengabarkan kepada kita, secara garis besar, apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga kita dapat mempersiapkan diri kita untuk kedatangan Yesus (2 Petrus 1:19).

ISI KITAB SUCI

Kitab suci merupakan kumpulan kitab-kitab yang terbagi menjadi dua bagian utama. Kitab-kitab dalam Perjanjian Lama ditulis sebelum jaman Yesus, sedang kitab-kitab dalam Perjanjian Baru ditulis setelah jaman Yesus. Terdapa 66 kitab secara keseluruhan. Anda akan menemukan daftar kitab-kitab tersebut di halaman depan Kitab Suci. Kitab-kitab tersebut ditulis oleh sekitar 40 penulis, dalam jangka waktu 1500 tahun. Tempat penulisan juga berbeda-beda, seperti Israel, Mesir, Italia dan Babilon.

Semua kitab secara gabungan membentuk satu tema yang tetap: yaitu tentang perkembangan antara tujuan Allah dengan manusia dari awal mulanya, tertulis dalam kitab Kejadian, sampai waktu di mana “Kekuasaan untuk memerintah dunia berada sekarang dalam tangan Tuhan kita dan Raja penyelamat yang dijanjikan-Nya. Ia Akan memerintah untuk selama-lamanya!” (Wahyu 11:15).

Perjanjian Lama

Kitab-kitab dalam Perjanjian Lama dibagi menjadi empat bagian:

(a) Kitab-kitab Musa

Yang pertama adalah Kejadian, dan menjelaskan tentang permulaan penciptaan. Di dalamnya tertulis tentang hubungan Allah dengan manusia-manusia pertama di bumi. Kemudian kitab Keluaran, Imamat, Bilangan dan Ulangan. Mereka menceritakan bagaimana Allah memanggil Abraham dan membuat perjanjian dengan Abraham beserta keturunannya, membawa mereka keluar dari tanah Mesir, dan memberikan mereka tanah yang sekarang disebut Israel.

(b) Kitab-kitab Sejarah

Ini adalah kitab-kitab dari Yosua hingga Ester. Kitab-kitab tersebut merupakan tulisan sejarah dari kaum Israel (Yahudi), serta hubungan mereka dengan Allah.

(c) Kitab-kitab Puisi

Kitab Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung ditulis dalam bahasa Ibrani (bahasa kaum Yahudi) dalam bentuk puisi. Mereka menganut banyak ajaran penting tentang kehendak Allah, perasaan manusia dan tanggung-jawab kita sebagai ciptaan-Nya.

(d) Kitab-Kitab para Nabi

Kata “Nabi” berarti peramal – seseorang yang mendapatkan wahyu. Wahyu ini tidak terbatas pada kejadian-kejadian di masa datang, tetapi juga akan permintaan-permintaan Allah terhadap manusia. Kitab nabi Yesaya, Yeremia dan Yezhekiel sangat panjang, diikuti oleh beberapa kitab nabi yang lebih singkat.

Perjanjian Baru

(a) Kitab Injil

Ini merupakan empat tulisan yang terpisah mengenai kehidupan Yesus, ditulis oleh Matius, Markus, Lukas dan Yohanes. Masing-masing memberitakan Injil (kabar baik) secara unik.

(b) Kisah Para Rasul

Kitab ini ditulis oleh Lukas, dan menceritakan apa yang terjadi setelah Yesus Kristus dibangkitkan dari kematian. Kita diceritakan tentang bagaimana gereja-gereja yang pertama terbentuk sebagai hasil dari para rasul yang menyebarkan Injil ke berbagai penjuru Kerajaan Romawi.

(c) Surat-surat

Surat-surat ini ditulis oleh beberapa rasul untuk membantu kaum umat pertama di gereja-gereja kecil dan terpencil yang baru terbentuk.

(d) Wahyu

Ini merupakan pesan Yesus yang terakhir, diberikan kepada rasul Yohannes.

YESUS KRISTUS MEMPERCAYAI SETIAP KATA DALAM PERJANJIAN LAMA

Yesus Kristus merupakan tokoh utama dalam rencana yang dijelaskan dalam Kitab Suci. Tetapi pada saat kelahirannya, Perjanjian Baru belum tertulis. Maka Kitab yang dia pelajari adalah Perjanjian Lama. Yesus mempercayai isi kitab-kitab tersebut. Ia mendasarkan ajaran-ajarannya atas kitab-kitab tersebut, dan mengakui keabsahan mereka. Baca ayat-ayat berikut: Yohanes 5:46-47; Lukas 24:27; Lukas 24:44-48; Matius 22:29; dan Markus 7:6-13.

Yesus mengutip tentang Abraham, Isakh, Yakobus, David dan Solomon, dan banyak orang lain yang kita baca dalam Perjanjian Lama. Pengajarannya didasarkan pada kenyataan bahwa orang-orang tersebut adalah nyata, dan bahwa Perjanjian Lama adalah Firman Allah.

KITAB SUCI TIDAK DAPAT DIBUKTIKAN SALAH

Perkembangan modern dalam bidang teknologi maupun pemikiran telah mendukung kebenaran tulisan-tulisan dalam Kitab Suci. Banyak musuh Kitab Suci, termasuk beberapa orang yang sangat terpelajar, berusaha untuk membuktikan ketidaksahan Kitab Suci, tanpa hasil. Karena kebenaran tidak dapat menyangkal dirinya sendiri, maka kita dapat mengharapkan keselarasan Firman Allah dengan ilmu pengetahuan ilmiah.

Bukti lain keaslian Kitab Suci sebagai Firman Allah adalah keawetan kitab tersebut selama ratusan tahun. Dengan kata lain, Kitab Suci telah mengalahkan segala usaha manusia untuk memusnahkannya. Dalam sejarah, beberapa kali Kitab ini telah disembunyikan dan disita dari tangan masyarakat; sejumlah cetakan telah dibakar dan banyak sekali buku yang ditulis untuk menyangkal kebenarannya. Tidak ada buku lain yang mengalami pertentangan sedemikian gigih dan keras. Namun Kitab Suci masih bertahan, kokoh dan tak terkalahkan.

Asal-usul Kitab Suci, keawetan dan pengaruhnya atas kehidupan manusia, merupakan unsur-unsur yang tidak dapat diabaikan. Bukti-bukti penemuan arkeologi oleh pakar-pakar seperti

Rawlinson, Layard, Smith, Woolley dan Kenyon di Mesir, Nineveh, Asiria, Babilon, Ur, Siria, Lebanon dan Israel merupakan penegasan luar biasa akan kebenaran sejarah Kitab Suci. Pameran-pameran museum di berbagai penjuru dunia secara jelas menunjukkan ini. Tulisan dalam prasasti-prasasti kuno mengenai bangsa-bangsa yang bertempur melawan Israel juga menguatkan tulisan-tulisan Kitab Suci, baik mengenai kejadian tersebut maupun tradisi dan kebiasaan-kebiasaan kuno mereka. Arkeologi modern terus menambahkan bukti-bukti yang mendukung alasan kita untuk mempercayai kebenaran Kitab Suci secara keseluruhan.

Bahkan kritik mengenai ketelitian bangsa Yahudi dalam menyalin tulisan asli telah ditentang oleh penemuan naskah-naskah kuno. Penemuan luar biasa di tahun 1947 akan Naskah Laut Mati *(Dead Sea Scrolls)* telah memberikan satu lagi bukti keseksamaan Kitab Suci sekarang dibandingkan dengan naskah aslinya. Naskah-naskah tersebut termasuk yang paling tua, tertanggal dari abad kedua BC. Namun di samping umur mereka, perbedaan yang terdapat hanyalah dalam hal ejaan dan tidak mengubah doktrin, nubuat (ramalan) ataupun fakta sejarah.

Maka hasil kerja para arkeologis menguatkan kebenaran bahwa Kitab Suci dapat dipercayai, sehingga secara tidak langsung membenarkan bahwa penulisan Kitab tersebut di-ilhami oleh Allah.

NUBUAT (RAMALAN) MEMBUKTIKAN KEBENARAN KITAB SUCI

Allah sendiri telah memilih ramalan sebagai bukti akan ke-Maha-an-Nya atas semua mahluk hidup (Yesaya 46:9-10; Yesaya 42:9).

Kitab Suci memberitakan dari waktu ke waktu kejadian-kejadian yang akan terjadi ratusan tahun kemudian. Dalam Matius 2, tertulis bahwa orang-orang bijaksana datang ke Yerusalem dan bertanya, “Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu?”. Ketika Raja Herodus menanyakan hal tersebut kepada ahli Taurat Yahudi, serentak mereka menjawab, “Di Betlehem, di tanah Yudea”, karena ratusan tahun yang lalu hal tersebut telah dinubuatkan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama (seperti Mikha 5:2).

Di sambing nubuat-nubuat tentang Yesus Kristus, ada juga nubuat-nubuat tentang bangsa-bangsa kuno, dan terutama tentang bangsa Yahudi (Israel). Banyak dari bangsa-bangsa kuno tersebut telah punah, namun Kitab Suci menubuatkan bahwa bangsa Yahudi akan bertahan. Orang-orang Yahudi masih bertahan hingga sekarang, di samping usaha-usaha untuk memusnahkan mereka (Yeremia 30:10-11). Jika Kitab Suci hanyalah merupakan khayalan manusia, kita dapat menemukan kesalahan nubuat tersebut dalam sejarah. Namun saat ini bangsa Yahudi masih hidup dalam negara mereka sendiri, yaitu Israel, dan ibukotanya, Yerusalem, telah mereka kuasai. Kitab Suci memberikan banyak alasan akan kenyataan-kenyataan tersebut. Ini merupakan bukti yang kuat bahwa Kitab Suci merupakan Firman Allah yang sempurna.

RINGKASAN BEBERAPA ALASAN UNTUK MEMPERCAYAI BAHWA KITAB SUCI ADALAH FIRMAN ALLAH

1. Keselarasan pesan-pesan, di samping banyaknya penulis yang menulisnya dalam jangka waktu yang lama sekali.

2. Mukjijat keawetannya

3. Bukti-bukti arkeologi

4. Terpenuhinya nubuat-nubuat Kitab Suci (contoh-contoh lain akan dijelaskan dalam pelajaran-pelajaran mendatang)

KONDISI YANG HARUS DIPENUHI

Jika kita ingin mengerti Kitab Suci, Yesus mengatakan bahwa kita harus menjadi rendah hati dan terbuka akan ajaran-ajaran baru, seperti anak kecil (Matius 11: 25). Kita harus memiliki keinginan untuk mencari kebenaran dan kebijaksanaan Allah sendiri (Amsal 2:3-6). Kita harus percaya bahwa Allah akan memberkati kita dalam pencarian tersebut (Ibrani 11:6). Kita harus mau membawa kehidupan kita untuk selaras dengan perintah-perintah Allah.

Yesus berkata, “Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya.” (Yohanes 13:17), dan “Bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan Surga, melainkan orang yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga.” (Matius 7:21). Paulus juga menulis, “karena itu tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar” (Filipi 2:12).

BAGAIMANA KITA HARUS MEMPELAJARI KITAB SUCI?

Seperti kursus-kursus lain, pembacaan yang tekun dan terencana sangat membantu. Sebagai permulaan, ikuti saran bacaan yang tertera di bawah. Kitab Suci memberikan penjelasan yang terbaik terhadap dirinya sendiri. Saat membaca ayat-ayat, ingatlah untuk selalu membahasnya sesuai dengan suasana atau keadaan yang dijelaskan sebelum dan sesudah ayat-ayat tersebut. Juga selalu bandingkan ayat-ayat Kitab Suci dengan ayat-ayat lain dalam Kitab Suci sebelum mengambil suatu kesimpulan.

Saat anda menjalani kursus ini, anda akan melihat secara jelas bahwa ayat-ayat dalam Kitab Suci mendukung ajaran-ajaran dasar. Dengan ini, maka semua ayat-ayat yang mulanya terkesan “susah” atau “bertentangan” dapat dijelaskan dan mejadi selaras dengan ajaran-ajaran Kitab Suci dari ayat-ayat lain.

Sebuah konkordan, referensi ayat atau komentar terhadap Kitab Suci dapat membantu. Harus diingat tetapi, bahwa mereka tidak ditulis dengan arahan Roh Kudus. Jika kesimpulan mereka bertentangan dengan ajaran Kitab Suci, maka merekalah yang salah (Yesaya 8:20).

Tujuan dari kursus ini adalah untuk membantu anda untuk memiliki pengertian sendiri akan pesan-pesan Kitab Suci, sehingga anda dapat menerimanya sebagai Firman Allah yang menjanjikan harapan untuk kehidupan kekal bagi mereka yang mendengar dan melaksanakannya.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

2 Timotius 3; 2 Petrus 1; Lukas 24; Yesaya 8:20; Kisah para Rasul 28:23-31; Efesus 4:21-32

PELAJARAN 1: Pertanyaan

Tandai þ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Siapa pengarang Kitab Suci?

☐ Paulus

☐Musa

□ Allah

□ Daniel

2. Bagian mana dari Perjanjian Lama yang Yesus jelaskan kepada dua rasulnya dalam perjalanan menuju Emmaus tentang dirinya?

□ Kitab-kitab para nabi

□ Kitab-kitab Musa

□ Mazmur

□ Amsal

3. Gulungan-gulungan “Dead Sea” ditemukan di tahun:

□ 1749

□ 1794

□ 1914

□ 1947

4. Nabi Mikha meramalkan kelahiran Yesus di kota mana?

□ Yerusalem

□ Bethel

□ Bethlehem

□ Babilon

5. Kitab-kitab dalam Kitab Suci ditulis dalam jangka waktu:

□ 50 tahun

□ 15 tahun

- ◻ 1500 tahun
- ◻ 50 tahun

6. Yesus berkata, “Kalau kalian sudah tahu semuanya ini, bahagialah kalian”

- ◻ 'jika memberitakannya kepada orang lain'
- ◻ 'jika melakukannya
- ◻ 'jika mengingatnya'
- ◻ 'jika kalian yakin akan kebenarannya'

7. Berapa kitab terdapat dalam Kitab Suci?

- ◻ 66
- ◻ 27
- ◻ 39
- ◻ 23

8. Apakah “firman” yang dimaksud oleh Petrus dalam suratnya yang kedua (2 Petrus 1:19)?

- ◻ tentang tingkah laku yang baik
- ◻ tentang nyanyian
- ◻ tentang ramalan
- ◻ tentang pembicaraan

9. Di kota manakah rasul Paulus tinggal pada saat yang dibahas dalam Kisah Para Rasul 28:23-31?

- ◻ Roma
- ◻ Efesus
- ◻ Yerusalem
- ◻ Alexandria

10. Dari manakan kita dapat memperoleh pengertian yang penuh tentang rencana Allah akan bumi dan ciptaan-Nya?

- ◻ Gulungan Laut Mati (Dead Sea)

- ◻ Hukum Yahudi
- ◻ Tulisan-tulisan arkeologi
- ◻ Kitab Suci

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA   e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 2: ALLAH

Terdapat beberapa penjelasan akan keberadaan Allah.

PERUMPAMAAN ARLOJI

Jika kita menemukan arloji kuno di tanah, tanpa pernah melihat sebuah arloji sebelumnya, maka kita mungkin akan memungut dan menyelidikinya. Kita mungkin akan membuka dan mempelajari cara kerjanya yang rumit. Kita akan memperhatikan bagaimana roda-roda kecilnya bekerja bersama sehingga jarum jam berputar.

Kita akan mengambil kesimpulan bahwa mekanisme tersebut tentunya dibuat. Arloji tersebut tentu telah dirancang, direncanakan secara teliti. Jelas sekali bahwa arloji tersebut tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Tidak mungkin aparat-aparatnya menjadi satu dan bekerja sama secara kebetulan saja. Kenyataan bahwa arloji tersebut ada merupakan bukti bahwa terdapat seorang perancang, atau pembuat arloji.

Alam semesta ini terdiri dari berjuta-juta bintang. Bumi kita memiliki satu bulan yang mengitarinya. Matahari dan planet-planet adalah bagian dari sistem rumit yang luar biasa, yang mana setiap bagiannya bergerak sesuai dengan jalur yang tetap. Sistem ini jauh lebih rumit daripada sebuah arloji, dan tentu saja tidak terjadi secara kebetulan. Haruslah ada seorang perancang. “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya” (Mazmur 19:2).

BUKTI KITAB SUCI

Salah satu penjelasan terkuat tentang keberadaan Allah terdapat di Kitab Suci. Kitab Suci berisi dengan nubuat-nubuat tentang kebangkitan dan jatuhnya berbagai kerajaan dan bangsa; mengenai manusia-manusia dan kejadian-kejadian. Seringkali nubuat-nubuat ini ditulis ratusan tahun sebelumnya. Ini merupakan satu kemampuan yang mana tidak ada satupun manusia yang dapat melakukannya. Hanya Allah yang mengatur segala, sehingga dapat menyebabkan nubuat-nubuat tersebut ditulis. Baca Yesaya 46:9-10.

Beberapa dari nubuat tersebut akan kita bahas di pelajaran-pelajaran mendatang. Tujuan dari pelajaran sekarang ini adalah untuk menjelaskan apa yang telah diungkapkan oleh Allah dalam Kitab Suci mengenai diri-Nya sendiri.

APA YANG KITAB SUCI JELASKAN KEPADA KITA

Allah telah menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta. “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” (Kejadian 1:1). “Akulah yang menjadikan bumi dan yang menciptakan manusia di atasnya; tangan-Kulah yang membentangkan langit, dan Akulah yang memberi perintah kepada seluruh tentaranya.” (Yesaya 45:12)

Allah telah mengungkapkan bahwa diri-Nya adalah abadi. Dia sudah ada selalu, dan akan selalu ada.

“Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakkan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.” (Mazmur 90:2)

“Takhta-Mu tegak sejak dahulu kala, dari kekal Engkau ada.”(Mazmur 93:2)

Hanya ada satu Allah. Israel telah di-ingatkan bahwa berbagai dewa-dewi yang dipuja oleh bangsa Mesir tidak memiliki kekuatan apapun, dan merupakan patung-patung buatan tangan manusia saja.

“Sebab segala allah bangsa-bangsa adalah berhala, tetapi TUHANlah yang menjadikan langit.” (1 Tawarikh 16:26). Allah adalah Maha Kuasa. Dia mengetahui segala yang terjadi dan berada di mana-mana melalui kuasa Roh Kudus-Nya.

“Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh … segala jalanku Kaumaklumi.” (Mazmur 139:2-3)

Daud dalam Kitab Mazmur berkata bahwa daya pikir kita terlalu kecil untuk dapat mengerti ke-Maha-an Allah (Mazmur 139:6). Namun jika kita tahu bahwa Allah melihat dan mengetahui segalanya, hal ini dapat menjadi sumber ketenangan pikiran dan kekuatan. “Jika aku terbang dengan sayap fajar, dan membuat kediaman di ujung laut, juga di sana tangan-Mu akan menuntun aku, dan tangan kanan-Mu memegang aku.”(Mazmur 139:9-10).

Kitab Suci menjelaskan bahwa kuping Allah selalu terbuka untuk mendengarkan jeritan anak-anak-Nya, dan Allah telah mengemukakan juga bahwa “Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” (Ibrani 13:5; Yosua 1:5)

KE-ESA-AN ALLAH

Ajaran Kitab Suci bahwa hanya ada satu Allah sangatlah penting untuk diperhatikan, terutama karena banyak yang tidak mempercayai ajaran ini. Ajaran ini sangat jelas sekali dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Bacalah ayat-ayat dalam: Yesaya 45:5, 1 Korintus 8:6, dan Efesus 4:6.

Rasul Paulus menulis kepada Timotius, “Karena Allah itu esa (satu) dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus” (1 Timotius 2:5)

Yesus sendiri menekankan pentingnya ajaran Kitab Suci ini ketika ia berkata, “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus.”(Yohanes 17:3).

AJARAN TRINITAS

Tidak banyak terdapat ajaran yang diterima oleh kebanyakan umat Kristen di seluruh dunia. Salah satu perkecualian adalah ajaran tentang Trinitas. Agama Katolik, Gereja Yunani, dan hampir semua golongan umat Kristen – sebagaimana bedanya mereka dalam ajaran-ajaran lain – tetapi sepakat akan ajaran Trinitas, yakni bahwa “Sang Bapa adalah Allah, Sang Anak adalah Anak Allah, dan Roh Kudus adalah Allah; namun mereka bertiga merupakan satu Allah, bukan tiga”. Selanjutnya mereka juga percaya bahwa ketiganya memiliki kedudukan yang setara dan keberadaan yang kekal.

Benarkah ajaran ini? Jika demikian, haruskah kita menerimanya walaupun ajaran tersebut susah untuk dipahami? Bagaimana kita dapat mencari tahu? Jelas sekali hanya dengan mempelajari dari apa yang telah Allah nyatakan dalam Firman-Nya. Oleh karena itu, kita berpaling kepada Alkitab dan menemukan bahwa tidak ada satupun ayatnya yang mendukung ajaran Trinitas yang populer ini, malah sebaliknya. Alkitab selalu mengajarkan ke-esa-an Allah, bukan Trinitas. Kutipan-kutipan berikut jelas-jelas menunjukkan ini:

“Dengarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa.” (Ulangan 6:4; Markus 12:29)

“Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah.” (Yesaya 45:5)

“Bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu” (1 Korintus 8:6)

Kutipan-kutipan tersebut tidaklah tersendiri, melainkan merupakan contoh dari sedemikian banyak ayat-ayat yang dapat dikutip. Semua mengajarkan bahwa Allah adalah Esa (satu), bukan tiga. Ayat terakhir dari contoh kutipan jelas sekali menjelaskan ini. Ayat tersebut ditulis oleh Paulus, lama setelah Yesus sendiri telah lahir, mati, dibangkitkan dari kematian, dan diagungkan untuk duduk di tangan kanan Bapanya. Namun Paulus menyatakan bahwa hanya ada SATU ALLAH! Siapakah dia? Kesatuan dari tiga Allah: Bapa, Putera dan Roh Kudus? Tentu saja tidak! Dia adalah SANG BAPA. Dia adalah Allah yang dipuja oleh Paulus.

BENARKAH YESUS ADALAH ALLAH SANG ANAK?

Lalu siapakah Yesus Kristus? Apakah dia “Allah Sang Anak”? Ungkapan ini seringkali digunakan akhir-akhir ini *(terutama di dunia Barat)*. Namun sangatlah menakjubkan bahwa ungkapan tersebut tidak pernah ditemukakan di Alkitab. Kita banyak membaca tentang “Anak Allah”, tapi bukan ‘Allah Sang Anak’ – yaitu Allah dalam bentuk Sang Anak. Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah bahwa ajaran dibalik ungkapan tersebut tidak berdasarkan Firman Allah dalam Alkitab. Pernyataan Iman Athanesia (*The Athanasian Creed)* mengemukakan bahwa Sang Bapa dan Anak memiliki kedudukan yang setara dan keberadaan yang kekal. Kita tidak akan membahas kesamaan dalam keberadaan yang kekal, namun apa kata Alkitab mengenai kedudukan yang setara? Dengan jelas dan sederhana sekali hal ini diterangkan. Apakah Yesus memiliki kedudukan yang sama dengan Bapanya ketika dia berada di dunia sekitar 2000 tahun yang lalu? Marilah kita membiarkan Yesus menjawabnya sendiri:

“Aku tidak dapat berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri” (Yohanes 5:30)

“Ajaran-Ku tidak berasal dari diri-Ku sendiri, tetapi dari Dia yang telah mengutus Aku.” (Yohanes 7:16)

“Bapa lebih besar dari pada Aku” (Yohanes 14:28)

Kenyataan bahwa ia telah dikirim oleh Bapa-nya (Yohanes 5:24,37) bertentangan dengan teori kesamaan. Kemudian keingintahuan Yesus akan kedatangannya yang kedua juga merupakan bukti yang menentang kepercayaan populer. Sangat sulit untuk dibayangkan bahwa orang kedua dalam kesatuan Trinitas tidak mengetahui tentang rencana ini. Perbedaan mereka tidak hanya di masa lalu, namun sampai sekarang. Coba pikirkan kata-kata Paulus ketika ia berbicara tentang “Allah dan Bapa dari Raja kita Yesus Kristus” (2 Korintus 11:31). Yesus sendiri, setelah kebangkitannya, menyebut Bapa-nya sebagai “Allah-ku” (Yohanes 20:17). Selanjutnya bukti bahwa “hanya ada satu Allah, dan hanya satu penengah antara Allah dengan manusia, yaitu Kristus Yesus” (1 Timotius 2:5) juga membantah ajaran Trinitas.

PERAN KRISTUS DI MASA DEPAN

Jejeran bukti ini dapat dijelaskan lebih lanjut. Kita melihat ke masa depan, di akhir kepemimpinan Kristus setelah seribu tahun. Apa yang kita lihat?

“Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia (Kristus) menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa … Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya … kalau segala sesuatu telah ditaklukkan di bawah Kristus, maka Ia sendiri sebagai Anak akan menaklukkan diri-Nya di bawah Dia, yang telah menaklukkan segala sesuatu di bawah-Nya, supaya Allah menjadi semua di dalam semua” (1 Korintus 15:24-28)

Jadi di masa lalu, saat ini, dan di masa depan – setinggi apapun posisi yang diberikan kepada Yesus Kristus, namun Allah Bapa masih lebih tinggi. Kesamaan status mereka tidak pernah disebutkan.

Jika demikian, siapakah Yesus Kristus? Anak Allah, yang dilahirkan oleh seorang perawan, seperti yang tertulis dalam Kitab Matius dan Lukas:

“Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” (Lukas 1:35)

Yesus, seperti yang ditulis dalam Kitab Suci, dalam kehidupannya mengalami percobaan, penderitaan, dan kematian, namun dibangkitkan dari kematian oleh Bapa-nya. Kemudian dinaikkan ke tangan kanan Allah Bapa sebagai Imam Besar dan Perantara. Disanalah dia akan tinggal hingga tiba waktunya untuk kembali ke dunia dan membangun Kerajaan Allah.

KASIH ALLAH

Jika ada satu ciri khas Allah yang menunjukkan perbedaan karakternya dari dewa-dewi lain yang telah diciptakan oleh khayalan manusia, yaitu adalah kasih yang telah diperlihatkan kepada ciptaan-Nya.

Bayangkan kasih orang tua kepada anak-anaknya. Allah menunjukkan kasih tersebut, dan lebih, kepada kita.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

Usaha dan kerja Tuhan Yesus Kristus merupakan topik bahasan lain. Kebutuhan manusia akan keselamatan juga akan dibahas nanti. Namun tujuan Allah akan bumi dan manusia dibahas disini.

Adalah ajaran Kitab Suci yang jelas sekali bahwa Allah berencana untuk mengubah dunia ini di masa depan, dengan menghabus semua kejahatan dan kesengsaraan saat ini.

TUJUAN ALLAH DENGAN BUMI

Di awal sejarah Israel, Allah menyatakan, "Demi Aku yang hidup dan kemuliaan TUHAN memenuhi seluruh bumi" (Bilangan 14:21).

Bumi kita saat ini jelas sekali tidak dipenuhi oleh kemuliaan Allah. Namun di masa depan hal ini akan terjadi. Inilah tujuan Allah.

Rasul Paulus berbicara kepada orang-orang di Athena dan mengatakan kepada mereka bahwa suatu hari bumi ini akan dipimpin dalam kebenaran oleh seorang raja pilihan Allah; juga bahwa hal ini telah dipastikan dengan kebangkitan manusia pilihan-Nya dari kematian.

Bumi kita saat ini jelas sekali tidak dipimpin dengan kebenaran. Namun di masa depan hal ini akan terjadi. Masa tersebut akan disebut Kerajaan Allah dan Yesus adalah Rajanya. Tujuan Allah dengan bumi akan dibahas lebih dalam di pelajaran yang berikut. Salah satu tindakan kasih-Nya kepada manusia adalah dengan mengungkapkan tujuan-Nya melalui Kitab Suci. Kasih-Nya juga terlihat dari kemauan-Nya untuk mempersembahkan anak-Nya sendiri sebagai jalan utama untuk mencapai tujuan-Nya tersebut.

ROH

Pembahasan tentang Allah tidak akan sempurna tanpa penjelasan tentang dua kata yang sangat berhubungan dengan Sang Maha Penguasa dan hasil kerja-Nya. Kata "Roh" seringkali digunakan di Kitab Suci untuk menjelaskan kuasa Allah yang selalu ada di mana-

mana. “Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?” (Mazmur 139:7). “perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh” (Mazmur 51:12)

ROH KUDUS

Kata “Kudus” memiliki arti khusus, yaitu terpisah, atau sakral. Setiap kali kita membaca tentang Roh Kudus, Kitab Suci berbicara tentang kuasa Allah yang digunakan untuk tujuan khusus.

Contohnya, ketika Maria, ibu Yesus, diberitakan bahwa ia akan mengandung seorang putra bernama Yesus, beliau diberitahu bahwa Roh Kudus akan datang kepadanya. Kitab Lukas menekankan arti ini dengan mengulang dan menjelaskan bahwa “kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau;” (Lukas 1:35). Baca ayat tersebut sekali lagi. Sang Malaikat menjelaskan bahwa kelahiran Yesus akan merupakan mukjijat Allah yang diakibatkan oleh kuasa Allah yang khusus, dan kuasa ini akan dijalankan melalui Maria. Oleh karena ini, Yesus adalah Putra Allah.

PENULISAN KITAB SUCI

Kita telah membaca ayat dalam surat kedua Petrus yang mengatakan bahwa, “sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.” (2 Petrus 1:21). Adalah kuasa khusus Allah yang menyebabkan para nabi untuk berbicara, maupun bagi para penulis untuk menuliskan Firman Allah. Mereka digerakkan oleh kuasa Allah.

Kata “Roh” yang kita baca dalam Alkitab seringkali berasal dari kata Ibrani (dalam Perjanjian Lama) atau kata Yunani (dalam Perjanjian Baru) yang berarti “napas”. Jadi jika kita membaca bahwa “Roh Allah mendorong manusia”, dapat juga diterjemahkan sebagai “Allah memberi napas kepadanya”. Penerjemahan demikian membuat ayat-ayat yang berbicara tentang kuasa Allah menjadi sangat indah. Ini juga yang merupakan alasan bagi Paulus, dalam suratnya kepada Timotius, untuk mengatakan bahwa “Kitab Suci dihembuskan oleh napas Allah” – atau “Segala tulisan yang diilhamkan Allah” (2 Timotius 3:16).

Kuasa Roh Kudus telah diberikan kepada Yesus, seperti yang ditulis dalam Perjanjian Baru. Para Rasul kemudian juga menerima kuasa ini yang memungkinkan bagi mereka untuk melakukan mukjijat-mukjijat. Ayat terakhir dalam Markus 16:20 memberitakan kepada kita bahwa tujuan dari ini adalah untuk memungkinkan bagi para rasul untuk menegaskan ajaran mereka.

Paulus berbicara tentang bagaimana Roh Kudus digunakan dalam abad pertama. Sifat terpenting, lebih penting dari segala macam pemberian yang harus kita pelihara, adalah kasih (Baca 1 Korintus 12:28-31, lalu 1 Korintus 13:1-13).

Allah telah menunjukkan kasih-Nya dengan berbagai cara. Cara terbaik bagi kita untuk membalas kasih-Nya adalah dengan berusaha untuk memimpin kehidupan yang sesuai dengan kehendak-Nya.

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

- Hanya ada satu Allah
- Dia adalah Pencipta. Dia adalah abadi, dari waktu ke waktu
- Allah melihat dan mengetahui semua
- Allah adalah Maha Bijaksana. Allah adalah Maha Pencinta
- Allah telah mengemukakan tujuanNya dalam Kitab Suci
- Kekuatan Allah dijelaskan sebagai Roh-Nya
- Kitab Suci ditulis dengan kuasa Roh Kudus
- Yesus lahir sebagai akibat dari kekuasaan Roh Kudus dalam Maria
- Adalah penting bagi keselamatan kita, untuk mengerti sifat-sifat Allah

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Kejadian 1; Yesaya 45; Kisah Para Rasul 17 (baca apa yang mereka lakukan di Berea); Mazmur 139; 1 Timotius 6

PELAJARAN 2: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Bagaimana alam semesta tercipta?

   - ☐ Secara tidak sengaja
   - ☐ Oleh kekuatan Allah
   - ☐ Secara evolusi

2. Allah yang benar adalah:

- ◻ Allah dalam Kitab Suci
- ◻ Dewa Mesir
- ◻ Kita tidak tahu
- ◻ Gambaran Baal

3. Manakah dari pilihan di bawah membuktikan keberadaan Allah?

- ◻ Nyanyian nasional
- ◻ Nubuat Kitab Suci
- ◻ Legenda tradisional

4. Dalam Mazmur 139:6, penulisnya mengatakan:

- ◻ “Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku mencapainya.”
- ◻ “Allah melihat dan mengetahui segala”
- ◻ “Allah adalah Maha Kuasa”
- ◻ “Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri”

5. Kitab Suci mengajarkan bahwa:

- ◻ Allah adalah Trinitas
- ◻ Allah adalah kesatuan
- ◻ Allah adalah beberapa Tuhan menjadi satu
- ◻ Allah itu tidak ada

6. Dengan mempersembahkan Putra-Nya (Yohanes 3:16), Allah menunjukkan:

- ◻ Harapan-Nya
- ◻ Kasih-Nya
- ◻ Kepercayaan-Nya
- ◻ Keadilan-Nya

7. Apakah tujuan Allah dengan bumi?

- ◻ Menghancurkannya
- ◻ Membiarkannya seperti apa adanya
- ◻ Memenuhinya dengan keagungan-Nya

8. Apakah Roh Kudus Allah?

- ◻ Kekuasaan Allah
- ◻ Kasih Allah
- ◻ Kebebasan Allah
- ◻ Persembahan Anak Allah

9. Bagaimana Allah menyebabkan Kitab Suci untuk ditulis?

- ◻ Melalui Kekuasaan-Nya
- ◻ Melalui Roh Kudus-Nya
- ◻ Melalui Kebenaran-Nya
- ◻ Melalui Keagungan-Nya

10. Dalam Kisah Para Rasul 17:11, kita membaca akan mereka di Berea:

- ◻ Menyanyikan kidung ke Allah
- ◻ Mempelajari Kitab Suci setiap hari
- ◻ Menghasut masyarakat
- ◻ Membuat seluruh kota memberontak

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan:Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 3: RENCANA DAN TUJUAN ALLAH

Kasih Allah telah dijelaskan secara mendalam dalam Bahasan yang lalu – bagaimana melalui kasihNya Dia telah memberikan anakNya yang tunggal. Kasih yang Allah tunjukkan, yang mana kita juga diminta untuk membalasnya, tidaklah untuk disalah-artikan dengan sikap yang 'lunak'.

Alkitab menekankan kebenaran Allah dan keadilan-Nya. Adalah keadilan Allah yang mutlak, di samping kasih-Nya akan manusia yang merupakan alasan mengapa Yesus dibangkitkan dari kematian. Karena Yesus tidak melakukan kesalahan satupun, maka dia tidak dapat dibiarkan mati (Kisah Para Rasul 2:24). Tidaklah benar bagi Yesus untuk tinggal di kuburan. Allah harus membangkitkannya dari kematian.

Di samping itu, tidaklah benar untuk membiarkan dunia ini terus-menerus menjadi tempat di mana kejahatan berkembang dan sedemikian banyak kekejaman terjadi. Kidung Agung menyatakan, "Neraca serong adalah kekejian bagi TUHAN" (Kidung Agung 11:1).

Bacalah ayat-ayat berikut:

"Allah adalah Hakim yang adil dan Allah yang murka setiap saat." (Mazmur 7:12)

"Pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita." (2 Tesalonika 1:7-8)

Ayat-ayat tersebut menggambarkan karakter Allah yang sering diabaikan. Kebenaran Allah tidak akan membiarkan kejahatan berkelanjutan. Allah tidak akan mengijinkan dunia untuk dikuasai oleh manusia yang belum tentu memiliki norma yang benar. Adalah rencana Allah bahwa suatu hari dunia ini akan dipimpin dalam kebenaran oleh Yesus Kristus (Kisah Para Rasul 17:31). Jika ia menjadi Raja, maka banyak sekali permasalahan yang kita alami di dunia ini akan dapat dibereskan. Jaman yang indah ini dinamakan Kerajaan Allah.

Yesus mengajarkan kapada para pengikutnya untuk mendoakan kedatangan Kerajaan Allah, sehingga kehendak Allah akan terjadi di dunia, sama seperti bagaimana para malaikat saat ini patuh terhadap Allah di Surga (Matius 6:10).

NUBUAT-NUBUAT AKAN KEJADIAN-KEJADIAN MENDATANG

Kita dapat membaca dalam Alkitab pernyataan-pernyataan tegas tentang masa depan. Tidak hanya tentang satu kejadian, ataupun setengah lusin, melainkan sejumlah nubuat-nubuat. Ada nubuat tentang perseorangan, tentang bangsa-bangsa yang kuat ataupun lemah, yang mana beberapa pada saat itu belum terbentuk. Ada nubuat jangka panjang maupun jangka pendek; mengenai hal-hal yang akan datang, tentang kejadian-kejadian yang tidak pernah terjadi

sebelumnya; mengenai hal-hal luar biasa yang akan dialami oleh bangsa-bangsa, karena merupakan sesuatu yang diluar dugaan manusia. Kita membaca semua ini di Kitab Suci. Kita menemukan bahwa tanpa perkecualian, tidak ada satupun nubuat yang palsu. Kesimpulan apa yang dapat kita ambil dari semua ini? Mungkinkan manusia dapat bernubuat tanpa bantuan Allah? Mereka tidak bisa. Hanya ada satu kesimpulan: para penulis Kitab Suci menerima bimbingan dari Sang Maha Tinggi.

"Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah." (2 Petrus 1:21)

Jangan menyepelekan kekuatan nubuat Alkitab. Petrus, dalam kitab yang baru saja dikutip, berbicara mengenainya seperti "Firman", dan membandingkannya dengan cahaya pelita yang bersinar di tempat gelap (ayat 19). Ini merupakan perbandingan yang sangat tepat. Kita melihat dunia sekitar dan melihat kekacauan di mana-mana, tanpa tujuan ataupun arti yang jelas. Sejarah tampak seperti rangkaian kejadian yang tak teratur, tanpa tujuan pasti, melainkan merupakan akibat dari ambisi sejumlah orang yang silih berganti berperan dalam panggung dunia. Namun semua ini berubah dengan mempelajari Alkitab, dan menunjukkan tanpa keraguan bahwa semua urusan manusia berada di bawah pengawasan dan bergerak menuju klimaks yang tak terduga, setidaknya oleh kebanyakan orang.

"Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia dan memberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya!" (Daniel 4:32). Ini adalah kata-kata yang ditujukan kepada Nebukadnesar, Raja Babilonia. Dia bukan tokoh khayalan, melainkan Raja yang berkuasa dalam peradaban kuno. Tidak berapa lama yang lalu, kotanya Babilonia telah digali dan terbukti merupakan kota besar yang digambarkan dalam Alkitab. Ratusan ribu batu-batuan yang telah digali semua memuat nama sang Raja yang memimpin dunia pada jamannya. Bahkan, Nebukadnesar mungkin saja yang mengakui dirinya sebagai Raja Dunia yang pertama. Kedudukan seperti itulah yang disebut sebagai "Yang Mahatinggi berkuasa atas kerajaan manusia". Namun dia diberitahu lebih dari itu.

PENGLIHATAN LUAR BIASA

Suatu malam, ketika Nebukadnesar berleha-leha di kursinya, sang Raja ingin tahu apa yang akan terjadi kepada Kerajaannya yang luas setelah kematiannya. "Kepada siapakah kedudukanku akan jatuh? Akankah musuhku yang iri hati menghancurkan kerajaan ini?" Pertanyaan-pertanyaan seperti di atas biasanya tak terjawab, karena tidak ada satupun manusia yang dapat memberitahu apa yang akan terjadi di masa depan. Namun Nebukadnesar diberi jawaban oleh Allah. Kita dapat membaca ini dalam bab kedua Kitab Daniel. Silahkan membacanya, karena itu merupakan Kitab yang paling menakjubkan dalam Alkitab.

Kita diberitahu tentang sebuah mimpi yang menjawab pertanyaan Nebukadnesar dalam tanda-tanda.

Kita dapat bertanya, mengapa Allah yang Maha Kuasa merepotkan diri-Nya untuk menjawab pertanyaan seorang Raja yang meyembah berhala; mengapa Ia berbuat

demikian melalui sebuah mimpi; dan mengapa penglihatan tersebut disajikan dalam tanda-tanda yang tak dapat dimengerti oleh sang Raja.

Pengamatan-pengamatan di bawah dapat dijadikan alasannya, dan merupakan pendahuluan akan rincian nubuat dan perwujudannya:

- Peran penting Nebukadnesar dalam rencana Allah tidak terletak dalam kebesaran kerajaannya, namun pada kenyataan bahwa kekuasannya meliputi tanah Israel, dan bahwa orang-orang Israel telah diambil sebagai tawanan ke Babilonia selama 70 tahun. Tanah Allah – orang-orang Allah – semua dipegang dalam pemerintahan Nebukadnesar.

- Cara pemberian informasi tersebut juga menaikkan peran Daniel, seorang Yahudi, satu-satunya orang yang dapat menjelaskan mimpi tersebut. Ini menekankan kenyataan bahwa “Allah yang menyatakan rahasia-rahasia” adalah Allah Israel. Maka dari itu, inti penting dari rencana Allah diperkenalkan.

- Gaya penandaan yang digunakan sangatlah efisien dalam membeberkan sejumlah informasi sesingkat mungkin. Kartun-kartun politik modern meruapakan contoh gaya yang sama. Perbedaannya adalah: kartun-kartun tersebut menggambarkan kejadian masa lalu atau sekarang. Penglihatan Nebukadnesar merupakan cahaya untuk melihat ke masa depan.

ARTI PENGLIHATAN TERSEBUT

Dalam mimpinya, sang Raja melihat apa yang dia sendiri mungkin akan sebut sebagai “tuhan”, yakni gambaran seorang manusia yang terbuat dari berbagai macam logam. Karya seorang pelukis akan gambaran tersebut adalah – kepala dari emas, dada dan tangan dari perak, perut dan paha perunggu, kaki dari besi, dan telapak kaki dari campuran besi dan tanah liat. Patung logam ini berdiri tegak, hingga suatu kekuatan tak terlihat melemparkan batu ke telapak kakinya. Patung tersebut jatuh berkeping-keping, sisa-sisanya hancur mejadi debu dan ditiup oleh angin, sementara batu yang menghancurkannya “menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi” (Daniel 2:35).

Apakah arti semua ini? Kata-kata Daniel yang jelas mengartikan semua ini tanpa keraguan. Patung tersebut menggambarkan kerajaan-kerajaan manusia dalam masa-masa yang akan datang. Pada jaman itu, bangsa-bangsa banyak yang dikuasai oleh Raja Babilonia – yang digambarkan sebagai kepala emas. “Tuankulah kepala yang dari emas itu” (ayat 38). Setelah itu, akan ada kerajaan “perak” kedua. Kemudian ketiga dan ke-empat. Kerajaan ke-empat akan menjadi “kuat seperti besi”; namun setelah kekuatan tersebut akan datang kelemahan:

“Dan seperti tuanku lihat kaki dan jari-jarinya sebagian dari tanah liat tukang periuk dan sebagian lagi dari besi, itu berarti, bahwa kerajaan itu terbagi; … sebagaimana jari-jari kaki itu sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat, demikianlah kerajaan itu akan menjadi keras sebagian dan rapuh sebagian ... tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat.” (Daniel 2:11-12)

Pertanyaan yang sekarang harus dijawab adalah, bagaimana fakta atau bukti-bukti sejarah dibandingkan dengan nubuat ini? Perbandingannya sangat sempurna – sehingga beberapa orang telah berusaha untuk mengatakan bahwa bab kedua dari Kitab Daniel ditulis setelah kejadian-kejadian yang disebutkan. Ini merupakan kesaksian yang cukup akan ketepatan nubuat, tidaklah mungkin terjadi, karena nubuat ini masih dalam proses perwujudan. Naskah kitab Daniel telah ditemukan di antara Naskah-Naskah Laut Mati *(Dead Sea Scrolls)* tertanggal abad kedua sebelum Masehi.

Gambaran Pelukis akan Patung dalam mimpi Nebukadnesar

GARIS BESAR SEJARAH DUNIA

Empat kerajaan besar menggantikan satu sama lainnya. Silahkan membaca buku sejarah manapun yang membahas jaman tersebut, dan anda akan menemukan penjelasan bagaimana kerajaan Babilonia jatuh ke bangsa Medes dan Persia, sebuah kerajaan gabungan yang mana pertama-tama bangsa Medes dan kemudian Persia berkuasa. Aleksander yang Besar, yang mendirikan kerajaan Yunani, mengakhiri kekuasaan mereka. Ini digantikan lagi oleh kekuasaan yang lebih kuat: Romawi, tanpa dipertanyakan lagi merupakan yang terkuat dan bertahan paling lama di antara ke-empat kerajaan tersebut.

Selama berabad-abad Romawi berkuasa. Dunia tidak pernah mengenal kerajaan yang dapat membandingi kekuatan “seperti besi” Kerajaan Romawi. Kuasa apakah di dunia yang dapat menghancurkan dan mengalahkannya? Tidak ada satupun kekuatan yang dapat berbuat demikian. Romawi tidak digantikan oleh kerajaan lain. Tidak akan ada lagi kerajaan sebesar Babilonia, Medo-Persia, Yunani dan Romawi.

Pertama-tama, kerajaan tersebut terbagi dua: Romawi Timur yang dipimpin oleh Konstantinopel *(Constantinople)* dan Romawi Barat – dipimpin oleh Romawi sendiri (ingatlah bahwa Nebukadnesar melihat patung tersebut memiliki dua kaki dari besi). Kemudian, masing-masing bagian membiarkan sedikit demi sedikit kekuatan kejam dari luar maupun pelemahan dari dalam. Alhasil terlahirlah beberapa kerajaan-kerajaan mandiri, beberapa kuat dan beberapa lemah. Demikianlah keadannya dari dulu hingga kini. ***TIDAK PERNAH ADA KERAJAAN KELIMA YANG DIPERDEBATKAN SEBAGAI PENGGANTI DARI KERAJAAN KE-EMPAT YANG TELAH KITA SEBUT, YANG MANA KEKUASAANNYA MELIPUTI TANAH ISRAEL.*** Banyak usaha telah diadakan, namun semuanya gagal: Raja Filipus (*Philip)* ke-11 dari Spanyol, Napoleon 1, Kaisar Wilhelm ke-11, Hitler … Kini kita melihat negara-negara di Eropa berusaha untuk bersatu menjadi suatu Serikat. Perhatikan bagaimana sulitnya usaha-usaha dalam tujuan tersebut! Namun Eropa tidak meliputi Israel. Benar sekali kata-kata nabi: “*(mereka)* tidak akan merupakan satu kesatuan, seperti besi tidak dapat bercampur dengan tanah liat ”

Siapakah yang dapat menduga semua ini, sekitar dua ribu lima ratus tahun yang lalu? Siapa yang dapat dengan penuh kepastian bahwa akan terdapat empat kerajaan, bukan tiga, atau lima, atau enam? Siapa, dalam beberapa perkataan singkat, dapat menggambarkan ciri-ciri khas dari ke-empat kerajaan tersebut

dalam sejarah, ataupun urutan mereka sedemikian tepatnya? Dapatkah seorang manusia berbuat demikian? Dari pengalaman kita mengenai kemampuan meramal manusia, jawabannya adalah: Tidak dapat. Perhatikan bagaimana Daniel mengelak pujian terhadap penjelasannya:

“Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai.”” (Daniel 2:45)

Pria maupun wanita dari segala jaman telah mempelajari nubuat ini dan menemukan dasar yang kuat untuk mempercayai Allah dan Firman-Firman-Nya. Ini merupakan jaminan yang mana anda, setelah membaca kata-kata tersebut, selayaknya rasakan.

SEBAGIAN DARI NUBUAT MASIH DI MASA DEPAN

Selanjutnya, perwujudan nubuat dalam kata-kata Daniel yang pelan tapi pasti membuat kita untuk berpaling kepada tahap-tahap akhir dari nubuat tersebut. Apa yang harus kita pahami dari batu kecil yang jatuh dan membawa akibat yang menggempakan di kaki patung, menghancurkannya sampai menjadi debu, dan berubah menjadi gunung besar yang memenuhi dunia?

Jika patung tersebut mewakilkan kerajaan manusia, tentu saja batu tersebut mewakilkan suatu kekuatan diluar kuasa manusia, yang akan mendirikan kekuatan dunia di atas reruntuhan pemerintahan manusia. Ini akan “meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya”. Demikianlah penjelasan yang diberikan Daniel:

“Tetapi pada jaman raja-raja *(yaitu pada jaman kerajaan terpecah)*, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain … kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya” (Daniel 2:44)

Ini merupakan satu dari sekian janji dalam Alkitab bahwa Allah tidak melupakan dunia. Dia telah merancang suatu rencana – Pola Induk – untuk penyelamatan manusia, dan rencana tersebut berputar pada Yesus Kristus. Pembaca yang kritis akan dapat mengenali bahwa batu yang “tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung” (Daniel 2:45) adalah dia yang telah dilahirkan sebagai penyelamat manusia, “terungkit”, seperti dari gunung kemanusiaan, tanpa campur tangan manusia, namun melalui kuasa Allah, dalam mukjijat kelahirannya. Yesus, pada kenyataannya, berbicara akan perannya sebaga sebuah batu – “Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan” dan dia melanjutkan “…Dan barangsiapa jatuh ke atas batu itu, ia akan hancur dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk.” (Matius 21:42-44)

Semua tanda-tanda menunjukkan bahwa tidak lama lagi batu itu akan jatuh, dan membawa akibat yang menghancurkan secara luar biasa terhadap dunia yang tak pernah menduga kedatangannya. Apakah anda akan lolos dari kehancuran ini?

Akankah anda ikut serta dalam bagian Kerajaan Allah, yang mana Yesus akan datang untuk mendirikannya di dunia?

Yesus sendiri memiliki kuasa untuk menyelamatkan.

Namun sebelum kita meninggalkan nubuat Daniel, marilah kita perhatikan bahwa pelajaran dari mimpi Nebukadnesar dijelaskan kembali melalui penglihatan Daniel sendiri seperti yang diceritakan dalam bab ke-7 dari Kitab Daniel. Tanda-tanda yang digunakan berubah, dan penjelasannya lebih rinci dengan menggunakan karakter empat binatang buas yang mewakilkan ke-empat kerajaan seperti yang digambarkan dalam mimpi Nebukadnesar. Persamaan dalam penjelasan tentang Kerajaan Allah di Daniel 2:44 diberikan dalam Daniel 7:27 sebagai berikut:

“Maka pemerintahan, kekuasaan dan kebesaran dari kerajaan-kerajaan di bawah semesta langit akan diberikan kepada orang-orang kudus, umat Yang Mahatinggi: pemerintahan mereka adalah pemerintahan yang kekal, dan segala kekuasaan akan mengabdi dan patuh kepada mereka.”

KERAJAAN ALLAH

Namun janganlah pembaca mengira bahwa nubuat-nubuat Perjanjian Lama tentang Kerajaan Allah hanya terdapat di kedua bab dalam Kitab Daniel yang baru saja kita bahas. Untuk memberikan gambaran tentang ini, kita dapat membuka Kitab Nabi Yesaya, yang mana penjelasan tentang Kerajaan Allah diberikan dalam bahasa sederhana, yakni tanpa tanda-tanda. Karena seringnya buku ini membahas Kerajaan Allah, Yesaya disebut sebagai Nabi tentang Kerajaan Allah. Berikut adalah contoh kutipan-kutipan tersebut:

“Akan terjadi pada hari-hari yang terakhir: gunung tempat rumah TUHAN akan berdiri tegak di hulu gunung-gunung dan menjulang tinggi di atas bukit-bukit; segala bangsa akan berduyun-duyun ke sana, dan banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: "Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menempuhnya; sebab dari Sion akan keluar pengajaran dan firman TUHAN dari Yerusalem." Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.” (Yesaya 2:2-4)

“Lihat, itu Tuhan ALLAH, Ia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa. Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia, dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya.” (Yesaya 40:10)

Tak kalah pentingnya, ada penjelasan tentang syarat-syarat penyelamatan. Dari sini kita dapat memilih satu kutipan dari Yesaya 66:2

“Kepada orang inilah Aku memandang: kepada orang yang tertindas dan patah semangatnya dan yang gentar kepada firman-Ku”

PENJELASAN DANIEL

Penjelasan ini bukanlah karangan dari penulis pelajaran ini. BACA sendiri Daniel 2. Daniel berkata:

"Tepat seperti yang tuanku lihat, bahwa tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung dan meremukkan besi, tembaga, tanah liat, perak dan emas itu. Allah yang maha besar telah memberitahukan kepada tuanku raja apa yang akan terjadi di kemudian hari; mimpi itu adalah benar dan maknanya dapat dipercayai." (Daniel 2:45)

KERAJAAN ALLAH

Sama seperti Medo-Persia menggantikan Babilonia; sama seperti Romawi menggantikan Yunani; dan sepasti tiadanya kerajaan dunia yang kelima, demikianlah bagian akhir dari nubuat tersebut akan diwujudkan.

"Tetapi pada jaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, … kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya," (Daniel 2:44)

Batu kecil menghancurkan patung yang mewakilkan peran manusia sepanjang abad. Kemudian batu tersebut berkembang menjadi gunung besar yang memenuhi dunia. Batu kecil itu mewakilkan Kerajaan Allah.

Daniel menyimpulkan nubuat ini dengan: "mimpi itu benar dan maknanya dapat dipercayai."

Ini hanyalah satu dari sekian banyak nubuat yang memberikan kepastian kepada kita bahwa rencana Allah dengan dunia akan terpenuhi.

AJARAN PERJANJIAN LAMA DAN PERJANJIAN BARU

Cari dalam Alkitab kedua ayat yang anda baca dalam pelajaran terakhir: Bilangan 14:21 dan Kisah Para Rasul 31.

Jika Kerajaan Allah didirikan, akan terdapat keadilan yang bersifat ke-Tuhanan dalam pemerintahan kerajaan. Tidak akan ada penindasan dan penderitaan yang tidak adil.

"Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran" (Yesaya 11:3-5)

Kemudian Firman dalam Bilangan 14 ayat 21 akan diwujudkan persis seperti nyanyian malaikat pada saat kelahiran Yesus. Jika Yesus menjadi raja dunia, akan ada “Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.” (Lukas 2:14)

Kitab terakhir dalam Alkitab menjelaskan situasi yang akan terjadi bila rencana Allah terwujudkan:

“Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka.”

“Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.” (Wahyu 21:3-4)

KERAJAAN YANG NYATA

Petrus merupakan juru-bicara dari para rasul ketika ia mengemukakan pertanyaan berikut terhadap Yesus, “Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau; jadi apakah yang akan kami peroleh?"” (Matius 19:27).

Jawaban Yesus sangatlah penting. Dia menekankan bahwa Kerajaan yang dia ajarkan merupakan kerajaan yang nyata, di mana para rasul dapat menjadi bagian dalamnya:

“Apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya, kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel. Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, … akan memperoleh hidup yang kekal” (Matius 19:28-29)

YESUS AKAN DATANG LAGI

Untuk mendirikan Kerajaan yang sesungguhnya dalam dunia, Yesus akan datang lagi. Ketika ia naik ke Surga pada akhir masa pelayanannya, para malaikat memberitahu pengikutnya:

“Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” (Kisah Para Rasul 1:11)

Kedatangan kembali Yesus untuk menjalankan persiapan akhir dalam rencana Allah terhadap dunia ini akan dibahas lebih rinci dalam pelajaran-pelajaran berikut. Ajaran dari perumpamaan-perumpamaan Yesus menunjukkan bahwa pada saat kedatangannya inilah mereka-mereka yang saleh akan diberi imbalan. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk mempersiapkan diri akan kedatangannya.

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Alkitab menekankan kebenaran dan keadilan Allah, di samping kasih-Nya.

§ Allah tidak bermaksud untuk membiarkan dunia berjalan terus dalam keadaanya yang sekarang

§ Allah akan turut campur dalam politik dunia dan kepemimpinan yang bersifat ke-Tuhanan akan didirikan, dengan Yesus sebagai Raja.

§ Garis besar kejadian-kejadian dunia yang diberikan dalam Daniel 2 telah memberikan keyakinan bagi kita bahwa tahap-tahap akhir dalam rencana Allah akan segera berlalu.

§ Pada saat kedatangan Yesus untuk memimpin Kerajaan Allah, pengikutnya akan diberi tempat dalam Kerajaannya sebagai imbalan. Namun mereka harus siap untuk kedatangannya.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Yesaya 11; Yesaya 35; Matius 19 & 25; Daniel 2

PELAJARAN 3: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah ...

 □ Menciptakan musim-musim

 □ Mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal

 □ Menyediakan malaikat-malaikat

 □ Memberikan Hukum Taurat

2. Manakah Kerajaan Dunia kedua yang dinubuatkan dalam mimpi Raja Nebukadnesar?

 □ Babilonia

 □ Yunani

 □ Romawi

 □ Medo-Persia

3. Dalam mimpi Nebukadnesar, benda apa yang dilemparkan ke patung?

- ◻ Patung penyembahan berhala
- ◻ Sebuah batu
- ◻ Sebuah tangan
- ◻ Sebuah pedang

4. Apakah yang para malaikat nyanyikan mengenai keadaan di bumi pada saat Yesus menjadi Raja?

- ◻ Semua orang akan berbuat sesuka mereka
- ◻ Semua orang akan menjadi baik terhadap sesama
- ◻ Tidak ada orang yang perlu bekerja
- ◻ Akan ada damai di dunia

5. Siapa yang akan memimpin dunia dalam kebenaran?

- ◻ Anak Allah
- ◻ Rasul Paulus
- ◻ Rasul Petrus
- ◻ Nabi Elijah

6. Dalam bab kedua kitab Daniel, kita membaca "Tetapi pada jaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa ..."

- ◻ Selama 6.000 tahun
- ◻ Sepanjang hidup
- ◻ Selama-lamanya
- ◻ Selama 100.000 tahun

7. Yesus menjanjikan para Rasul bahwa mereka akan

- ◻ Memiliki harta dan kekayaan
- ◻ Duduk di takhta untuk mengadili bangsa Israel
- ◻ Memiliki sukses dan kebahagiaan

8. Apakah Alkitab mengatakan bahwa Allah berencana supaya dunia berjalan terus seperti keadaannya yang sekarang?

- □ Benar
- □ Tidak benar
- □ Tidak tahu
- □ Alkitab tidak mengatakan apa-apa

9. Di manakah Yesus saat ini?

- □ Di dunia
- □ Di Surga
- □ Di kuburan
- □ Di tanah Israel

10. Paulus memberitakan kepada orang-orang di Athena (Kisah Para Rasul 17) bahwa Allah telah memberikan jaminan bahwa dunia akan dipimpin dalam kebenaran oleh seorang pilihan Allah. Apakah jaminan ini?

- □ Kelahiran Yesus
- □ Penyaliban Yesus
- □ Kebangkitan Yesus

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 4: KEMATIAN

Sebuah malapetaka selalu menjadi topik utama berita. Kematian yang tiba-tiba dan kejam selalu menimbulkan keingintahuan; tetapi topik akan ‘kematian’ sendiri tidak dianggap berita, dan anehnya, tidak mengundang banyak perhatian. Namun, dalam jangka waktu di mana anda membaca kedua kalimat di atas, telah diperkirakan bahwa ada 25-30 orang yang mati (yaitu, lebih dari 6.250 orang per jam, atau 150.000 per hari). Suatu hari anda akan menjadi salah satunya! Kemungkinannya bukanlah bahwa anda akan mengalami malapetaka, yang hanya menyebabkan sebagian kecil dari kematian, tetapi bahwa dalam salah satu hari-hari biasa, rutinitas anda akan berhenti dan dunia akan berjalan terus tanpa anda. Inilah mengapa bahasan tentang kematian merupakan topik utama yang penting.

Pemikiran akan kematian menimbulkan pertanyaan, ‘Siapakah aku? Apa yang akan terjadi kepadaku jika aku mati? Apakah peranku dalam tujuan penciptaan Allah?’

Pada dasarnya terdapat tiga sikap terhadap kematian:

1. Mengacuhkannya

2. Mengambil anggapan bahwa kematian tidaklah seperti apa yang kita bayangkan

3. Menghadapi kenyataan yang pahit, dan berusaha untuk mencari jalan keluar

Marilah kita memahani ketiga sikap tersebut secara lebih mendalam:

1. MENGACUHKAN KEMATIAN

Ini merupakan sikap dari kelompok yang semakin berkembang, akibat pengaruh dunia Barat. Tujuan hidup akan kekayaan duniawi, yaitu pandangan hidup yang mempengaruhi dunia Barat, berpusat dalam ilmu pengetahuan. Pendekatan ilmiah tersebut menangani masalah-masalah dalam kehidupan dengan segala sesuatu yang dapat diukur. Pertanyaan seperti: “Apa yang terjadi setelah kematian?” tidak dapat diukur secara ilmiah, sehingga kebanyakan dibiarkan tak terjawab

Banyak orang yang disilaukan oleh sejumlah kehebatan penemuan-penemuan ilmiah, dan sedapat mungkin berusaha untuk menghilangkan segala pemikiran akan kematian dari benak mereka.

2. ANGGAPAN BAHWA KEMATIAN TIDAKLAH SEPERTI APA YANG KITA BAYANGKAN

Ini merupakan pandangan yang telah lama diambil oleh banyak sekali agama-agama di dunia. Kematian, konon, bukanlah akhir dari kehidupan, tetapi merupakan pintu menuju kehidupan kekal. Akar dari bermacam-macam jenis kepercayaan yang memiliki anggapan bahwa manusia memiliki 'jiwa yang kekal'; bahwa terdapat sesuatu dalam diri manusia yang tidak dapat mati, dan pada saat kematian bagian ini dibebaskan dari tubuh untuk hidup dalam bentuk lain.

Namun pandangan-pandangan ini tidak dapat dibuktikan dari pengalaman, maupun dari kitab-kitab agama di dunia, yang mana, kecuali Alkitab (2 Timotius 3:16), hanyalah merupakan hasil spekulasi dari pemikiran yang berputar dalam kegelapan. Percobaan-percobaan dalam telepati dan panca-indera luar biasa mungkin telah membuktikan bahwa kemampuan manusia melebihi apa yang telah ditemukan oleh ilmu-pengetahuan, namun mereka tidak membuktikan bahwa terdapat 'sesuatu' yang berkelanjutan hidup pada saat kematian tubuh. Manusia membutuhkan penerangan yang pasti dari Allah, pencipta-Nya, mengenai kematian.

Alkitab merupakan satu-satunya buku yang dapat menyediakan ini. Kitab ini menuntut bahwa manusia harus:

3. MENGHADAPI KENYATAAN AKAN KEMATIAN DAN MENCARI JALAN KELUAR. TIDAK DAPAT DITEMUKAN SATUPUN PEMIKIRAN DALAM ALKITAB BAHWA MANUSIA MEMILIKI JIWA YANG KEKAL, YANG TERUS HIDUP SETELAH KEMATIAN

Ini mungkin merupakan suatu kejutan bagi mereka yang memegang ajaran Kristen ortodoks. Namun Alkitab mengatakan,

"Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa."

"Karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi." (Pengkhotbah 9:5, 10)

Kenyataan ini mungkin tidaklah nyaman untuk direnungkan, namun seharusnya menimbulkan perasaan kerendahan-hati, dan memancing kesadaran akan kebutuhan manusia yang mendesak untuk mencari jalan keluar.

KESELAMATAN DIMULAI DARI KERENDAHAN HATI

Allah telah menyatakan, "Tetapi kesukaan-Ku ialah orang yang rendah hati, yang menyesali dosa-dosanya, yang takut dan taat kepada-Ku." (Yesaya 66:2 - BIS).

"Rendah hati" berarti bahwa orang tersebut mengakui bahwa ia tidaklah memiliki nilai apapun sementara dia masih merupakan mahluk hidup mortal (akan mati).

Manusia pada dasarnya adalah mahluk hidup yang angkuh. Gagasan mengenai jiwa yang kekal sangat menarik bagi dasar keangkuhannya. Namun jika kita ingin mengetahui kebenaran yang sesungguhnya, sepatutnyalah jika kita membuang semua gagasan terdahulu, sebagaimana indahnya, dan merenungkan dengan teliti apa yang telah dinyatakan oleh Allah mengenai kondisi alami manusia.

SIFAT DASAR MANUSIA

Alkitab membahas topik ini sampai ke akarnya. Kitab ini memberitahukan bagaimana, pada awal keberadaan manusia, kematian datang. Tulisan mengenai manusia pertama, Adam dan Hawa, bukanlah suatu dongeng! Pertimbangkan besarnya pengaruh fakta-fakta yang tertulis dalam bab pembukaan Alkitab.

“TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” (Kejadian 2:7).

Tubuh Adam dibuat dari unsur yang merupakan dasar pembentuk segala unsur. Unsur-unsur ini dibentuk oleh Pencipta yang Maha Kuasa, menjadi sebuah tubuh manusia yang sangat rumit, dengan semua bagian yang lembut dan saling berhubungan. Sebagai perbandingan, keajaiban yang sama terjadi zaman ini pada pertumbuhan bayi di kandungan.

Tubuh Adam dari debu diberikan nyawa oleh Allah, yang “menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya”, dan apa yang sesungguhnya merupakan tubuh tak bernyawa “menjadi makhluk yang hidup”.

JIWA

Nyawa merupakan suatu misteri yang tak dapat dijelaskan, namun dapat secara mudah dapat dikenali bahwa nyawa tidak terdapat pada benda-benda mati. Tidak terdapat bukti yang menyarankan bahwa nyawa dapat berdiri sendiri tanpa adanya tubuh. Alkitab mengungkapkan, dan pengalaman membuktikan bahwa ‘tubuh’ dan ‘nyawa’ saling tergantung terhadap sesama dan gabungan dari mereka membentuk suatu ‘mahluk hidup’.

Kata ‘jiwa’ sering digunakan dalam Alkitab untuk menyebut baik manusia maupun binatang. Dalam terjemahan, disebut sebagai ‘pikiran’, ‘binatang’, ‘manusia’, ‘mahluk hidup’, namun tidak pernah dihubungkan sebagaimanapun dengan pemikiran akan kehidupan kekal.

MAHLUK HIDUP

Pernyataan Kejadian 2:7, “Demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup”, berarti bahwa manusia menjadi mahluk hidup, seperti mahluk-mahluk ciptaan Allah yang lain.

Bacalah Pengkhotbah 3:19-20, “Karena nasib manusia adalah sama dengan nasib binatang, nasib yang sama menimpa mereka; sebagaimana yang satu mati, demikian juga yang lain. Kedua-duanya mempunyai nafas yang sama, dan manusia tak mempunyai kelebihan atas binatang, karena segala sesuatu adalah sia-sia. Kedua-duanya menuju satu tempat; kedua-duanya terjadi dari debu dan kedua-duanya kembali kepada debu.”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa manusia sama sekali tergantung akan Allah untuk hidupnya. Jika Allah menahan napasnya, atau roh, atau nyawa dari seorang manusia, maka dia menjadi mahluk yang mati. Sangatlah penting untuk memahami ini, karena banyak kaum Kristen yang menganggap bahwa manusia memiliki jiwa kekal yang terus hidup setelah kematian. Hal ini tidak diajarkan di Alkitab, karena kata “jiwa” berarti “mahluk”, sehingga jiwa adalah manusia tersebut. Jiwa tidak dapat hidup terpisah dari manusia atau binatang. Ini merupakan, pada kenyataanya, dusta ular di taman Eden. Dia berkata kepada Hawa, “Sekali-kali kamu tidak akan mati” – suatu penentangan jelas terhadap apa yang dikatakan Allah terhadap Adam dan Hawa. Pengkhotbah 12:7 membuktikan ketergantungan manusia akan Allah untuk keberadaaanya: “Dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya”. Ini tidak membuktikan bahwa manusia pergi ke Surga pada saat kematian. Bacalah Yohanes 3:13 dan perhatikan kata-katanya, “Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga”. Manusia mati karena dosa: “… Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati”. Dan di Roma 3:23 kita membaca, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah”. Maka dari itu, kesimpulannya adalah semua yang mati menjadi tidak sadar, hingga saat kebangkitan. 1 Korintus 15 membahas tentang harapan akan kebangkitan secara mendalam.

MANUSIA – MAHLUK HIDUP UNTUK MEMBERI KEBAHAGIAAN ALLAH

Tujuan dari pencipataan manusia adalah, seperti penciptaan-penciptaan lain, untuk memberi kebahagiaan kepada Allah. “Engkau telah menciptakan segala sesuatu; dan oleh karena kehendak-Mu semuanya itu ada dan diciptakan.” (Wahyu 4:11)

Tidak seperti penciptaan binatang, manusia diberi kebebasan pilihan, untuk mematuhi atau melanggar, sehingga ia dapat memilih tindakannya. Kita dapat menghargai sebagaimana besar kebahagiaan yang dapat diberikan dari seorang manusia kepada Allah, melalui kebebasan pilihannya untuk menyenangkan Allah, dan bukan dirinya sendiri. Ini merupakan kebahagiaan yang mana, dalam skala yang kecil, orang-tua dapatkan dari anak-anaknya yang dengan sukarela mematuhi dan menghormati mereka.

KEGAGALAN MANUSIA

Untuk mencoba tanggapan manusia dalam memiliki kebebasan pilihan, Allah memberikan percobaan sederhana kepada Adam dan Hawa. Mereka diberitahu:

“Semua pohon … boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati” (Kejadian 2:16-17).

Manusia gagal dan sebagai akibatnya membawa kepada dirinya sendiri hukuman mati. Adam dan Hawa tergoda oleh gagasan ular, bahwa mereka dapat menjadi seperti para Tuhan, mengetahui antara kebaikan dan kejahatan, dan karena buah tersebut terlihat sangat menggoda dan enak untuk dimakan. Dalam hal ini, keangkuhan dan nafsu telah mengalahkan mereka. Kedua sifat ini telah membentuk dasar sifat manusia sejak saat itu. Perhatikan secara teliti kata-kata ular dalam menggoda Hawa, “Sekali-kali kamu tidak akan mati” (Kejadian 3:4).

Ini merupakan suatu dusta, dan elakan terhadap Firman Allah, dusta yang telah membentuk dasar dari agama-agama buatan manusia sepanjang masa.

KUTUKAN TERHADAP MANUSIA

Adam dan Hawa telah menerima kutukan adil dari Allah. Kata-kata dari kalimat yang diucapkan kepada mereka sangatlah penting, karena mereka memberikan kita gambaran dasar akan arti kematian.

“Sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu” (Kejadian 3:19).

Yaitu, jika manusia mati, dia hilang dari keberadaan dan menjadi busuk – kembali ke zat-zat yang mana ia dibuat. “Kalau mereka mati, mereka kembali ke tanah; hari itu juga semua rencana mereka lenyap” (Mazmur 146:4 - BIS).

Kematian merupakan hukuman akan ketidak-patuhan. Setelah Allah menjatuhkan hukuman tersebut, Dia menempatkan penjaga yang mencegah manusia untuk memakan buah dari pohon kehidupan, “jangan sampai ia … hidup untuk selama-lamanya” (Kejadian 3:22).

DOSA

Kematian adalah hukuman akan perbuatan dosa. “Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.” (Yezhekiel 18:4).

Terdapat penjelasan sederhana yang masuk akal dalam pernyataan di atas. DOSA MEMBAWA KEMATIAN. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mencari tahu apa arti ‘dosa’ apabila kita ingin mencari jalan untuk menghindari kematian kekal.

Dosa adalah ketidak-percayaan akan Firman Allah, dan pelanggaran akan perintahNya. Akibatnya dari tindakan tersebut adalah seragam.

“Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah,” (Roma 3:23)

Adam dan Hawa telah mewarisi kecenderungan fatal ini kepada keturunannya. Kecacatan manusia ini membentuk ‘sifat manusiawi’, atau apa yang disebut Alkitab sebagai ‘daging’, atau ‘pemikiran yang berdasarkan tabiat manusia’ (Alkitab terjemahan BIS).

Hal ini dapat diungkapkan dalam bermacam-macam bentuk, 'Perbuatan daging telah nyata, yaitu: percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya.' (Galatia 5:19-21).

Ini merupakan akibat alami dari jalan hidup yang dipilih oleh Adam dan Hawa enam ribu tahun yang lalu. Kekerasan kepala dan ketidak-pedulian akan jalan Allah telah membawa dunia ke situasi yang penuh kesukaran ini.

SATU-SATUNYA HARAPAN

Dalam Pelajaran 2, kita telah membahas beberapa sifat-sifat Allah. Beberapa sifat-sifat manusia juga telah dibahas secara singkat di atas. Perbedaan yang jauh dan jelas sekali diungkapkan dalam Firman Allah sebagai berikut:

"Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu." (Yesaya 55:8-9)

Jelas sekali sekarang mengapa manusia mati, namun juga mengapa ia harus mati. Allah adalah Maha Adil, dan keadilan-Nya tidak memungkinkan bagi pendosa untuk hidup selamanya. Namun dua dari sekian banyak sifat-sifat Allah adalah belas-kasih dan pengampunan-Nya.

"Tetapi pada-Mu ada pengampunan, supaya Engkau ditakuti orang." (Mazmur 130:4)

Terdapat kebutuhan penting akan pengampunan Allah, karena manusia tidak dapat berhenti berdosa. "Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita." (1 Yohanes 1:8)

Alkitab menjelaskan secara rinci jalan Allah – satu-satunya jalan untuk dibebaskan dari cekalan kuat dosa dan kematian. Jalan tersebut, adalah 'melalui iman'. Iman yang diminta oleh Allah memiliki ciri-khas yang khusus. Iman tersebut digambarkan sebagai "dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." (Ibrani 11:1)

Iman bukanlah merupakan kepercayaan buta akan hal-hal yang tidak masuk akal atau menggelikan. Tetapi merupakan kepercayaan yang penuh dan kuat akan Allah, bahwa Dia benar-benar bermaksud untuk menjalankan apa yang telah dijanjikan-Nya, walaupun pemenuhan tersebut sepertinya mustahil. Maka iman kita haruslah ditunjukkan melalui ketaatan akan perintah-perintah Allah. Bab ke-11 dari Surat kepada kaum Ibrani menjelaskan berbagai contoh praktis akan iman. Salah satunya adalah iman Abraham. "Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran." (Kejadian 15:6)

Imannya telah ditunjukkan melalu ketaatannya terhadap Allah.

Bacalah Yakobus 2:17-26.

Maka iman dan ketaatan dapat, dalam belas-kasih Allah, menyebabkan pengampunan akan dosa-dosa kita, dan sebagai akibatnya, kematian juga akan teratasi. INI MERUPAKAN SATU-SATUNYA HARAPAN MANUSIA UNTUK MENDAPATKAN KEHIDUPAN KEKAL. Kehidupan kekal adalah, sesungguhnya, suatu karunia.

“Karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Roma 6:23)

Hal ini telah dimungkinkan terjadi melalui pengorbanan Yesus Kristus yang akan kita bahas dalam pelajaran mendatang. Kehidupan kekal akan diberikan di masa depan, pada saat kebangkitan dari orang-orang mati. “Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur (yaitu, telah mati - Ed) di dalam debu tanah, akan bangun, sebagian untuk mendapat hidup yang kekal.” (Daniel 12:2)

Maka mereka yang dianggap layak untuk memperoleh karunia yang berharga ini akan diubah menjadi mahluk kekal. Kebangkitan dari kematian mungkin terdengar luar biasa, namun ini merupakan salah satu hal yang mana kita diminta Allah untuk mempercayainya. Kita tahu bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah.

Kebangkitan akan terjadi ketika Yesus Kristus kembali ke dunia: “Lalu Tuhan Yesus sendiri akan turun dari surga, dan orang-orang kristen yang telah meninggal akan dihidupkan terlebih dahulu.” (1 Tesalonika 4:16 - BIS)

Beberapa dari tanda-tanda yang mengatakan kepada kita bahwa kejadian-kejadian penting ini sangatlah dekat akan dijelaskan dalam Bahasn 9. Kita haruslah siap akan kedatangan hari itu.

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Kematian adalah akhir dari kehidupan, bukan pintu menuju kehidupan kekal

§ Penyelamatan Allah dimulai dari kerendahan hati

§ Kematian adalah akibat dari perbuatan dosa

§ Perbuatan dosa adalah ketidakpercayaan akan Firman Allah, dan pelanggaran akan kehendak -Nya

§ Manusia tidak dapat berhenti berdosa

§ Manusia dapat memperoleh pengampunan melalui kepercayaan akan Firman Allah dan kepatuhan akan kehendak-Nya

§ Iman merupakan kepercayaan akan Firman Allah dan terlihat dari perilaku dalam mematuhinya

§ Kehidupan kekal merupakan pemberian Allah, bagi anak-anak-Nya yang beriman

§ Kehidupan kekal akan diberikan pada saat kebangkitan dari kematian, ketika Yesus Kristus kembali ke dunia; ini merupakan satu-satunya harapan bagi manusia untuk menerima kehidupan kekal

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Kejadian 2 dan 3; Mazmur 49 dan 146; Pengkhotbah 9; Roma 5 dan 6; 1 Korintus 15

PELAJARAN 4: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan:

1. Manakah dari pernyataan-pernyataan di bawah ini yang benar?

□ Kematian datang atas akibat perbuatan dosa

□ Semua orang berdosa

□ Kehidupan kekal merupakan pemberian dari Allah

□ Orang-orang yang baik tidak mati

2. Ayat manakah dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa dalam kematian orang sama sekali tidak memiliki kesadaran?

□ Amsal 9:5

□ Yezhekiel 9:5

□ Pengkhotbah 9:5

□ Ester 9:5

3. Sifat manusia apakah yang diminta oleh Allah dari orang yang mencari penyelamatan?

□ Kebanggaan hati

□ Kekayaan harta

- ◻ Kerendahan-hati
- ◻ Kebahagiaan diri

4. Alkitab mengajarkan bahwa Allah membentuk manusia dari
    - ◻ Mahluk hidup lain
    - ◻ Debu tanah
    - ◻ Air
    - ◻ Allah tidak membentuk manusia
5. Apakah “jiwa yang hidup”?
    - ◻ Mahluk yang hidup
    - ◻ Sebuah mata
    - ◻ Bagian dari tubuh yang tidak kekal
    - ◻ Mahluk yang kekal
6. Mengapa manusia diciptakan?
    - ◻ Untuk memelihara binatang
    - ◻ Untuk bertani
    - ◻ Untuk memberi kebahagiaan kepada Allah
    - ◻ Untuk menyenangkan dirinya sendiri
7. Apakah hukuman atas ketidak-patuhan Adam dan Hawa?
    - ◻ Mereka dikutuk untuk mati
    - ◻ Mereka dipukuli
    - ◻ Allah sama sekali menolak mereka
    - ◻ Mereka dilempari batu
8. Apakah dosa?
    - ◻ Pikiran manusia
    - ◻ Kematian

- ◻ Pelanggaran terhadap hukum Allah
- ◻ Sifat manusia

9. Iman adalah

- ◻ Kepercayaan akan hal-hal yang mustahil
- ◻ Pengetahuan akan rencana Allah
- ◻ Kepercayaan akan hal-hal yang tak diketahui
- ◻ Dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.

10. Alkitab mengajarkan

- ◻ Tidak ada harapan
- ◻ Kebangkitan dari kematian
- ◻ Kehidupan dibalik kuburan bagi semua
- ◻ Kehidupan kekal di Surga bagi mereka yang suci

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 5: JANJI-JANJI ALLAH

Pelajaran 4 menjelaskan, dari Kitab Suci, mengapa manusia mati, ciri-ciri kematian dan satu-satunya harapan akan keselamatan dari kuburan kekal. Dalam pelajaran 5, dengan merenungkan beberapa janji Allah, kita dapat memperoleh pengertian yang lebih besar mengenai pengungkapan Alkitab akan keselamatan tersebut.

JANJI AKAN PENYELAMATAN

Pada mulanya, setelah ketidakpatuhan Adam dan Hawa, dalam kutukan yang diutarakan oleh Allah sebagai akibat dosa manusia, sebuah janji yang singkat namun indah menyediakan setitik harapan. Ini dapat dibaca dalam ayat yang mudah untuk dimengerti:

“Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: “ … Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” (Kejadian 3:14-15)

Penjelasan penuh dari janji tersebut diluar jangkauan pelajaran ini, dan dibahas dalam buku “Dasar-Dasar Alkitab”. Namun, setelah kita mendapatkan pengertian yang lebih besar akan rencana Penyelamatan Allah, jelas sekali bahwa disinilah terletak janji pertama bahwa dosa akan secara mutlak dikalahkan oleh keturunan Hawa. Dosa akan menyebabkan kematian, namun keturunan yang dijanjikan tersebut hanya akan dilukai sementara (dalam bahasa perumpamaan, luka di kepala dan luka di tumit). Ini merupakan janji akan kedatangan Sang Penyelamat, dan Alkitab tidak pernah meragukan bahwa Sang Penyelamat tersebut adalah Yesus Kristus, yang mana semua janji-janji Allah tertuju.

JANJI ALLAH DI EDEN

Si ular, karena perannya dalam pelanggaran Adam dan Hawa terhadap janji Allah, menjadi lambang dosa. Yesus menggunakan kata yang sama sebagai panggilan terhadap musuh-musuhnya, dan menyebut kaum Farisi dengan kata-kata berikut: “Hai kamu ular-ular, hai kamu keturunan ular beludak”. Luka di kepala (‘*meremukkan kepala*’) merupakan luka yang mematikan bagi seekor ular, dan menjanjikan penghancuran total terhadap dosa dan kematian. Keturunan dari sang wanita adalah Penghancur, dan dalam melaksanakan tugas ini menderita luka di tumit (‘*meremukkan tumit*’), sebuah luka yang dapat disembuhkan.

Pembacaan teliti akan Alkitab akan menunjukkan bahwa perumpamaan akan keturunan wanita ini berbicara akan kehidupan, kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus, di mana ia mendapatkan kemenangan atas dosa dan kematian, dan membuka jalan menuju kehidupan kekal bagi mereka yang mempercayainya.

Sebuah petunjuk akan ciri-ciri dari keturunan wanita tersebut diberikan dalam kata-kata berikut: “Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel” (Yesaya 7:14)

Ayat tersebut dikutip dalam pesan malaikat kepada Yusuf, memberitakan kepadanya bahwa tunangannya, Maria akan “melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi” (Matius 1:21-23), yang kemudian disusul dengan kutipan dari Yesaya 7. Rasul Paulus berpendapat, “Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat” (Galatia 4:4).

Melalui kemenangan Yesus akan dosa dan kematian, si ular (dosa) diremukkan di kepala, yaitu dihancurkan secara penuh. Kristus, melalui kematiannya di salib dan peninggalannya yang singkat dalam kuburan, dalam pelaksanaannya menerima luka di tumitnya, seperti yang diramalkan oleh nabi Yesaya 53:5, “dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita”. Tahap pertama dari rencana Allah akan penebusan telah tercapai. Namun Kristus hanyalah merupakan hasil pertama, atau anak sulung. Akan terdapat hasil panen di kedua tahap berikutnya, yang akan mencapai pemusnahan akan dosa dan kematian sepenuhnya.

Tahap kedua akan dipenuhi pada saat kedatangan Kristus kepada teman-temannya, yaitu orang-orang yang telah melakukan apa saja yang diperintahkan olehnya. Mereka akan ia bangkitkan dari kematian, dan berikan kehidupan kekal, untuk dijalani di dunia sebagai pemimpin-pemimpin bersama dengan Kristus. Bangsa-bangsa akan tunduk kepada Kristus pada kedatangannya. Tahap ini akan bertahan selama seribu tahun.

Tahap ketiga dan terakhir akan terjadi di akhir seribu tahun, yang mana akan terjadi penghakiman akhir, dan dosa dan kematian akan dimusnahkan sepenuhnya. “Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya.” (1 Corintus 15:25) Karena ketidakpercayaan membawa kematian, maka kepercayaan akan Injil, kepatuhan dalam pembabtisan, dan ketekunan untuk berbuat yang benar dapat memabawa kehidupan kekal.

PENGUNGKAPAN RENCANA ALLAH: NUH

Ketika keturunan Adam dan Hawa berkembang-biak, kecenderungan untuk berdosa, yang telah mereka warisi dari orang-tua mereka, semakin menonjol. Kejadian bab 6 mencatat, “Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata.” (Kejadian 6:5)

Demikianlah keadaan umat manusia, sehingga, “menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya.” (Kejadian 6:6)

Nuh merupakan satu-satunya orang yang menyenangkan Allah (baca Kejadian 6:8-9). Allah bertekad untuk memulai ulang dengan hasil ciptaan-Nya, dan menggunakan Nuh untuk tujuan ini. “Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi.” (Kejadian 6:13)

BANJIR

Allah telah memilih untuk membanjiri dunia sehingga semua binatang yang bernafaskan udara, termasuk manusia, akan tenggelam. Catatan dalam kitab Kejadian akan banjir tersebut telah ditiru dalam berbagai cerita mitos. Namun jika kita memeriksanya secara hati-hati, banyak sekali bukti ilmiah untuk mendukung kebenaran tulisan dalam Alkitab. Alkitab menggunakan cerita akan banjir tersebut untuk mengungkapkan beberapa ajaran kuat. Jalan hidup Nuh merupakan contoh iman di jaman yang tak beriman ini.

JANJI ALLAH

Yang Maha Kuasa pada saat itu menyatakan bahwa Ia tidak akan lagi menghancurkan dunia dengan kebanjiran. Allah memiliki tujuan terhadap dunia, dan Allah berjanji bahwa untuk selamanya musim-musim akan berputar, juga siang dan malam hari akan silih berganti tanpa diganggu seperti saat itu lagi. Baca Kejadian 8:21-22.

SEDIKIT YANG DISELAMATKAN

Pelajaran lanjut yang diambil dari catatan ini adalah kebenaran Alkitab, bahwa hanya sedikit yang bersedia untuk mempercayai Allah, sehingga hanya sebagian yang akan diselamatkan. Prinsip ini, secara nyata digambarkan dalam catatan Kebanjiran (1 Petrus 3:20), dan berlaku juga bagi penyelamatan yang lebih besar, yaitu dari kematian kekal. Yesus Kristus mengatakan:

“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya.” (Matius 7:13-14)

Hal ini, beserta contoh-contoh dan pernyataan-pernyataan Alkitab yang lain, membuang keraguan terhadap agama-agama di dunia yang mengakui memiliki jutaan umat. Alkitab mengajarkan bahwa penyelamatan dari kematian kekal merupakan masalah yang sangat pribadi, dan hanya beberapa yang telah bersedia untuk menerima tantangan permintaan Allah – yaitu jalan iman yang sesak dan sempit.

ABRAHAM

Abraham merupakan contoh luar biasa akan seseorang yang bersedia untuk menerima dan berhasil menjalani banyak pencobaan berat, karena imannya akan Firman Allah.

ARKEOLOGI MEMBAWA KEHIDUPAN KEPADA ALKITAB

Abraham hidup sekitar 2000 SM di kota purba bernama Ur, yang terletak di dekat bagian utara gurun Persia. Tempat Ur telah digali oleh para arkeolog akhir-akhir ini. Penemuan

mereka menunjukkan bahwa kota tersebut merupakan salah satu peradaban maju yang mampu mendirikan bangunan-bangunan besar seperti rumah-rumah, istana-istana dan kuil-kuil, serta menghasilkan berbagai karya seni yang luar biasa indahnya. Penemuan arkeologi membantu pelajaran Alkitab, dengan memberikan kita gambaran nyata akan jaman-jaman yang telah lalu. Tentu saja ini membantu penghargaan kita akan iman Abraham, karena Allah memerintahkan kepadanya, "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu." (Kejadian 12:1)

Dari bukti penemuan arkeologi, kita mengetahui bahwa Allah meminta Abraham untuk meninggalkan suatu kehidupan yang cukup nyaman dan tenteram, dan menghadapi bahaya yang tidak terbayangkan, yang mana Allah sendiri akan menjadi pemandunya. Abraham, seperti Adam dan Hawa, percaya dan taat.

"Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil, … lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tujui." (Ibrani 11:8)

JANJI KEPADA ABRAHAM

Iman Abraham berdiri di atas dasar janji-janji berkat yang disertai oleh perintah-perintah Allah. Dia menyadari bahwa jika Allah, Sang Pencipta yang Maha Kuasa dan Maha Bijaksana, membuat perjanjian, maka dengan pasti mereka akan dipenuhi. Allah berkata kepadanya:

"Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat." (Kejadian 12:2-3)

Selama perjalanan hidup Abraham yang panjang, janji-janji tersebut diulang beberapa kali, dan setiap kali terdapat pokok tambahan dari janji yang pertama. Untuk kepentingan pelajaran ini, kita akan membahas pokok-pokok terpernting dari janji-janji tersebut dengan menggunakan judul-judul:

1. Keturunan Abraham akan memiliki tanah Kana
2. Keturunan Abraham akan menjadi bangsa yang besar
3. Melalui satu keturunan Abraham semua bangsa akan diberkati

1. KETURUNAN ABRAHAM AKAN MEMILIKI TANAH KANA

Tanah yang akhirnya Allah tujukan kepada Abraham bernama Kana di jaman kuno. Tanah tersebut merupakan daerah yang saat ini diduduki oleh negara-negara modern Lebanon, Israel, Siria dan Yordania – di bagian timur Laut Mediteran (baca Kejadian 15:18). Ketika Abraham tiba di Kana, Allah ber-Firman kepadanya, "Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu." (Kejadian 12:7)

Janji tersebut kemudian diulang lagi, “sebab seluruh negeri yang kaulihat itu (tanah Kana) akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu untuk selama-lamanya.” (Kejadian 13:15)

Perhatikan penambahan kata “kepadamu” dan “selamanya”. Tanpa kedua pokok penting ini, kita dapat menyimpulkan bahwa perwujudan janji tersebut terjadi pada saat penaklukan dan pendudukan tanah Kana oleh bangsa Israel di jaman kuno, seperti yang dicatat di kitab Yosua. Namun, kejadian tersebut hanyalah merupakan perwujudan sebagian, karena pertama, janji tersebut diberikan kepada Abraham dan keturunannya; lalu dan kedua, pendudukan tersebut adalah untuk selamanya.

Dalam pokok pertama, Alkitab mengemukakan bahwa selama di Kana, Abraham seperti seorang Beduin di jaman modern dan ketika istrinya meninggal, ia harus membeli sepetak tanah untuk menguburkannya. Pada kematiannya, ia tidak pernah menerima tanah yang dijanjikan kepadanya (Kisah Para Rasul 7:2-5).

Dalam pokok kedua, jelas sekali bahwa baik Abraham maupun keturunannya (yakni bangsa Israel – yang telah menjalani sebagian besar dari keberadaan mereka dalam pengasingan di luar Kana), tidak pernah memiliki tanah tersebut selamanya.

Kebangkitan Dari Kematian Adalah Jawabannya

Jelas sekali, bahwa perwujudan sepenuhnya dari janji ini masih di masa depan. Setidaknya diperlukan kebangkitan Abraham dan keturunan-keturunan aslinya, yang mana disebutkan dalam Alkitab sebagai orang-orang yang menunjukkan iman seperti Abraham dan taat terhadap perintah-perintah Allah. Setelah kebangkitan mereka, sebagai mahluk yang tidak dapat mati, akan menduduki tanah Kana untuk selamanya (Matius 8:11).

Pokok-pokok ini akan menjadi lebih jelas dengan pembahasan janji-janji yang lainnya.

2. KETURUNAN ABRAHAM AKAN MENJADI BANGSA YANG BESAR

Janji ini ditemukan di sepanjang catatan kehidupan Abraham, dan sebagian besar telah terpenuhi tepat seperti apa yang dijanjikan dalam Alkitab (baca Kejadian 12:2, Kejadian 13:16, Kejadian 15:5 dan Kejadian 22:17).

Kitab Kejadian mencatat bahwa anak Abraham, Ishak dan cucunya Yakub (yang mana namanya diubah menjadi Israel), merupakan nenek-moyang asli bangsa Israel. Mereka hidup di tanah Kana hingga Yakub, ketika masa kelaparan, mengungsikan keluarganya ke Mesir. Kitab Keluaran menceritakan bagaimana keturunan-keturunan Yakub berkembang-biak menjadi bangsa yang berjumlah lebih dari dua juta, dan diperbudak di Mesir. Sekitar tahun 1500 SM, Allah menurunkan Musa untuk membebaskan dan memimpin mereka ke tanah Kana. Dalam Kitab Yosua, penerus Musa, diceritakan bagaimana kedua-belas suku bangsa Israel menaklukkan Kana. Kitab-kitab berikutnya dalam Alkitab menjelaskan bagaimana Israel berkembang, hingga sekitar tahun 1000 SM menjadi bangsa yang besar dan Kerajaan yang makmur, selama masa pemerintahan Daud dan Salomo.

Perjanjian Baru Menerangkan Perjanjian Tersebut

Alkitab menunjukkan bahwa setelah kematian Salomo, Israel mengalami kemunduran dan akhirnya diasingkan dari tanah Kana karena penduduknya secara umum, tidak beriman dan memberontak terhadap Allah (Ulangan 28:15-68). Dalam Perjanjian baru kita menemukan penjelasan terinci akan janji terhadap Abraham. Dalam surat kepada Roma, rasul Paulus menerangkan dengan jelas bahwa “Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel, dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham.” (Roma 9:6-7)

Ini memperkenalkan prinsip penting yang secara singkat disebutkan dalam pembahasan perjanjian pertama. Bangsa besar yang akan menjadi keturunan Abraham tidak akan terdiri dari kaum tidak beriman keturunan aslinya, namun mereka-mereka yang menunjukkan iman yang sama seperti Abraham. Dalam setiap generasi, hanya terdapat sebagian, namun jika mereka dibangkitkan dari kematian, maka Yesus akan kembali ke dunia, dan mereka akan dikumpulkan bersama menjadi satu bangsa yang besar. Kemudian Abraham akan bertemu dengan keturunan-keturunannya yang imortal, menyembah Allah atas penyelamatan mereka, dan membentuk “suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa” (Wahyu 7:9). Maka janji tersebut akan dipenuhi secara lebih indah dari yang telah diwujudkan di masa lalu.

3. MELALUI SATU KETURUNAN ABRAHAM SEMUA BANGSA AKAN DIBERKATI

Namun umat manusia masih harus menerima berkat terbesar yang bersangkutan dengan janji tersebut – yaitu penyelamatan dari kutukan atas dosa dan kematian. Alkitab mengemukakan bahwa akan datang waktu di mana “kemuliaan TUHAN memenuhi seluruh bumi.” (Bilangan 14:21)

Selama umat manusia masih memenuhi dunia ini dengan kekerasan dan penindasan, serta dosa dan kematian – maka tidak terdapat banyak ruang bagi kemuliaan Allah. Suatu perubahan yang besar haruslah terjadi untuk membawa suasana yang penuh dengan berkat ini, dan dapat kita baca di ramalan-ramalan Alkitab (Mazmur 72, Yesaya 32). Seberapa besarnya perubahan tersebut, perwujudannya sangatlah pasti! Inilah pesan dari Injil (kabar baik), yang diajarkan di Alkitab. Tidak banyak yang menyadari bahwa janji yang dibuat kepada Abraham sekitar 2000 tahun sebelum Kristus, merupakan dasar dari Injil!

“Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati." (Galatia 3:8)

Yesus Kristus – Keturunan Abraham

Tokoh utama dalam Injil, dan oleh karenanya dalam janji-janji kepada Abraham adalah Yesus Kristus. Dialah keturunan unggul Abraham. Perjanjian Baru dibuka dengan kata-kata tersebut, “Inilah silsilah Yesus Kristus, … , Anak Abraham.” (Matius 1:1)

Silsilah tersebut mengikuti keturunan Abraham hingga ke Yesus, dan tema ini ditemukan sepanjang Perjanjian Baru. Paulus menunjukkan dalam suratnya kepada Galatia, bahwa satu keturunan khusus disebut dalam janji, dan dia adalah Yesus: “Adapun kepada

Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan ‘kepada keturunan-keturunannya’ seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: ‘dan kepada keturunanmu’, yaitu Kristus.” (Galatia 3:16)

Yesus diungkapkan sebagai lebih dari seorang keturunan Abraham; dalam surat yang sama dikemukakan bahwa “mereka yang hidup dari iman, merka itulah anak-anak Abraham.” (Galatia 3:7)

Jika kita mengingat penjelasan Alkitab akan iman sebagai keyakinan dan kepatuhan Yesus terhadap Allah (kebalikan dari dosa), jelas sekali bahwa Yesus merupakan keturunan Abraham yang terbesar dari sekian banyak keturunannya. Dia sendiri dari seluruh umat manusia yang dapat berkata sungguh-sungguh kepada musuhnya tanpa takut akan adanya penentangan, “Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa aku berbuat dosa?” (Yohanes 8:46). Pesan agung dalam Perjanjian Baru ialah bahwa Yesus melalui imannya telah mengalahkan dosa yang, “oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa” (2 Timotius 1:10).

INJIL DISEBARKAN KE SELURUH BANGSA

Di jaman Perjanjian Lama, pesan penyelamatan (Injil atau Gospel) merupakan hak istimewa bangsa Israel. Namun mereka gagal dalam menanggapi tuntutan untuk memegang iman dan ketaatan terhadap Allah. Lalu datanglah Yesus dan menyebarkan para rasulnya untuk menyebarkan berita gembira Injil akan penyelamatan ke seluruh bangsa (Markus 16:15).

Banyak yang melihat ini sebagai perwujudan dari janji Allah bahwa seluruh bangsa akan diberkati melalui Yesus Kristus, keturunan Abraham. Pada kenyataannya, ini hanya merupakan satu langkah (yang besar), dalam rencana Allah untuk memenuhi bumi dengan kemuliaan-Nya. Yesus memahami bahwa hanya sedikit yang akan menerima pesan indah tersebut, karena hal ini menuntut orang untuk melewati pintu iman yang sempit. Sekarang, 2000 tahun kemudian, penyebaran Injil belum membawa berkat ke seluruh bangsa.

KERAJAAN ALLAH DI BUMI

Walaupun demikian, jaman yang penuh kemuliaan ini akan datang! Yesus Kristus akan kembali ke bumi untuk membangunkan semua orang yang dianggap patut, termasuk orang-orang yang telah “mengenakan Kristus” dan oleh karena itu menjadi ahli waris dari janji-janji Allah kepada Abraham (Galatia 3: 27-29).

Pada saat itu, berkat terhadap Abraham akan jatuh kepada semua bangsa melalui keturunannya Yesus Kristus (Galatia 3:14). Yesus akan menjadi Raja atas seluruh bumi, dan Kerajaan Allah akan didirikan – di jaman yang penuh berkat seperti yang tidak pernah dialami oleh dunia sebelumnya. Untuk ini, semua orang Kristen diajarkan untuk berdoa terhadap Allah: “ Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu, di atas bumi, seperti di dalam Surga.” (Matius 6:10)

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Janji akan penyelamatan mutlak dari dosa dan kematian diberikan langsung setelah Adam dan Hawa berbuat dosa.

§ Rencana Allah akan penyelamatan diungkapkan dalam janji-janjiNya kepada orang-orang yang beriman.

§ Tulisan mengenai banjir di jaman Nuh menunjukkan bahwa hanya beberapa akan diselamatkan.

§ Penemuan arkeologi menguatkan kebenaran Alkitab.

§ Allah memberikan janji-janji besar kepada Abraham karena keteguhan imannya.

§ Tidak satupun dari janji-janji tersebut telah terwujudkan secara penuh.

§ Janji-janji tersebut mengarah kepada Yesus Kristus, yang akan mengalahkan dosa dan kematian.

§ Yesus Kristus dapat menyelamatkan orang-orang dari kematian, jika mereka, seperti Abraham, percaya dan mematuhi Allah.

§ Janji-janji tersebut akan dipenuhi pada saat Yesus kembali ke dunia untuk membangun Kerajaan Allah.

§ Kerajaan Allah akan merupakan jaman di mana dunia diberkati, dan dipenuhi oleh Kemuliaan Allah.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Kejadian 6, 12, 13, 15, 17 dan 22; Ulangan 28; Mazmur 72; Yesaya 32; Yohanes 8; Kisah Para Rasul 7; Roma 4; Galatia 3; Ibrani 11.

PELAJARAN 5: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Siapakah nama manusia yang mana Allah sangat senang, seperti yang tertulis dalam Kejadian 6:9?

- ◻ Adam
- ◻ Nuh
- ◻ Henokh
- ◻ Abel

2. Bagaimanakah Allah menghancurkan orang-orang jahat dalam situasi yang tertulis di Kejadian 6 hingga 8?

- ◻ Gempa bumi
- ◻ Kelaparan
- ◻ Banjir
- ◻ Penyakit

3. Berapa orang diselamatkan dalam bencana alam di Kejadian bab 6 sampai 8?

- ◻ 8
- ◻ 18
- ◻ 88
- ◻ 80

4. Bagaimanakah orang-orang yang beriman dilindungi dari bencana alam di Kejadian bab 6 sampai 8?

- ◻ Mereka hidup dalam bahtera
- ◻ Allah menyembunyikan mereka
- ◻ Mereka hidup di atas gunung yang tinggi
- ◻ Allah mengangkat mereka

5. Di manakah Abraham tinggal sebelum Allah berbicara kepadanya?

- ◻ Babilon
- ◻ Bethel
- ◻ Sodom
- ◻ Ur

6. Ke tanah manakah Allah menuntun Abraham?

- ◻ Mesir
- ◻ Kana
- ◻ Edom
- ◻ Salem

7. Apakah Injil (Gospel) diajarkan kepada Abraham?

- ◻ Benar
- ◻ Tidak
- ◻ Mungkin
- ◻ Kita tidak tahu

8. Kapankan Abraham akan menerima perwujudan akhir/ penuh dari apa yang Allah janjikan kepadanya?

- ◻ Dia telah menerimanya
- ◻ Kita tidak tahu
- ◻ Jika Yesus kembali ke bumi untuk mendirikan Kerajaan Allah
- ◻ Abraham telah mati, jadi dia tidak akan menerima perwujudan dari dijanjikan kepadanya

9. Siapakah keturunan Abraham yang terbesar?

- ◻ Yudas
- ◻ Yakobus
- ◻ Yosef
- ◻ Yesus

10. Pilih tiga dari pernyataan di bawah yang merupakan janji Allah kepada Abraham:

- ◻ Keturunannya akan menguasai tanah Kana
- ◻ Dia akan hidup kekal di Surga
- ◻ Keturunannya akan menjadi bangsa yang hebat
- ◻ Dia akan menerima kekayaan dengan cepat
- ◻ Melalui satu dari keturunannya, semua bangsa akan diberkati
- ◻ Ketrunannya akan selalu mengingat iman Abraham

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 6: TUHAN YESUS KRISTUS

Pelajaran ini akan membahas Tuhan Yesus Kristus – yang merupakan tujuan utama dari rencana Allah.

“Engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka” (Matius 1:21). ‘Kristus’ sesungguhnya merupakan gelar yang berarti ‘yang diurapi’, dan oleh sebab itu dipilih secara khusus. Yesus merupakan “SANG KRISTUS”, sama seperti Yohannes disebut sebagai “SANG PEMBABTIS”.

RENCANA ALLAH DARI PERMULAAN

Dari Pelajaran yang lalu, telah ditunjukkan bahwa Allah merencanakan semua dari permulaan, di Eden, untuk menyediakan seorang Juru Selamat – seseorang yang dapat mengalahkan kuasa dosa. Pelajaran tersebut menunjukkan bahwa orang yang akan membawa berkat tersebut atas umat manusia akan berasal dari garis keturunan Abraham. Maria menyadari bahwa putranya merupakan keturunan yang dijanjikan, dan dalam Nyanyian Pujiannya ia bersenandung,

“Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, … Ia menolong Israel, hamba-Nya, karena Ia mengingat rahmat-Nya, seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya.” (Lukas 1:46-47, 54-55)

JANJI-JANJI YANG LAIN

Nabi Daniel mengemukakan jaman di mana ‘yang diurapi’ akan datang. Nabi Mikha menuliskan tempat kelahirannya. Matius mencatat kunjungan orang-orang bijaksana ke Herodes. Perhatikan berapa kali Matius mencatat bahwa kejadian-kejadian tersebut merupakan perwujudan dari pernyataan nabi-nabi Perjanjian Lama (Matius 1:22, Matius 2:5, 15).

Adalah rencana Allah dari permulaan untuk mengutus Yesus, dan ketika saatnya tiba, rencana tersebut dilaksanakan. Yohannes menuliskan, “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohannes 1:14)

MENGAPA YESUS DATANG?

Sebuah kutipan yang sangat terkenal mengatakan, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.” (Yohannes 3:16)

Yesus diutus ke dunia oleh Allah dalam arti yang sangat nyata. Malaikat Gabriel muncul di hadapan Maria untuk memberitakan bahwa ia akan mengandung seorang putra. Maria bertanya bagaimana ini mungkin, karena ia merupakan seorang perawan. Sang malaikat menjawab, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” (Lukas 1:35). Hal ini juga merupakan sebuah ramalan, seperti yang dicatat dalam Matius 1:22-23.

KURBAN

Anda mungkin telah mengetahui bahwa di jaman Perjanjian Lama, binatang dikurbankan sebagai peringatan tetap akan akibat dosa dan jalan menuju pembebasan. Orang yang mengurbankan, menyadari bahwa kematian adalah hasil dari dosa, dan terkadang dia harus menyangkutkan dirinya dengan kematian dari binatang tersebut sebagai tanda bahwa ia mengakui prinsip itu (Imamat 1:3-4). Paulus menuliskan, “Upah dosa ialah maut.” (Roma 6:23)

Dalam surat kepada kaum Ibrani, tiga pokok mengenai pengurbanan dijelaskan:

1. Pengurbanan dalam Perjanjian Lama merupakan peringatan akan prinsip bahwa dosa membawa kematian, atau maut – sebuah prinsip yang telah dinyatakan dari awal (Ibrani 10:3)
2. Karena binatang-binatang telah tidak berbuat kesalahan, mereka hanya mewakilkan ajaran bahwa, “Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan hakekat dari keselamatan itu sendiri. Karena itu dengan korban yang sama, yang setiap tahun terus-menerus dipersembahkan, hukum Taurat tidak mungkin menyempurnakan mereka yang datang mengambil bagian di dalamnya.” (Ibrani 10:1)
3. Pengurbanan binatang tidak dapat menghapuskan dosa: “Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.” (Ibrani 10:4)

Alkitab menekankan dengan jelas bahwa apa yang tidak dapat dicapai melalui pengurbanan binatang, dapat dicapai oleh Yesus Kristus dengan memberikan nyawanya sebagai kurban sempurna:

“Tetapi Ia, setelah mempersembahkan hanya satu korban saja karena dosa, Ia duduk untuk selama-lamanya di sebelah kanan Allah.” (Ibrani 10:12)

SEBUAH AWAL YANG BARU

Alkitab menunjukkan bahwa sama sepert Adam membawa dosa, dan oleh sebab itu, kematian ke dunia ini melalui ketidakpatuhan; maka demikian pulalah Yesus melalui kehidupannya yang sempurna telah: “mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa” (2 Timotius 1:10).

Karena Yesus menjalani kehidupan yang sempurna, ketika ia meninggal, “tidak mungkin” bahwa ia harus tetap mati (Kisah Para Rasul 2:24). Allah membangkitkannya dari kematian.

Perbedaan perbandingan antara akibat dari ketidakpatuhan Adam dengan akibat dari ketaatan Yesus ditekankan berulang kali: “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa”. “Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar”. “Sama seperti dosa berkuasa dalam alam maut, demikian kasih karunia akan berkuasa oleh kebenaran untuk hidup yang kekal, oleh Yesus Kristus, Tuhan kita” (Roma 5:12, 19, 21).

Karena kita mengikuti pola hidup yang telah dijalani oleh Adam, maka kita dapat juga mengikuti pola hidup yang ditetapkan oleh Yesus. Kita dapat dihubungkan dengan kehidupan yang telah ia bawa, “Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.” (1 Korintus 15:22)

DIBUTUHKANNYA IMAN

Pelajaran 4 menjelaskan bahwa manusia secara alamiah adalah mortal atau akan mengalami kematian, dan bahwa iman dibutuhkan untuk menghubungkannya dengan kehidupan yang Allah tawarkan. Pelajaran tersebut menunjukkan bahwa semua ini dapat terjadi melalu jerih payah Yesus:

"Upah dosa ialah maut, tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." (Roma 6:23)

Maka penyelamatan yang ditawarkan oleh Allah memiliki syarat: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa ..." (Yohannes 3:16). Oleh sebab ini,

Anak Allah disebut ‘Yesus’, karena "Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.” (Matius 1:21)

TUGAS YESUS SAAT INI

Setelah kebangkitannya, Yesus naik ke Surga. Pada kenaikannya, dua malaikat menyatakan bahwa ia akan kembali lagi:

"Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” (Kisah Para Rasul 1:11)

Petrus mengatakan bahwa Yesus akan tetap tinggal di Surga, hingga “pemulihan segala sesuatu” (Kisah Para Rasul 3:19-21)

Yesus akan kembali untuk memenuhi sisa dari rencana-rencana Allah terhadapnya. Untuk sementara waktu, ia adalah juru perantara – seorang penengah antara Allah dan manusia. Ia digambarkan sebagai Imam Besar yang dapat menengahi antara kita dengan Sang Maha Kuasa.

"Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus.” (1 Timotius 2:5)

Surat kepada kaum Ibrani menjelaskan ini karena Yesus menjalani hidupnya di dunia, dan dalam setiap hal dibuat secara “disamakan dengan saudara-saudara-Nya” (Ibrani 2:17). Maka ia dapat mengarti bagaimana perasaan kita, dan turut merasakan kelemahan-kelemahan kita:

“Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.” (Ibrani 4:15-16)

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Yesus dilahirkan melalui kuasa Roh Kudus yang jatuh atas perawan Maria. Oleh karena itu, ia merupakan Anak Allah.

§ Nama ‘Yesus’ berarti ‘Juru Selamat’, dan adalah merupakan tujuan Allah dari awal untuk menyediakan jalan keluar dari akibat sifat dasar manusia untuk berdosa.

§ Upah dari dosa adalah kematian. Pengurbanan binatang merupakan peringatan tetap akan prinsip ini, namun tidak dapat “menghapus dosa”.

§ Yesus merupakan kurban yang sempurna.

§ Yesus saat ini berada di Surga, di mana ia dapat menjadi Imam Besar yang Pengasih, karena ia mengerti keadaan kita dari pengalamannya sendiri.

§ Allah telah berjanji untuk mengutus Yesus Kristus kembali ke dunia untuk memenuhi tujuan-Nya melalui Yesus jika ia menjadi Raja.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Matius 1:18-25; Lukas 1:26-38; Lukas 2, Matius 2; Yohannes 1:1-14; Roma 5

PELAJARAN 6: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Nama 'Yesus Kristus' berarti:

 □ Juru Selamat

 □ Yang diurapi

 □ Juru Selamat yang diurapi

 □ Pengurapan Juru Selamat

2. Siapakah ibu Yesus?

 □ Elisabet

 □ Maria

 □ Marta

 □ Rut

3. Siapakah Bapak sesungguhnya Yesus?

 □ Yusuf

 □ Daud

 □ Abraham

 □ Allah

4. Di Mikha 5:2, tempat kelahiran Yesus diramalkan sebagai

- ◻ Nasaret
- ◻ Betlehem Efratah
- ◻ Betlehem Yehuda
- ◻ Galilea

5. Pengurbanan binatang di jaman Perjanjian lama merupakan

- ◻ sebuah peringatan bahwa dosa membawa kematian
- ◻ cara untuk meredakan amarah Allah
- ◻ hasil dari takhyul
- ◻ cara untuk menyediakan penyelamatan

6. Mengapa Yesus diutus sekitar 2000 tahun yang lalu?

- ◻ Untuk menyelamatkan kaum Yahudi
- ◻ Untuk menjadi kurban sempurna atas dosa
- ◻ Untuk memberi makan kaum miskin
- ◻ Untuk mendirikan kerajaan

7. Di manakah Yesus sekarang?

- ◻ Di kuburan
- ◻ Di Surga
- ◻ Di dunia
- ◻ Kita tidak tahu

8. Akankah Yesus kembali ke dunia?

- ◻ Iya
- ◻ Tidak
- ◻ Kita tidak tahu
- ◻ Mungkin

9. Apakah yang dilakukan Yesus sekarang?

- ◻ Dia menguasai kehidupan kita
- ◻ Dia bertindak sebagai Imam Besar di hadapan Allah
- ◻ Dia menguasai pemerintahan dunia
- ◻ Kita tidak tahu

10. Apakah pemberian Allah melalui Yesus Kristus?

- ◻ Kekayaan
- ◻ Kehidupan kekal di masa depan
- ◻ Umur yang panjang saat ini
- ◻ Damai dan ketenteraman saat ini

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 7: JANJI ALLAH KEPADA DAUD

Allah menjanjikan Abraham bahwa melaluinya dan keturunannya, seluruh bangsa di dunia akan diberkati. Pelajaran 5 menunjukkan bahwa orang yang akan membawa berkat ke dunia adalah Yesus. Ini merupakan ajaran yang sangat jelas di Perjanjian Baru (Galatia 3:16).

Abraham digunakan sebagai contoh iman, dan kita diberitahu bahwa jika kita ingin menunjukkan iman, maka kita harus hidup seperti Abraham, yakni dengan mempercayai Allah dan taat terhadap keinginan-Nya.

Bangsa Israel, yang merupakan keturunan Abraham, dijadikan budak di Mesir. Mereka dipimpin untuk keluar dari Mesir oleh Musa, setelah terjadinya sepuluh malapetaka yang memaksa kaum Mesir untuk mengakui bahwa terdapat satu Allah di Surga, yang menguasai seluruh kejadian di dunia. Kitab Keluaran menceritakan semua kejadian tersebut.

Akhirnya bangsa Israel berdiam di tanah Kana, di mana Abraham pernah hidup. Raja pertama mereka adalah Saulus, dan yang kedua adalah Daud, penulis banyak Mazmur.

JANJI KEPADA DAUD

Dalam Mazmur, Daud berkata bahwa Allah telah membuat janji khusus kepadanya. “TUHAN telah menyatakan sumpah setia kepada Daud, Ia tidak akan memungkirinya: "Seorang anak kandungmu akan Kududukkan di atas takhtamu.” (Mazmur 132:11)

Daud, ketika kerajaannya telah didirikan, dan bangsa Israel damai, ingin membangun sebuah bait, atau tempat pemujaan bagi Allah. Nabi Natan diutus kepada Daud untuk memberitakan kepadanya bahwa meskipun Allah tidak ingin dia membangun sebuah bait, Allah akan membangun keluarga Daud, dan seseorang dari garis keturunannya akan memimpin kerajaan-Nya selamanya.

“Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya … Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya" (2 Samuel 7:12-13, 16).

Terdapat tiga pokok penting dari ayat-ayat tersebut:

1. Janji tersebut bukanlah mengenai Salomo, putra Daud, karena Allah mengatakan

bahwa “tahta kerajaannya” akan berdiri selamanya. Meskipun Salomo terkenal akan

kekayaan dan kebijaksanaannya, dia secara pasti tidak memerintah selamanya. Di ayat 14, nabi Natan mengatakan kepada Daud bahwa Allah akan menjadi Bapa dari Raja Besar yang akan dilahirkan dari garis keturunannya. “Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku.” (2 Samuel 7:14)

2. Raja ini akan memerintah di atas tahta Daud (2 Samuel 7:12).

3. Allah menyatakan bahwa Ia akan mewujudkan janji ini (2 Samuel 7:12).

AJARAN PARA NABI

Pokok-pokok yang sama ditekankan di sepanjang Alkitab. Baca ayat-ayat berikut dari kitab Yesaya, yang seringkali dikutip pada masa Natal, dan temukan ketiga pokok yang sama.

“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini.” (Yesaya 9:5-6)

Pokok-pokok yang sama ditekankan:

1. “Lambang pemerintahan ada di atas bahunya ... tidak akan berkesudahan”

2. “Di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya”

3. “Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini”

YESUS ADALAH DIA YANG DIJANJIKAN

Tidak dapat diragukan siapa yang akan menjadi raja besar dari garis keturunan Daud.

Malaikat Gabriel muncul kepada Maria sebelum kelahiran Yesus, dan mengatakan kepadanya, “Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” (Lukas 1:32-33)

Perhatikan pokok-pokok yang sama sekali lagi:

1. Kerajaan tersebut akan berdiri selamanya
2. Dia akan memerintah di atas tahta Daud
3. Allah akan mewujudkannya

NYANYIAN PUJIAN MARIA

Kemudian, di bab yang sama, Lukas mencatat lagu pujian indah yang mana Maria memuji Allah dan janji-janji-Nya. Satu segi luar biasa dari nyanyian ini adalah, meskipun si malaikat memberitahukan kepada Maria bahwa sang anak akan dilahirkan untuk memenuhi janji Allah terhadap Daud, Maria berterimakasih kepada Allah akan janji yang telah Ia buat kepada Abraham. Maka Maria menyadari, melalui pengertiannya akan rencana Allah, bahwa kedua janji tersebut akan dipenuhi oleh orang yang sama.

“Ia menolong Israel, hamba-Nya, … seperti yang dijanjikan-Nya kepada nenek moyang kita, kepada Abraham dan keturunannya untuk selama-lamanya.” (Lukas 1:54-55)

KERAJAAN ALLAH

Tidak dapat diragukan, bahwa kerajaan yang mana Yesus datang untuk pimpin adalah kerajaan nyata di dunia. Dia akan menjadi raja, dan pengikutnya akan mendapat bagian dalam pemerintahan. Yesus mengatakan kepada pengikutnya: “Apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya, kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel.” (Matius 19:28)

Adalah rencana Allah dari permulaan untuk mengisis dunia ini dengan kemuliaan-Nya dan perdamaian:

"Kemuliaan TUHAN memenuhi seluruh bumi." (Bilangan 14:21)

Ini akan terjadi pada kedatangan Yesus ke dunia sebagai Raja.

Salah satu pokok penting yang diutarakan Petrus dalam amanatnya pada hari Pentakosta, adalah bahwa Yesus merupakan keturunan besar dari Daud yang telah dijanjikan Allah. Petrus menggunakan ayat dari Mazmur yang telah kita kutip untuk menunjukkan bahwa Daud mengharapkan berdirinya Kerajaan Allah, dengan Kristus sebagai raja:

“Saudara-saudara, aku boleh berkata-kata dengan terus terang kepadamu tentang Daud, bapa bangsa kita. Ia telah mati dan dikubur, dan kuburannya masih ada pada kita sampai hari ini. Tetapi ia adalah seorang nabi dan ia tahu, bahwa Allah telah berjanji kepadanya dengan mengangkat sumpah, bahwa Ia akan mendudukkan seorang dari keturunan Daud sendiri di atas takhtanya.” (Kisah Para Rasul 2:29-30)

Rasul tersebut kemudian menerangkan bahwa kebangkitan Yesus merupakan tanda pasti bahwa janji yang Allah buat kepada Daud akan terpenuhi. “Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi.” (Kisah Para Rasul 2:32)

Petrus dan Daud mengerti bahwa saatnya akan tiba jika Sang Maha Kuasa akan berkata kepada Tuhan Yesus Kristus, “Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu”. Rasul tersebut kemudian mengatakan, “Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus.” (Kisah Para Rasul 2:34-36)

JAMINAN ALLAH

Paulus meringkas janji indah yang ditawarkan dalam Alkitab, ketika ia berbicara kepada orang-orang di Atena:

“Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.” (Kisah Para Rasul 17:31)

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Dalam Alkitab, Allah telah mengemukakan rencana-Nya akan dunia.

§ Abraham dan Daud diberitahu oleh Allah bahwa seseorang yang mana rencana ini akan dipenuhi akan berasal dari garis keturunan mereka.

§ Yesus adalah orang yang dijanjikan tersebut.

§ Dia akan memerintah dunia dengan kebenaran jika Kerajaan Allah didirikan

§ Harapan ini, didasarkan dari ajaran Perjanjian Lama, jelas sekali merupakan bagian dari ajaran-ajaran Yesus dan para Rasul.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Yesaya 11; Kisah Para Rasul2; Roma 4; Yesaya 35; Mazmur 132; Lukas 19

PELAJARAN 7: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Siapakah keturunan Abraham yang akan membawa berkat ke dunia?

- □ Ishak
- □ Yusuf
- □ Daud
- □ Yesus

2. Di negara manakah bangsa Israel menjadi budak?

- □ Afrika
- □ Mesir
- □ Kana
- □ Itali

3. Kitab Alkitab manakah yang menceritakan kepada kita tentang pembebasan Israel dari perbudakan?

- □ Kejadian
- □ Keluaran
- □ Imamat
- □ Bilangan

4. Siapakah raja Israel yang pertama?

- □ Saulus
- □ Daud
- □ Salomo
- □ Samuel

5. Apakah yang Daud ingin bangun bagi Allah

- □ Sebuah istana
- □ Sebuah bait
- □ Sebuah kota

- ☐ Sebuah altar

6. Apa yang Allah janjikan kepada Daud?

- ☐ Kekayaan yang berlimpah
- ☐ Nyawa yang panjang dan kesehatan yang baik
- ☐ Bahwa tahta kerajaannya akan berdiri selamanya
- ☐ Kebahagiaan dan kekayaan

7. Nabi Israel manakah yang berkata, “Suatu tunas akan keluar dari tunggul Isai”?

- ☐ Yesaya
- ☐ Samuel
- ☐ Obadiah
- ☐ Hosea

8. Siapakah yang dijanjikan sebagai keturunan Daud yang akan memerintah di atas tahtanya?

- ☐ Salomo
- ☐ Yesus
- ☐ Hizkia
- ☐ Rahebeam

9. Di manakah Kerajaan Allah yang dijanjikan akan berdiri?

- ☐ Di bumi ini
- ☐ Di langit
- ☐ Di hati masing-masing orang
- ☐ Di luar angkasa

10. Apakah jaminan dari Allah bahwa Ia akan menjalankan janji-Nya kepada Rasul Paulus, seperti yang disebutkan di Atena?

- ☐ Musim-musim
- ☐ Kelahiran Yesus

- ◻ Siang dan malam
- ◻ Kebangkitan Yesus

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 8: KEBANGKITAN YESUS KRISTUS

Kata KEBANGKITAN memiliki arti ‘bangkit dari kematian’. Kata ini diterjemahkan dari bahasa Yunani ‘anastasis’ di Perjanjian Baru, yang berarti ‘bangkit’ atau ‘berdiri lagi’.

Kebangkitan Yesus dari kuburan merupakan kenyataan sejarah yang tidak dapat disangkal. Kematian dan kebangkitan Yesus Kristus adalah pokok utama dari segala rencana Allah dengan umat manusia. Kepercayaan kaum Kristen dibangun disekitarnya, dan agama Kristen didasarkan atas kebangkitan Kristus dari kematian. Inilah dorongan utama bagi para pengikut Kristus di awal abad pertama Masehi.

POKOK UTAMA DARI AJARAN-AJARAN PARA RASUL

Ketika para rasul memilih orang lain untuk menggantikan tempat Yudas, mereka memilih Matias, yang mereka sebut akan menjadi “saksi dengan kami tentang kebangkitan-Nya (Kristus).” (Kisah Para Rasul 1:22)

Para rasul dipenjarakan karena mereka “mereka mengajar orang banyak dan memberitakan, bahwa dalam Yesus ada kebangkitan dari antara orang mati.” (Kisah Para Rasul 4:2)

Paulus diadili sehubungan dengan masalah pengharapan “akan kebangkitan orang mati” (Kisah Para Rasul 23:6, 24:21).

Surat-surat di Perjanjian Baru penuh dengan ajaran akan kebangkitan Yesus, dan pentingnya hal itu bagi kita semua. Ini ditekankan oleh rasul Paulus ketika ia mengatakan:

“Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu … kamu masih hidup dalam dosamu.” (Korintus 15:14, 17)

MENGAPA ALLAH MEMBANGKITKAN YESUS?

Pelajaran-pelajaran lalu telah menunjukkan hasil kerja Yesus sebagai kurban dosa (Ibrani 9:26). Pelajaran 4 menjelaskan bagaimana Adam membawa dosa dan kematian kapada umat manusia, melalui ketidakpatuhannya akan perintah-perintah Allah. Sebaliknya, Yesus mengikuti semua perintah Allah, dan menjalani kehidupan yang sempurna. Pelajaran 6 telah membahas ini.

Namun kematian Yesus tidak dapat memiliki kuasa sama sekali sebagai kurban, jika dia tidak dibangkitkan dari kematian. Yesus, “lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat” (Galatia 4:4), berada di bawa kutukan yang sama akan kematian, seperti yang telah kita warisi dari Adam. Dia secara pribadi bebas dari dosa, namun kematian tidak dapat menahannya, “maut tidak berkuasa lagi atas Dia” (Roma 6:9).

KASIH DAN KEADILAN ALLAH

Kebenaran prinsip Allah tidak dapat membiarkan seseorang seperti dia, yang secara sepenuhnya menaati hukum-hukumnya, untuk seterusnya dikuasai dosa dan maut. Rasul Petrus menjelaskan kepada kita,

"Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu." (Kisah Para Rasul 2:24)

Pelajaran 3 menunjukkan bagaimana melalui keadilan mutlak Allah, serta kasih-Nya terhadap umat manusia, Yesus dibangkitkan dari kematian:

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohannes 3:16)

APAKAH KEBANGKITAN MERUPAKAN KEPERCAYAAN BARU SETELAH ABAD PERTAMA MASEHI?

Kita mempelajari dari Alkitab bahwa kebangkitan kembali dari kematian merupakan harapan dari kaum periman di jaman-jaman sebelum kedatangan Yesus. Inilah mengapa Yesus mengatakan, "Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita." (Yohannes 8:56)

Petrus mengutip kata-kata Daud, Raja Israel: "Aku senantiasa memandang kepada Tuhan … Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram … Karena itu ia telah melihat ke depan dan telah berbicara tentang kebangkitan Mesias." (Kisah Para Rasul 2:25-26, 31. Bandingkan dengan Mazmur 16:8-11)

Daud juga mengatakan, "Tetapi aku, dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu." (Mazmur 17:15)

KEBANGKITAN – PEMENUHAN JANJI-JANJI ALLAH

Seperti yang ditekankan di Pelajaran 5, Abraham dan Daud mengharapkan untuk dibangkitkan dari kematian untuk menerima janji-janji Allah. Mereka tidak sendiri dalam pengharapan ini.

Ayub berkata, "Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah" (Ayub 19:25-26). Dalam terjemahan bahasa Inggris Authorised Version, ayat ini diterjemahkan dengan lebih benar: *"I know that my redeemer liveth, and that he shall stand at the latter day upon the earth: and though after my skin worms destroy this body, <u>yet in my flesh</u> shall I see God*". Maka kalimat terakhir seharusnya diterjemahkan "<u>dalam dagingkupun</u> aku akan melihat Allah".

Yesaya berkata, “Orang-orang-Mu yang mati akan hidup pula, mayat-mayat mereka akan bangkit pula. Hai orang-orang yang sudah dikubur di dalam tanah bangkitlah dan bersorak-sorai! … dan bumi akan melahirkan arwah kembali.” (Yesaya 26:19)

Daniel diberitahu bahwa, “banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun”, dan bahwa ia sendiri akan tidur dalam kematian, kemudian “akan bangkit untuk mendapat bagianmu pada kesudahan zaman.” (Daniel 12:2, 13)

Rasul Paulus membenarkan bahwa inilah harapan orang-orang sebelum Yesus:

“Aku dapat hidup sampai sekarang … apa yang kuberitakan itu tidak lain dari pada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa, yaitu, bahwa Mesias harus menderita sengsara dan bahwa Ia adalah yang pertama yang akan bangkit dari antara orang mati, dan bahwa Ia akan memberitakan terang kepada bangsa ini dan kepada bangsa-bangsa lain.” (Kisah Para Rasul 26:22-23)

KRISTUS ADALAH ORANG PERTAMA YANG DIBANGKITKAN KE KEHIDUPAN KEKAL

Alkitab jelas sekali menunjukkan bahwa Yesus merupakan orang pertama yang dibangkitkan dari kematian untuk kehidupan kekal. Paulus menuliskan,

“Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.” (2 Timotius 1:10)

APAKAH KEBANGKITAN MERUPAKAN SATU-SATUNYA HARAPAN KITA AKAN KEHIDUPAN KEKAL?

Kehidupan dan kekekalan hidup yang telah dibawa oleh Yesus tersebut adalah harapan akan kebangkitan dari kematian, untuk berdiri lagi di dunia.

Petrus menyatakan dengan sederhana bahwa, “bukan Daud yang naik ke Surga” (Kisah Para Rasul 2:34). Kita telah melihat bahwa ini bukanlah harapan Daud. Allah telab menjanjikan bahwa ia akan melihat Kristus duduk di atas tahta Daud di Yerusalem (Kisah Para Rasul 2:30).

Ketika Paulus menjelaskan amanatnya di Atena, yang disebutkan di Pelajaran 7, kebangkitan Yesus dari kematian merupakan jaminan dari Allah bahwa Kristus akan memerintah di dunia dengan penuh kebenaran, pada waktu yang telah ditentukan di masa depan (Kisah Para Rasul 17:31).

KEBANGKITAN - HARAPAN YANG BENAR

Marta merupakan pengikut Yesus. Kita dapat melihat dengan jelas pengharapannya akan kehidupan di masa depan. Ketika kakaknya Lazarus meninggal, Yesus mengatakan kepadanya, “Saudaramu akan bangkit." Kata Marta kepada-Nya: "Aku tahu bahwa ia

(Lazarus) akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman." Jawab Yesus: "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati." (Yohannes 11:23-25)

APAKAH SEMUA AKAN DIBANGKITKAN?

Alkitab mengatakan kepada kita bahwa, "Upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." (Roma 6 v 23)

Mereka yang tidak mencari Allah, atau tidak memiliki keinginan untuk melayani-Nya, atau mengerti akan rencana-rencana-Nya melalui Yesus Kristus, tidak akan menerima imbalan dari Allah. Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa:

"Orang yang menyimpang dari jalan akal budi akan berhenti di tempat arwah-arwah berkumpul." (Kidung Agung 21:16)

> Catatan: terjemahan bahasa Indonesia dari ayat ini kurang tepat. Dalam terjemahan bahasa Inggris, kata 'arwah-arwah' tidak pernah muncul, seperti yang dapat anda baca: "*The man that wandereth out of the way of understanding shall remain in the congregation of the dead*". Terjemahan yang lebih tepat seharusnya: "Orang yang menyimpang dari jalan akal budi akan tetap berada di tempat orang-orang mati".

"Manusia, yang dengan segala kegemilangannya tidak mempunyai pengertian, boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan." (Mazmur 49:21)

"Mereka sudah mati, tidak akan hidup pula, sudah menjadi arwah, tidak akan bangkit pula." (Yesaya 26:14)

> Catatan: sekali lagi, terjemahan bahasa Indonesia dari ayat ini kurang tepat. Dalam terjemahan bahasa Inggris, kata 'arwah' tidak pernah muncul, seperti yang dapat anda baca: "*They are dead, they shall not live; they are deceased, they shall not rise*". Terjemahan yang lebih tepat seharusnya: "Mereka yang sudah mati, tidak akan hidup pula; mereka yang sudah meninggal, tidak akan bangkit pula".

PENGERTIAN YANG BENAR – APAKAH PENTING?

Sebagai perbandingan dari pernyataan-pernyataan tersebut, Yesus memberikan harapan kepada kita dengan mengatakan,

"Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." (Yohannes 17:3)

Jika kita ingin dihubungkan dengan rencana Allah, kita harus memiliki pengertian. Kita harus mengenal Allah yang benar, dan memiliki pengertian yang baik akan Firman-Nya. Dengan pengetahuan ini, dan kepercayaan akan kebenaran dari pernyataan-pernyataan tersebut, kita dapat mengambil langkah berikutnya, yaitu PEMBABTISAN dalam Kristus –

yang akan dibahas lebih lanjut di Pelajaran 11. Paulus menunjukkan kepentingan dari pembabtisan bagi umat yang sungguh-sungguh ingin menerima kebangkitan:

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya.” (Roma 6:3-5)

KRISTUS YANG PERTAMA DIBANGKITKAN – YANG LAIN AKAN MENYUSUL

Yesus adalah yang pertama dibangkitkan dari kematian untuk kehidupan kekal. Kita baca sekali lagi, “Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal.” (1 Korintus 15:20)

Sebagai yang sulung, dia merupakan hasil pertama dari panen, sebagai tanda baik akan hasil-hasil panen yang lain. Paulus menggunakan perumpamaan panen ini untuk menunjukkan urutan kebangkitan: “Tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya: Kristus sebagai buah sulung; sesudah itu mereka yang menjadi milik-Nya pada waktu kedatangan-Nya.” (1 Korintus 15:23)

KEDATANGAN KEDUA KRISTUS ADALAH UNTUK MEMBANGKITKAN ORANG-ORANG MATI

Kedatangan Kristus yang kedua akan sangat berhubungan erat dengan kebangkitan di hari-hari akhir. Paulus menuliskan, “Kristus Yesus akan datang lagi ke dunia ini untuk mengadili orang-orang yang hidup dan yang mati; dan ia akan datang untuk memerintah sebagai raja.” (2 Timotius 4:1, BIS)

Paulus juga menuliskan:

“Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit.” (1 Tesalonika 4:13-16)

KEBANGKITAN DAN PENGHAKIMAN

Ketika Daniel diberitahu bahwa, “banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun”, dia juga diberitahu bahwa, “sebagian” akan “bangun” untuk “mendapat hidup yang kekal, sebagian untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal.” (Daniel 12:2) Ini berbicara tentang pengumpulan bersama orang-orang yang telah dibangkitkan, dan mereka yang masih hidup pada kedatangan Kristus, untuk penghakiman dan kemungkinan juga untuk penolakan oleh Yesus. Yesus mengajarkan hal yang sama:

“Janganlah kamu heran akan hal itu, sebab saatnya akan tiba, bahwa semua orang yang di dalam kuburan akan mendengar suara-Nya, dan mereka yang telah berbuat baik akan keluar dan bangkit untuk hidup yang kekal, tetapi mereka yang telah berbuat jahat akan bangkit untuk dihukum.” (Yohannes 5:28-29)

Semua orang yang bertanggung-jawab (yaitu mereka yang memiliki pengetahuan), harus hadir di depan kursi penghakiman Yesus Kristus. Mereka yang percaya kepada Allah, dan memiliki pengetahuan akan kasih dan belas-Nya, yang telah berusaha untuk menyenangkan-Nya serta mengikuti contoh putra-Nya akan, melalui belas kasi Allah, menerima imbalan kehidupan kekal pada hari itu.

Yesus berbicara kepada kita semua ketika ia mengatakan, "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati." (Yohannes 11:25)

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Kebangkitan Yesus Kristus adalah kenyataan

§ Kebangkitan Yesus adalah ajaran utama Perjanjian Baru

§ Yesus dibangkitkan karena wataknya yang sempurna. Maka dari itu kebenaran dan keadilan Allah mengangkatnya keluar dari kuburan.

§ Pengharapan akan kebangkitan merupakan harapan dari orang-orang beriman sebelum dan sesudah kedatangan Yesus yang pertama.

§ Kehidupan kekal bukanlah milik kita sekarang, karena jika demikian maka tidak terdapat kebutuhan bagi Allah untuk menjanjikannya, ataupun untuk membuatnya menjadi sebuah harapan.

§ Manusia secara alamiah tidak memiliki kehidupan kekal. Jika ia memilikinya, maka Kristus tidak perlu untuk dikurbankan demi membawa keselamatan bagi umat manusia.

§ Kebangkitan dari kematian adalah satu-satunya harapan untuk memperoleh kehidupan kekal.

§ Tidak semua orang akan dibangkitkan; mereka yang tidak memiliki pengertian akan tinggal di kuburan.

§ Pengertian, kepercayaan dan pembabtisan dibutuhkan untuk dihubungkan dengan Kristus dan kebangkitannya.

§ Kristus adalah anak sulung, atau orang pertama yang dibangkitkan ke kehidupan kekal; kita dapat menjadi seperti dia jika kita mengikuti contohnya.

§ Kebangkitan dan penghakiman akan terjadi jika Yesus kembali ke dunia.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Mazmur 49; Markus 16; 1 Korintus 15; Yesaya 26; Kisah Para Rasul 26; Yohannes 11

PELAJARAN 8: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Kata ‘kebangkitan’ berarti:

 □ Tidur

 □ Mengangkat

 □ Bangkit dari kematian

 □ Bangun tidur

2. Siapakah orang pertama yang dibangkitkan untuk hidup selamanya?

 □ Lazarus

 □ Anak perempuan Yairus

 □ Stefanus

 □ Yesus

3. Mengapa Yesus meninggal?

 □ Karena ia memiliki tubuh alamiah seperti milik kita

 □ Dia pendosa

 □ Allah memaksanya untuk meninggal

- ◻ Kaum Yahudi ingin menyingkirkannya

4. Mengapa Yesus hidup lagi?

- ◻ Dia tidak mati
- ◻ Dia sadar kembali setelah penyalibannya
- ◻ Allah membangkitkannya
- ◻ Dia hanyalah pingsan di salib

5. Manakah dari ketiga di bawah ini yang mengharapkan imbalan masa depan di atas dunia?

- ◻ Abraham
- ◻ Daud
- ◻ Daniel
- ◻ Yeroboam (1 Raja-raja 14:16)

6. Akankah semua orang dibangkitkan dari kematian?

- ◻ Tidak
- ◻ Iya
- ◻ Mungkin
- ◻ Tidak tahu

7. Kapankah orang-orang mati akan dibangkitkan?

- ◻ Mereka terus hidup setelah kematian
- ◻ Saat Yesus kembali ke dunia untuk mendirikan Kerajaan Allah
- ◻ Tidak tahu
- ◻ Alkitab tidak menjanjikannya

8. Apa yang akan terjadi setelah kebangkitan?

- ◻ Pembabtisan
- ◻ Penghakiman
- ◻ Pendalaman Alkitab

- □ Menyanyikan puji-pujian

9. Siapakah yang akan diterima oleh Yesus pada hari akhir?

- □ Orang-orang yang mengerti, mempercayai dan mengikuti ajarannya
- □ Mereka yang berbuat baik dan membantu setiap orang
- □ Mereka yang masih hidup
- □ Mereka yang tidak percaya dan saat ini berada di kuburan

10. Apakah anda ingin mempelajari lebih lanjut tentang Yesus dan turut serta dalam Kerajaan Allah pada kedatangannya?

- □ Tidak
- □ Tidak yakin
- □ Sangatlah sulit
- □ Iya

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 9: KEMBALINYA YESUS KRISTUS

Kebangkitan Yesus Kristus merupakan kejadian sejarah yang mana seluruh harapan umat manusia bergantung. Sepasti kenyataan kebangkitannya, adalah janji Allah bahwa Putra-Nya akan kembali ke dunia. Setelah Kristus dibangkitkan dari kematian dan naik ke Surga, para malaikat meyakinkan pengikut-pengikutnya:

“Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” (Kisah Para Rasul 1:11)

TUJUAN DARI KEMBALINYA KRISTUS

Dalam doa Bapa Kami, Yesus mengajarkan pengikutnya untuk mendoakan berdirinya Kerajaan Allah di dunia:

“Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.” (Matius 6:10)

Pada saat itu, kata-kata Daud akan terpenuhi:

“Orang-orang benar akan mewarisi negeri dan tinggal di sana senantiasa.” (Mazmur 37:29)

Kristus akan kembali ke dunia untuk mendirikan Kerajaan Allah, dengan menghancurkan sistem pemerintahan manusia yang sekarang. Dia akan menghapuskan semua kekejaman dan memenuhi dunia dengan kemuliaan Allah sebagai penyelesaian ke-Tuhanan terhadap masalah-masalah saat ini.

Untuk alasan inilah, rasul Paulus, di abad pertama Masehi, mendorong Titus untuk menyangkal semua kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi, melainkan untuk

“Hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini dengan menantikan penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan penyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus.” (Titus 2:12-13)

KAPANKAH KRISTUS AKAN KEMBALI?

Allah, dari permulaan, telah menentukan suatu hari di mana Kristus akan kembali untuk menghakimi dunia. Paulus menyebutkan:

“Karena Ia (Allah) telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.” (Kisah Para Rasul 17:31)

Kristus, dalam pengajarannya menyebutkan dengan jelas, bahwa meskipun rencana Allah telah dibuat, dan peristiwa-peristiwa akan terjadi sesuai dengan rencana ini, tidak seorangpun – termasuk dia sendiri – mengetahui kapan tepatnya ia akan kembali. Dalam Markus bab 13, Kristus memberitahu para pendengarnya bahwa ia akan kembali ke dunia, termasuk beberapa tanda peristiwa yang harus mendahuluinya, yang mana ia mengatakan,

“Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.” (Markus 13:26)

“Tetapi tentang hari atau saat itu tidak seorangpun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga tidak, dan Anakpun tidak, hanya Bapa saja.” (Markus 13:32)

KRISTUS AKAN KEMBALI TAK TERDUGA, SEPERTI SEORANG PENCURI

Kebanyakan orang saat ini berpikir bahwa kembalinya Kristus adalah menggelikan, tidak untuk dipertimbangkan sungguh-sungguh, karena keberadaan kita sendiri sudah tetap. Rasul Petrus memperingatkan bahwa manusia akan berpikir seperti demikian:

“Akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu orang-orang yang hidup menuruti hawa nafsunya. Kata mereka: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan.” (2 Petrus 3:3-4)

Maka kita telah diyakinkan bahwa Allah tidaklah lalai dalam memenuhi janji-Nya, namun bahwa kejadian yang akan mengguncangkan dunia ini akan terjadi pada waktu yang telah Ia tentukan:

“Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri.” (2 Petrus 3:10)

Bacalah sepuluh ayat pertama dari 2 Petrus bab 3 untuk mengikuti penjelasan rasul tersebut sepenuhnya.

Seperti yang ditekankan oleh Kristus, tepatnya jam kedatangan dia tidak diketahui oleh siapapun kecuali Allah, dan tidak dapat kita rumuskan dari tulisan-tulisan Alkitab.

“Karena Anak Manusia datang pada saat yang tidak kamu duga.” (Matius 24:44)

Ini mengajarkan kepada kita bahwa umat yang percaya akan kedatangan Kristus memerlukan iman, karena hanya Allah yang mengetahui tepatnya hari kapan itu akan terjadi. Bagi mereka yang tidak mengharapkan kejadian tersebut, kedatangannya akan tidak terduga, seperti seorang pencuri di malam hari.

TIDAKKAH TERDAPAT TANDA-TANDA KAPAN KRISTUS AKAN KEMBALI?

Murid-murid Yesus bertanya yang sama, dan mereka menanyakan kepada Kristus secara pribadi ketika mereka duduk di Bukit Zaitun, “Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?” (Matius 24:3).

Jawaban Kristus dari pertanyaan ini, seperti ayat-ayat ramalan Alkitab yang lain, jelas sekali menunjukkan kira-kira jaman apa dia akan kembali. Tanda-tanda ini telah diberikan untuk mendorong pengikut Kristus, sehingga mereka siap pada kedatangannya.

TANDA-TANDA KEDATANGAN KRISTUS

1. TANDA SEPERTI DI ZAMAN NUH

Sebagai jawabannya, Yesus mengingatkan murid-muridnya akan catatan Alkitab mengenai hari-hari sebelum banjir, sebagai perbandingan kemiripan suasana yang akan terlihat sebelum kedatangannya:

“Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia.” (Matius 24:37-39)

Sebagai latar belakang dari jaman Nuh, bacalah Kejadian bab 6, di mana dijelaskan secara sederhana mengapa Allah ingin menghancurkan umat manusia, dan menyelamatkan delapan orang saja. Demikianlah kekejaman yang tercamkam di dalam pikiran dan perbuatan manusia, sehingga Allah melihat bahwa, “Adapun bumi itu telah rusak di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan.” (Kejadian 6:11).

Media, internet, radio dan televisi setiap hari mencerminkan persamaan antara dunia Nuh yang penuh kekerasan dan kefasikan tak ber-Tuhan, dengan kekerasan dan kefasikan jaman sekarang. Mereka seringkali mencerminkan apa yang rasul Paulus gambarkan sebagai orang-orang yang hidup di akhir jaman sebelum kedatangan Kristus:

“Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah.” (2 Timotius 3:1-5)

Renungan mendalam akan masing-masing gambaran yang terdapat dalam setiap kata dari ramalan Alkitab tersebut akan menunjukkan bahwa penjelasan tersebut sangat cocok bagi jaman kita dibandingkan dengan jaman-jaman sebelumnya.

2. TANDA KAUM YAHUDI

Yesus juga menyebutkan sebuah perumpamaan singkat sebagai tambahan tanda untuk memberitahukan para pengikutnya mengenai kedatangannya:

“Tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara: Apabila ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat.” (Matius 24:32)

Nabi Yeremia memberikan kita petunjuk untuk mengenali pohon ara, karena ia menggunakan lambang yang sama di bab 24, ketika ia menyebutkan bangsa Israel (baca juga Yoel 1:7). Maka kita harus memperhatikan lambang pohon ara, Israel, bila “ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas.”

Ini merupakan pengumpulan kembali kaum Yahudi dari seluruh penjuru dunia, di mana mereka telah disebarkan oleh Allah (Lukas 21:24, Ulangan 28:25, 32-34, 37, 64-66). Banyak orang sekarang ini yang menyaksikan kaum Yahudi di Israel “mulai bertunas” selagi mereka terus membangun negara mereka, sejak pendiriannya sebagai negara di 1948 dan perebutan Yerusalem di 1967.

Peristiwa yang sama diramalkan oleh Yezhekiel dalam 14 ayat-ayat pertamanya dari bab 37. Sekali ini, bangsa Yahudi disamakan dengan kumpulan tulang-tulang. Nabi tersebut melihat sebuah lembah yang penuh dengan tulang-tulang kering:

“Tulang-tulang ini adalah seluruh kaum Israel. Sungguh, mereka sendiri mengatakan: Tulang-tulang kami sudah menjadi kering, dan pengharapan kami sudah lenyap.” (Yezhekiel 37:11)

Lalu tulang-tulang tersebut akan terbentuk kembali, dan dibungkus dengan daging; napas diberikan kepada Israel, dan mereka hidup kembali,

“Aku akan memberikan Roh-Ku ke dalammu, sehingga kamu hidup kembali dan Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahmu.” (Yezhekiel 37:14)

“Sungguh, Aku menjemput orang Israel dari tengah bangsa-bangsa, ke mana mereka pergi; Aku akan mengumpulkan mereka dari segala penjuru dan akan membawa mereka ke tanah mereka.” (Yezhekiel 37:21)

Maka kita telah melihat dalam bahasa kiasan, bangsa Israel dibawa kembali ke tanah air mereka seperti yang dijanjikan oleh Allah, sebuah negara muda yang tumbuh sebagai pohon yang bersemi. Apa yang akan terjadi setelah pengumpulan kembali ini?

“Aku akan mengadakan perjanjian damai dengan mereka, … dan memberikan tempat kudus-Ku di tengah-tengah mereka untuk selama-lamanya.” (Yezhekiel 37:26)

Tanda kaum Yahudi mengabarkan kedatangan Kerajaan Allah.

Pokok yang menggembirakan dari ramalan ini adalah: kita dapat melihat tangan Allah bekerja selama kaum Yahudi kembali dan membangun lagi tanah mereka, dan kita diperingatkan, “Demikian juga, jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu.” (Matius 24:33)

RAMALAN YESUS MENGENAI ISRAEL

Yesus mengutarakan ramalan yang jelas sekali, tentang nasib bangsanya baik di waktu dekat, maupun nasib jangka panjangnya. Pemimpin-pemimpin bangsa lalai dalam melihat tangan Allah diulurkan kepada mereka. Dia telah mengirimkan kepada mereka Putra Tunggal-Nya sebagai Mesiah (atau orang yang diurapi), dan mereka menuntut kematiannya. Sejenak sebelum penangkapan dan penyalibannya, Yesus dan murid-muridnya berdiri di atas bukit yang menghadap Yerusalem, dan keindahan bait Allah menyebabkan para murid menyatakan kekaguman mereka; namun Yesus hanya melihat penghukuman yang akan dialami oleh kaumnya:

“Apa yang kamu lihat di situ, … tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan.” (Lukas 24:6)

”Dan mereka akan tewas oleh mata pedang dan dibawa sebagai tawanan ke segala bangsa, dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu.” (Lukas 24:24)

Ramalan ini diwujudkan secara penuh di tahun 70 Masehi, ketika Kerajaan Romawi mengirimkan tentaranya, di bawah Titus, untuk memberhentikan pemberontakan. Kota Yerusalem dihancurkan, dan tanahnya digali. Ulangan bab 28 juga diwujudkan lebih lanjut, dan penyebaran bangsa itu terpenuhi. Tidak ada seorang Yahudi pun yang dibolehkan untuk tinggal di tanah tersebut. Di tahun 135, sebuah ketetapan dikeluarkan, yang mengusir semua sisa-sisa orang Yahudi dari daerah Yehuda. Nama Yerusalem kemudian diubah menjadi Aelia Capitolina.

Hal ini disusul dengan beratus-ratus tahun penginjakan tanah maupun orang-orang Yahudi. Penyebaran tersebut menjadi kenyataan. Tawanan Yahudi tertangkap di sekian banyak peperangan, dan disebarkan ke seluruh penjuru dunia sebagai budak. Mereka yang beruntung untuk lolos dari nasib ini menjadi pedagang. Kaum Yahudi terdapat di mana-mana, kecuali di Israel – demikian penuhnya Allah mewujudkan Firman-Nya. Di seluruh dunia dapat ditemukan perkampungan-perkampungan, namun Allah telah menetapkan ketidaktenteraman bagi mereka – karena penyiksaan dan gerakan anti-Semitis menjadi bagian dari hidup mereka. Selama 2000 tahun tanah dan kaumnya telah diremukkan, dan sebuah mukjijat diperlukan untuk menghidupkan mereka kembali. Namun mukjijat tersebut telah dijanjikan oleh Allah melalui nabi-nabi-Nya. Di tahun 1967, bangsa Israel merampas Yerusalem, dan untuk pertama kalinya dalam 2000 tahun, Yerusalem dikuasai oleh Israel.

ISRAEL DILAHIRKAN KEMBALI

Tidak ada yang lebih jelas dari ramalah yang diutarakan melalui Yeremia:

"… Aku mengumpulkan mereka dari segala negeri, ke mana Aku menceraiberaikan mereka karena murka-Ku, kehangatan amarah-Ku dan gusar-Ku yang besar, dan Aku akan mengembalikan mereka ke tempat ini dan akan membuat mereka diam dengan tenteram." (Yeremia 32:37)

Allah telah mengatakan bahwa Ia akan memberikan mereka sebuah hati yang baru dan roh untuk menghidupkan mereka kembali. Kenyataan yang menakjubkan adalah bagaimana bangsa tersebut berhasil mengumpulkan kekuatan dan kemauan. Selama 2000 tahun pengasingan, kaum Yahudi sepertinya lemah dan tidak melawan. Allah telah mengambil semua kemauan dan kekuatan mereka untuk bertempur. Namun ketika waktunya datang untuk mewujudkan ramalan-ramalan mengenai kembalinya mereka ke tanah Israel, sebuah semangat baru datang ke bangsa itu. Mereka siap berperang untuk memastikan bahwa mereka mengambil alih tanah mereka – namun Inggris, penguasa tanah saat itu, dengan senang hati melepaskannya. Kemudian, melawan segala rintangan, bangsa tersebut menjadi senjata perang yang mengalahkan kekuatan gabungan kaum Arab dan Mesir. 650.000 orang Yahudi melawan 40.000.000 orang Arab, dan, seperti di jaman dahulu, Allah memimpin kaum-Nya menuju kemenangan. Maka apa yang dinyatakan oleh para nabi akan terjadi, telah berlalu. Yezhekiel bab 36 dan 37 menganut ramalan yang sangat luar biasa, sehingga membuang semua keraguan bahwa Allah berkuasa atas segala perkara bangsa-bangsa. Sang nabi diberikan penglihatan di mana Allah memberitahukan mengenai pengumpulan kembali bangsa Yahudi ke tanah mereka, dan di sana menjadi kekuatan perang:

"Aku akan menjemput kamu dari antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari semua negeri dan akan membawa kamu kembali ke tanahmu … Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu ... Dan kamu akan diam di dalam negeri yang telah Kuberikan kepada nenek moyangmu." (Yezhekiel 36:24, 26, 28)

Lalu, dalam penglihatan lembah yang penuh dengan tulang-tulang kering yang menjadi penuh dengan kekuatan tentara, Allah memberikan kepastian lebih lanjut:

"Mereka menjejakkan kakinya, suatu tentara yang sangat besar … Aku akan membiarkan kamu tinggal di tanahmu … Aku menjemput orang Israel … dan akan membawa mereka ke tanah mereka." (Yezhekiel 37:10, 14, 21)

Sejak 1948, hampir enam juta kaum Yahudi telah kembali ke Israel – kejadian besar berikutnya adalah kembalinya Kristus untuk mendirikan Kerajaannya di Israel, dan kemudian di seluruh dunia.

3. TANDA MIMPI NEBUKADNESAR

Pelajaran 3 telah membahas dalam mimpi ini. Pengertian yang diberikan Daniel menunjukkan perjalanan sejarah. Setelah pecahnya Kerajaan Romawi, kita menemukan bahwa jaman sekarang dilambangkan oleh telapak kaki dari patung tersebut, dengan adanya bangsa-bangsa yang kuat (besi) dan beberapa bangsa yang lemah (tanah liat) – tidak dapat menggabungkan diri mereka dengan kuat. Daniel meneruskan:

“Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan.” (Daniel 2:44)

Ini menunjukkan bahwa tidak akan terdapat lagi kerajaan dunia, hingga peristiwa terakhir terjadi untuk memenuhi ramalan Daniel. Paulus, si rasul, yakin akan pemenuhan mutlak dari ramalan hingga jamannya, telah dapat mendorong para umat di Kolose karena ia mengetahui kepastian kedatangan kembali Kristus:

“Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.” (Kolose 3:4)

4. TANDA PERGOLAKAN DUNIA SECARA KESELURUHAN

Kristus mengatakan kepada para pengikutnya akan keadaan sebelum kedatangannya, yaitu secara keseluruhan terdapat pergolakan dan ketakutan antara bangsa karena masalah-masalah yang mereka hadapi:

"Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut. Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang.” (Lukas 21:25-26)

Kristus berbicara menggunakan bahasa kiasan mengenai kekuasaan pemerintahan, dan deru serta gelora laut melambangkan masyarakat (baca contoh di Yesaya 57:20). Tanda ini memberikan gambaran bahwa orang-orang di bumi bersuara, dan menggunakan kesatuan suara mereka untuk menguasai peristiwa dan keadaan, untuk menggoncangkan ketenteraman para pemimpin. Suasana yang menyusul ini adalah kebingungan di antara bangsa-bangsa, dan membuat orang-orang takut akan hasil dari semua gangguan dan masalah-masalah dunia.

Tentu gambar yang disajikan dapat dijadikan ringkasan dari penelitian akan situasi dunia sekarang!

Sekali lagi, Kristus memberitakan kepada kita bahwa jika peristiwa-peristiwa dunia adalah seperti yang ia gambarkan, kita harus mengharapkan kedatangannya: "Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang." (Lukas 21:27)

Pendirian Kerajaan Allah di dunia merupakan pusat dari tujuan-Nya, seperti yang telah kita lihat. Ini membutuhkan kedatangan Yesus Kristus ke dunia untuk memenuhi janji-janji Allah. Yesus sendiri mengatakan – dalam ramalan – mengenai peristiwa-peristiwa yang akan mendahului kedatangannya di dunia.

5. PERSELISIHAN DUNIA DI MASA DEPAN

Kita telah melihat dari apa yang disebut sebagai ‘Ramalan Bukit Zaitun’, Yesus pertama-tama memperingatkan akan kekalahan bangsa Yahudi. Sebagai perwujudan ramalan tersebut, bangsa Romawi berkuasa di atas tanah yang dijanjikan, dan kaum Yaudi merupakan bangsa yang diperbudak. Yesus mengetahui bahwa tidak lama kemudian,

bangsa Romawi akan menjalankan rencana Allah dan menyebarkan kaum pilihan Allah ke seluruh penjuru dunia.

“Mereka akan tewas oleh mata pedang dan dibawa sebagai tawanan ke segala bangsa, dan Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu. Dan akan ada tanda-tanda …” (Lukas 21:24-25)

Murid-murid Yesus telah menanyakan tentang tanda-tanda kedatangannya di akhir jaman dunia. Yesus menerangkan dengan jelas sekali tanda-tanda yang akan terjadi dan yang akan membawa kedatangannya dalam “kekuasaan dan kemuliaan”:

"Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut. Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya.” (Lukas 21:25-27)

Kembalinya bangsa Yahudi ke tanah mereka, dan pemulihan kembali Israel sebagai tanah air kaum Yahudi di tahun 1948 merupakan perwujudan ramalan yang telah disebutkan sebelumnya dalam Pelajaran ini. Dalam tahun-tahun yang menyusul, jelas sekali terdapat tanda-tanda “di langit”; maupun di antara lambang-lambang kekuasaan pemerintahan akan negara, matahari, bulan dan bintang. Terdapat keruwetan mengenai bagaimana masalah-masalah dunia dapat diselesaikan melalui pemerintahan manusia. Peperangan berkelanjutan – mereka tidak pernah berhenti dan sepertinya tidak terdapat jalan keluar. Semua ini, kata Yesus, akan menjadi tanda lain mengenai kedatangannya yang mendesak.

Nabi-nabi Israel telah lama berbicara tentang keadaan yang akan mempengaruhi Israel dan SELURUH bangsa-bangsa, persis sebelum kedatangan Kristus, di jaman yang dikenal sebagak ‘akhir jaman’ atau ‘hari-hari akhir’. Perhatikan contoh-contoh berikut:

"Hai anak manusia, tujukanlah mukamu kepada Gog di tanah Magog, yaitu raja agung negeri Mesekh dan Tubal dan bernubuatlah melawan dia dan katakanlah: Beginilah firman Tuhan ALLAH … ” (Yezhekiel 38:2, 3)

Pembacaan teliti dari bab ini tidak memungkinkan adanya keraguan bahwa kelompok negara tersebut – termasuk Perisa (Iran), Ethiopia dan Libya (Yezhekiel 38:5) – akan didorong oleh Allah untuk menyerbu tanah Israel. Sebagai contoh, di ayat 8 kita membaca:

“Pada hari yang terkemudian engkau akan datang di sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang, dan engkau menuju suatu bangsa yang dikumpul dari tengah-tengah banyak bangsa di atas gunung-gunung Israel yang telah lama menjadi reruntuhan. Bangsa ini telah dibawa ke luar dari tengah bangsa-bangsa …” (Yezhekiel 38:8).

Perserikatan bangsa-bangsa ini terpusat di satu kekuatan yang akan terletak di bagian utara dari Tanah yang Kudus (Israel). Maka sangatlah menarik untuk dicatat bahwa Israel, baik di masa lalu maupun sekarang, sangat membutuhkan untuk memperhatikan

keamanannya dari perbatasan di UTARA. Bangsa Siria, tentu saja, merupakan ancaman dari arah tersebut saat ini, sama seperti bangsa Asiria sekitar 2500 tahun yang lalu.

Pada saat itu, Allah berbicara melalui nabi Yezhekiel mengenai penyerbu dari 'utara' ini, dan mengatakan:

"Dan datang dari tempatmu dari UTARA sekali, engkau dengan banyak bangsa yang menyertai engkau … Engkau bangkit melawan umat-Ku Israel seperti awan yang menutupi seluruh bumi. PADA HARI YANG TERKEMUDIAN." (Yezhekiel 38:15, 16)

Ciri-ciri persekutuan yang akan tergabung untuk melawan Israel di masa depan tidaklah sulit untuk dipelajari. Gog, Magog, Mesekh dan Tubal diakui oleh pelajar sejarah kuno sebagai keturunan dari anak-anak Nuh, terutama Yafet.

Persia (Iran), Ethipia dan Libya, yang umumnya antagonis terhadap Israel, semuanya kita ketahui saat ini, dan nabi Yezhekiel, berbicara dengan kuasa dari Allah Yang Maha Tinggi, memberitahukan kepada kita bahwa mereka akan bergabung dengan keturunan Yafet, penghuni dari 'Utara' di 'HARI YANG TERKEMUDIAN'.

Tepat di utara Israel adalah Siria, salah satu bangsa Arab musuh Israel. Lebih ke atas lagi, melalui Armenia, kita tiba di bagian yang penuh kesukaran, sebagian besar telah berdikari, yaitu negara-negara bagian dari apa yang dulu disebut sebagai Serikat Rusia. Adalah menarik untuk kita perhatikan, betapa besar pengikut Islam yang terdapat di antara negara-negara bagian tersebut.

Akan menjadi bodoh sekali bagi pelajar ramalan untuk mendoktrinkan hasil dari ramalan Alkitab. Allah sendirilah yang memiliki hak untuk menentukan hasil dari rencana-Nya terhadap dunia, sebuah rencana, ingatlah, yang akan diwujudkan pada pendirian Kerajaan Allah di dunia – jaman Millenia, atau seribu tahun pemerintahan Kristus di dunia. Sebagai pelajar Firman Allah yang benar-benar, maka kita juga merupakan pengawas. Peringatan Kristus terhadap pengikutnya adalah bahwa mereka harus mengawasi! "Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang." (Matius 24:42)

Marilah kita amati kancah dunia, apakah yang kita lihat? Kita melihat Israel, telah dikembalikan ke tanah mereka sebagai perwujudan dari ramalan-ramalan seperti di Yezhekiel 37. Kita melihat permusuhan Israel di setiap perbatasannya. Kaum Arab (Islam) telah benar-benar bersekutu melawan orang-orang pilihan Allah, dan telah berusaha untuk mendorong mereka ke dalam lautan.

"Kata mereka: "Marilah kita lenyapkan mereka sebagai bangsa, sehingga nama Israel tidak diingat lagi!" (Mazmur 83:5)

Pelajaran lebih mendalam Mazmur 83 akan memberi imbalan bagi pelajar ramalan Alkitab yang tulus, terutama dalam mengenali bangsa-bangsa yang disebutkan dalam Mazmur teka-teki ini. Mereka adalah musuh-musuh kuno Israel dari jaman awal sejarah, dan memiliki ciri-ciri daerah yang mirip dengan para musuh orang-orang pilihan Allah sekarang.

Penyerbu dari utara di Yezhekiel bab 38, bergabung dengan negara-negara yang telah dijelaskan – saat ini tidak dapat meluangkan waktu untuk “sebuah negeri yang dibangun kembali sesudah musnah karena perang”. Namun di masa depan mereka akan dituntun Allah untuk pertempuran akhir melawan Yerusalem.

“Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem.” (Zakhariah 14:2)

"Sebab sesungguhnya pada hari-hari itu dan pada waktu itu, apabila Aku memulihkan keadaan Yehuda dan Yerusalem, Aku akan mengumpulkan segala bangsa dan akan membawa mereka turun ke lembah Yosafat; … ” (Yoel 3:1,2)

Kita tidak dapat menyangkal lagi bahwa inilah jaman di mana Allah akan mencampuri urusan manusia sekali lagi, dan menyebabkan kemauan-NYA untuk dilakukan di dunia:

“Banyak orang, banyak orang di lembah penentuan! Ya, sudah dekat hari TUHAN … ” (Yoel 3:14)

”TUHAN mengaum dari Sion, dari Yerusalem Ia memperdengarkan suara-Nya, dan langit dan bumi bergoncang. Tetapi TUHAN adalah tempat perlindungan bagi umat-Nya, dan benteng bagi orang Israel. "Maka kamu akan mengetahui bahwa Aku, TUHAN, adalah Allahmu, yang diam di Sion, gunung-Ku yang kudus. Dan Yerusalem akan menjadi kudus, dan orang-orang luar tidak akan melintasinya lagi.” (Yoel 3:16-17)

Maka, ini m erupakan jaman yang akan melihat kedatangan Kristus, pemimpin masa depan dunia. Ramalan-ramalan ini, terutama oleh Yoel dan Zakharia, bersama-sama dengan ramalan-ramalan oleh Yesaya, Yeremia dan Yezhekiel, menyajikan kepada kita RENCANA ALLAH. Sebagai pengawas, kita mencari untuk meneliti setiap kemajuan dari rencana ini. Karena setiap langkah MAJU membawa kita semakin dekat ke hari pertempuran akhir tersebut, yang dikenal di Alkitab sebagai ARMAGEDDON, dan sebagai akibatnya, seperti yang dinyatakan Zakhariah:

“… TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya.” (Zakhariah 14:9)

KEDATANGAN KRISTUS ADALAH KENYATAAN

Tanda-tanda jaman telah membentuk suatu pola yang tidak dapat dielakkan lagi mengenai hal-hal yang akan terjadi di masa depan. Peristiwa-peristiwa sebelum Allah turun-tangan hampir lengkap, dan Yesus Kristus berdiri di depan pintu, siap untuk mengguncangkan dunia secara mendadak.

Melihat tanda-tanda ini, dan mengerti akan artinya, mampukah kita untuk tetap tidak tergerak? Kita semua dapat menjadi seperti mereka-mereka yang secara dungu menutup pemikiran mereka terhadap hal-hal ini dan tidak berbuat apapun. Kedatangan kembali Kristus akan datang kepada mereka seperti seorang pencuri di malam hari.

Sebaliknya, kita dapat memperhatikan tanda-tanda tersebut dan mengacuhkan peringatan sebelum terlambat. Yesus mengatakan, “Apabila semuanya itu MULAI TERJADI, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat” (Lukas 21:28). Daripada merasa tertekan akan keadaan sekarang, kita dapat memandang ke atas dan melihat kebutuhan kita akan penebusan, melalui Kristus Sang Penebus. Kita dapat menjadi bijaksana, dan mencari perlindungan dalam bahtera Kristus sebelum “hari Allah Yang Mahakuasa” mengancurkan orang-orang kejam.

Adalah dalam kuasa kita untuk memperlakukan masalah ini sebagai suatu kepentingan, selalu mengingat bahwa hal ini menyangkut kehidupan dan takdir kita. Alkitab menawarkan kepada kita harapan akan kehidupan kekal dan sebuah tempat dalam Kerajaan Allah – suatu Kerajaan di mana Kristus akan memerintah dalam kebenaran dan perdamaian, bukan ‘memerintah dalam hati’, namun suatu kerajaan yang nyata di dunia.

Mereka-mereka yang bijaksana akan menyimpulkan demikian:

§ bahwa kedatangan Kristus adalah pokok penting yang terutama

§ bahwa peringatan dari Firman Allah janganlah disepelekan

§ bahwa kehidupan kita yang sekarang tidak memberi kepuasan yang kekal

bahwa kepercayaan akan Injil (kabar baik) tentang Kerajaan Allah dan pembabtisan dalam nama juru selamat Kristus sangatlah penting

Adalah bagi kita masing-masing, secara pribadi, untuk menentukan apakah kita ingin untuk berada di hari kedatangannya, di mana ia akan membedakan “antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya.” (Maleakhi 3:18)

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Kembalinya Yesus Kristus adalah suatu kenyataan

§ Kembalinya ini dijanjikan oleh para malaikat pada saat kenaikannya ke Surga

§ Yesus akan kembali untuk mendirikan Kerajaan Allah di dunia

§ Hanya Allah yang mengetahui tepatnya hari yang telah ditentukan untuk kembalinya Kristus

§ Tanda-tanda jelas menunjukkan bahwa kembalinya Kristus sangat dekat

§ Hari-hari pada jaman Nuh mirip dengan jaman kita sekarang

§ Kembalinya bangsa Yahudi ke Israel adalah sebuah tanda yang hidup

§ Kita hidup di tahap akhir dari penglihatan Nebukadnesar

§ Pergolakan dunia mendahului kedatangan Kristus, maupun permusuhan antara Israel dengan negara-negara tetangganya

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Yezhekiel 37; Yezhekiel 38; Acts 3; Kisah Para Rasul 1:1-12; Lukas 21; 1 Tesalonika; 2 Tesalonika 1

PELAJARAN 9: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Mengapa Yesus akan kembali ke dunia ini?

   □ Dia tidak akan kembali

   □ Untuk menghentikan peperangan

   □ Untuk mendirikan Kerajaan Allah

   □ Untuk menyembuhkan penyakit-penyakit

2. Siapakah yang mengetahui tanggal tepatnya Yesus akan kembali?

   □ Para malaikat

   □ Yesus

   □ Allah

   □ Paulus

3. Di manakah kita dapat menemukan tanda-tanda bahwa kedatangannya akan datang sebentar lagi?

   □ Di Alkitab

   □ Di koran

   □ Di bintang-bintang

   □ Di hukum Yahudi

4. Apakah ciri-ciri keadaan dunia yang Yesus bandingkan dengan jaman Nuh?

- □ Kembalinya Israel ke tanah mereka
- □ Kebangkitan penyerbu dari utara
- □ Jaman yang penuh kekejaman dan pencarian kesenangan sendiri
- □ Beberapa bangsa yang kuat dan lemah

5. Lambang apakah yang digunakan untuk menunjukkan bangsa Israel dalam perumpamaan di Matius 24:32-33?

- □ Lembah yang penuh dengan tulang kering
- □ Pohon ara
- □ Sebuah lilin
- □ Bahtera

6. Bagian manakah dari penglihatan Nebukadnesar yang menggambarkan jaman di mana Yesus akan datang?

- □ Kepala emas
- □ Telapak kaki sebagian dari besi dan sebagian dari tanah liat
- □ Kaki dari besi
- □ Perut dan paha dari tembaga

7. Golongan orang manakah yang disebutkan sebagai “deru dan gelora laut” di Lukas 21:25?

- □ Kelompok orang beriman
- □ Orang-orang jahat/ kejam
- □ Para pemimpin
- □ Para pekerja misionaris

8. Bangsa manakah yang terletak langsung di sebelah utara Israel?

- □ Amerika
- □ Siria
- □ Mesir

- ◻ Rusia

9. Siapakah "Michael" yang disebutkan di Daniel 12:1?

   - ◻ Nuh
   - ◻ Yezhekiel
   - ◻ Daniel
   - ◻ Yesus

10. Manakah dari tanda-tanda di bawah yang menunjukkan bahwa kedatangan Yesus akan terjadi pada jaman ini?

    - ◻ Kembalinya kaum Yahudi ke Israel
    - ◻ Pergolakan dunia
    - ◻ Tingkah laku Israel terhadap negara-negara tetangganya
    - ◻ Jaman yang penuh kekejaman
    - ◻ Beberapa bangsa yang kuat dan lemah

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 10: INJIL

Dalam Pelajaran ini, kita akan merangkai semua pokok-pokok yang telah kita pelajari dari Pelajaran-pelajaran sebelumnya.

Kata Injil berarti kabar baik. Ini merupakan translasi yang baik dari kata Yunani 'enaggelion'.

INTI DARI AJARAN KRISTUS

Matius, Markus, Lukas danYohanes – semua memberitakan kepada kita bahwa Yesus berkelana ke seluruh penjuru tanah Israel untuk mengabarkan Injil – kabar baik – akan kedatangan Kerajaan Allah.

"Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga." (Matius 9:35)

"Datanglah Yesus ke Galilea memberitakan Injil Allah." (Markus 1:14)

"Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin." (Lukas 4:18)

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." (Yohanes 3:16)

"Engkau mengatakan, bahwa Aku adalah raja. Untuk itulah Aku lahir dan untuk itulah Aku datang ke dalam dunia ini, supaya Aku memberi kesaksian tentang kebenaran." (Yohanes 18:37)

PARA MURID MENGAJARKAN INJIL

Ketika Yesus telah memberitakan kabar baik kepada murid-muridnya, dia mengirimkan mereka untuk mengajarkannya kepada orang-orang lain. "Dan Ia mengutus mereka untuk memberitakan Kerajaan Allah dan untuk menyembuhkan orang." (Lukas 9:2)

Setelah kematian dan kebangkitannya, Yesus mengatakan kepada para rasulnya untuk berbuat yang sama, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan." (Markus 16:15-16)

Dari kata-kata akhir ini kita melihat kebutuhan untuk mengetahui, mempercayai dan mentaati kabar baik demi menerima penyelamatan.

KEKUATAN KABAR BAIK

Karena ini, rasul Paulus menuliskan:

“Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani.” (Roma 1:16)

Kita harus mengerti dengan jelas apa itu kabar baik yang diajarkan oleh Yesus dan para rasul. Paulus menuliskan lagi,

“Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari sorga yang memberitakan kepada kamu suatu injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia.” (Galatia 1:8)

APA YANG DIMENGERTI OLEH PARA RASUL SEBAGAI ‘INJIL’?

Para rasul pergi dan mengabarkan kabar baik mengenai Kerajaan Allah sebelum penyaliban Yesus. Apa arti ‘kabar baik’ ini bagi mereka? Ketika dua dari mereka berbicara kepada Yesus setelah kebangkitannya, mereka menyatakan kepadanya,

“Apa yang terjadi dengan Yesus orang Nazaret. Dia adalah seorang nabi, yang berkuasa dalam pekerjaan dan perkataan di hadapan Allah dan di depan seluruh bangsa kami ... kami dahulu mengharapkan, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel.” (Lukas 24:19, 21)

Persis sebelum Yesus naik ke surga, “Bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” (Kisah Para Rasul 1:6)

Mereka mengharapkan Yesus untuk mendirikan Kerajaan Allah di tempat itu dan pada saat itu juga. Kabar tersebut baik sekali, sehingga mereka menginginkannya untuk terjadi seketika. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa waktunya belum tiba. “Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya.” (Kisah Para Rasul 1:7)

JANJI-JANJI ALLAH

Ketika para murid melihat Yesus naik ke Surga, dua malaikat berdiri di depan mereka dan mengatakan,

“Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.” (Kisah Para Rasul 1:11)

Janji ini merupakan tema yang diulang dalam ajaran para rasul ketika kita membaca Kisah Para Rasul, dan surat-surat mereka. Mereka mengharapkan kedatangan kembali Yesus untuk memenuhi semua janji-janji yang Allah buat mengenai Kerajaan-Nya.

Karena, meskipun kata ‘injil’ hanya dapat ditemukan di Perjanjian Baru, kabar baik mengenai Kerajaan Allah merupakan dasar dari semua janji-janji Allah sejak permulaan jaman.

INJIL DI TAMAN EDEN

Pada awalnya, setelah Adam dan Hawa melanggar perintah Allah, kita ingat Firman-Nya kepada si ular,

“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” (Kejadian 3:15)

Ini merupakan kabar baik, bahwa kekuatan dosa dan kematian akan akhirnya dimusnahkan. Ini adalah pekerjaan yang mana Yesus akan datang untuk lakukan. Baca Ibrani 2:14-15.

INJIL BAGI ABRAHAM

Kita telah mempelajari janji-janji Allah kepada Abraham. Rasul Paulus mengatakan, “Dan Kitab Suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: “Olehmu segala bangsa akan diberkati” (Galatia 3:8).

Pada saat kedatangan Yesus, ia akan membangkitkan Abraham dari kematian, dan semua janji-janji Allah kepada Abraham akan dipenuhi dengan terperinci.

Janji-janji ini dikuatkan kepada Ishak dan Yakub, dan mereka juga akan dibangkitkan dari kematian pada kedatangan Yesus, dan menerim tempat kehormatan di Kerajaan Allah (Matius 8:11).

INJIL BAGI DAUD

Kabar baik akan Kerajaan Allah diberitakan kepada Daud melalui nabi Natan – baca 2 Samuel 7:12-16.

“Aku akan membangkitkan keturunanmu … Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya … Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya.”

Meskipun kaum Israel kemudian meninggalkan Allah, Dia tidak melupakan janji-Nya. Kita menemukannya berulang-ulang dalam Mazmur Daud, dan dalam tulisan-tulisan para nabi. Allah, melalui nabi Yezhekiel, berbicara kepada Zedekia, raja terakhir Yudea, “Puing, puing, puing akan Kujadikan dia! Inipun tidak akan tetap. Sampai ia datang yang berhak atasnya, dan kepadanya akan Kuberikan itu.” (Yezhekiel 21:27)

Sebelum kelahiran Yesus, sang malaikat memperbarui janji kepada Maria,

“Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.” (Lukas 1:32-33)

INJIL BAGI KITA

Ini adalah kabar baik mengenai Kerajaan Allah yang disajikan kepada kita melalui pesan-pesan Alkitab. Yesus akan datang kembali ke dunia sebentar lagi untuk menyusun Kerajaan Allah. Baca Matius 25. Ketiga perumpamaan dalam bab tersebut mengajarkan kita untuk berwaspada, untuk bekerja, dan untuk mencerminkan kasih Kristus – jika kita ingin mendapat bagian dalam Kerajaan Allah.

1. Perumpamaan sepuluh perawan

Mereka yang telah mempersiapkan diri mereka dan berwaspada akan diundang ke jamuan perkawinan. Namun mereka yang kehabisan minyak akan mendapati pintu tertutup bagi mereka.

2. Perumpamaan talenta

Penggunaan kemampuan kita akan dikenali oleh Yesus, dan dia akan mengimbali mereka-mereka yang telah menggunakan pengetahuan dan kesempatan mereka sebisa mungkin.

3. Perumpamaan penggembala yang memisahkan domba

Penggembala yang baik mengenali domba-dombanya, dan memahami usaha-usaha mereka. Dia mengetahui siapa yang telah mencoba untuk membantu sesama mereka, dan mengakui bahwa bantuan tersebut sama seperti dilakukan kepadanya.

APA YANG HARUS KITA LAKUKAN?

Kita harus bertobat, dan mengubah gaya hidup kita, “Waktunya telah genap; Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!” (Markus 1:15)

“Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus.” (Kisah Para Rasul 3:19-20)

“Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat. Karena Ia telah

menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati.” (Kisah Para Rasul 17:30-31)

Kita harus mengikuti Yesus – untuk mengubah hati dan pemikiran kita – untuk dilahirkan kembali melalui pembabtisan. Pelajaran yang berikut akan membahas apa artinya itu bagi kita. Pembabtisan adalah penting,

“Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus … Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.” (Galatia 3:27-29)

Ini adalah injil, kabar baik akan Kerajaan Allah. Kita, seperti para rasul, mengharapkan kedatangannya sebentar lagi. Inilah mengapa kita berdoa, seperti yang diajarkan Yesus kepada pengikutnya, “Datanglah Kerajaan-Mu”.

“Bapa, dikuduskanlah nama-Mu; datanglah Kerajaan-Mu. Berikanlah kami setiap hari makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami akan dosa kami, sebab kami pun mengampuni setiap orang yang bersalah kepada kami; dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan.” (Lukas 11:2-4)

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Kata ‘Injil’ berarti ‘kabar baik’.

§ Kabar baik mengenai kedatangan Kerajaan Allah adalah tema utama dari ajaran Yesus dan murid-muridnya.

§ Pengetahuan, kepercayaan akan, dan ketaatan terhadap injil adalah penting untuk mendapatkan keselamatan.

§ Injil diajarkan sepanjang Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Baru.

§ Injil masih dikabarkan kepada kita.

§ Kita dapat mendapatkan tempat di Kerajaan Allah jika kita mendengar, mengerti dan mematuhi pesan-pesan Injil.

§ Kita dapat menanggapi secara positif panggilan Injil, seperti apa yang dilakukan oleh Abraham dan semua orang-orang beriman Allah di masa lalu.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

2 Samuel 7; Mazmur 96; Yesaya 55; Kisah Para Rasul 9; Mazmur 1

PELAJARAN 10: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Kata 'injil' berarti:

◻ Kabar

◻ Kabar baik

◻ Allah menyatakan

◻ Pesan

2. Ayat-ayat manakah dari daftar di bawah yang menyatakan kepada kita bahwa Yesus mengabarkan Injil mengenai Kerajaan?

◻ Matius 1. 14

◻ Markus 1.14

◻ Lukas 1.14

◻ Yohanes 1.14

◻ Matius 3.16

◻ Markus 3.16

◻ Lukas 3.16

◻ Yohanes 3.16

◻ Matius 4.18

◻ Markus 4.18

◻ Lukas 4.18

◻ Yohanes 4.18

◻ Matius 9.35

◻ Markus 9.35

- ☐ Lukas 9.35
- ☐ Yohanes 9.35

3. Selain Yesus, siapa lagi yang mengabarkan Injil?

- ☐ Para rabi Yahudi
- ☐ Para rasul
- ☐ Pemerintah Romawi
- ☐ Orang-orang bijaksana

4. Kapankah Kerajaan Allah akan didirikan di bumi?

- ☐ Kita tidak tahu
- ☐ Jika Yesus kembali ke dunia
- ☐ Jika sudah ada
- ☐ Tidak akan pernah didirikan

5. Siapa yang mengatakan kepada para murid ketika mereka memandang Yesus naik ke Surga akan kedatangannya kembali?

- ☐ Allah
- ☐ Seorang malaikat
- ☐ Yesus
- ☐ Dua malaikat

6. Bagaimana anda dapat menerima janji penyelamatan yang ditawarkan dalam Alkitab?

- ☐ Berbuat baik kepada teman-teman
- ☐ Berbagi harta kita
- ☐ Menaati hukum negara
- ☐ Mengetahui, mempercayai dan mematuhi Injil

7. Janji Allah manakah yang meramalkan bahwa kekuatan dosa dan kematian akan menjadi pergumulan bagi umat manusia?

- □ Janji di taman Eden
- □ Janji kepada Abraham
- □ Janji kepada Nuh
- □ Janji kepada Daud

8. Ayat manakah di Perjanjian Baru yang mengatakan bahwa Injil dikabarkan kepada Abraham?

- □ Galatia 8:3
- □ Galatia 3:8
- □ Roma 3:8
- □ Roma 8:3

9. Nabi Allah manakah yang mengatakan kepada Daud kabar baik mengenai Kerajaan Allah?

- □ Daniel
- □ Yesaya
- □ Elijah
- □ Natan

10. Pengikut mana yang membantu Saulus (Paulus) untuk dibabtis, seperti yang tercatat di Kisah Para Rasul bab 9?

- □ Petrus
- □ Andreas
- □ Ananias
- □ Yohanes

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 11: PEMBABTISAN

Di Pelajaran yang lalu, kita melihat bahwa kepercayaan dan pengertian akan injil, diiringi dengan kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah, sangat penting untuk penyelamatan. Kita membaca kata-kata Yesus setelah kebangkitannya, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan.” (Markus 16:15-16)

Maka kita dapat langsung memahami, bahwa pembabtisan Alkitab hanya dapat dilaksanakan jika seseorang telah dapat mengerti dan mentaati Firman Allah. Hal ini merupakan syarat bagi kita untuk menerima Allah.

Kita telah melihat contoh Kornelius, seorang perwira Romawi, yang dianggap ‘baik’ di mata kebanyakan orang (baca Kisah Para Rasul 10:2), namun Allah memintanya untuk menjemput Petrus (Kisah Para Rasul 10:6). Petrus datang, dan mengajar Kornelius tentang Yesus.

“Dan Ia telah menugaskan kami memberitakan kepada seluruh bangsa dan bersaksi, bahwa Dialah yang ditentukan Allah menjadi Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati. Tentang Dialah semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya”

Satu hal yang diperlukan,

“Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Yesus Kristus.” (Kisah Para Rasul 10:42-48)

Dari sini, dan catatan-catatan lain dalam Kisah Para Rasul, jelas sekali bahwa Allah telah meletakkan ketiga syarat untuk penyelamatan: pengetahuan, kepercayaan dan pembabtisan. Baca Kisah Para Rasul 2:37-38, 41; Kisah Para Rasul 8:35-38; Kisah Para Rasul 16:25-33).

BAPTIS

Kata ini diambil dari kata Yunani ‘baptizo’, yang berarti untuk mencelup, mencebur, atau sepenuhnya direndam dalam cairan. Dalam bahasa Yunani, ini digunakan dalam proses pewarnaan kain dengan pencelupan. Untuk ini, bahan harus dicelupkan sepenuhnya dalam zat pewarna, sehingga seluruh bahan dapat berubah warnanya.

PEMBAPTISAN

Penggunaan kata ini sepanjang Perjanjian Baru membuatnya jelas sekali, bahwa pemercikan atau penyiraman air tidaklah cukup. Baptisan Alkitab membutuhkan perendaman dalam air sepenuhnya. Maka kita membaca tentang Filipus, ketika ia membabtis sida-sida Mesir, “Lalu orang Etiopia itu menyuruh menghentikan kereta itu, dan

keduanya turun ke dalam air, baik Filipus maupun sida-sida itu, dan Filipus membaptis dia." (Kisah Para Rasul 8:38)

Kita juga membaca tentang Yohanes sang Pembabtis, bahwa ia membabtiskan di Ainon dekat Salim "sebab di situ banyak air" (Yohanes 3:23).

PENTINGNYA PEMBABTISAN

Jika kita membaca Perjanjian Baru dengan teliti, kita akan menemukan bahwa pembabtisan terdiri dari empat pokok penting:

1. Pencucian, pembersihan

"Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!" (Kisah Para Rasul 22:16)

"Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? … Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita." (1 Korintus 6:9-11)

Kita temukan lambang yang sama digunakan dalam Perjanjian Lama, bersama-sama dengan gambaran mengenai pergantian warna.

"Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik; … Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba." (Yesaya 1:16-18)

2. Penghubungan dengan kematian dan kebangkitan Kristus

Ketika kita sepenuhnya terbenam di air dalam babtisan, kita secara kiasan meninggal, dan ketika kita bangkit dari air, secara kiasan kita naik ke kehidupan baru. Dalam hal ini kita menghubungkan diri kita dengan kematian dan kebangkitan Yesus. Rasul Paulus menuliskan ini:

"Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya." (Roma 6:3-5)

Dalam babtisan kita menjalani kiasan kebangkitan menuju kehidupan baru, sebuah perubahan yang sangat penting sebagai bagian kepatuhan kita terhadap Allah.

Yesus mengatakan, “Sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan dari air dan Roh, ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:5)

Paulus juga menuliskan kepada para umat di Kolose mengenai pembaptisan:

“Karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati. Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita.” (Kolose 2:12-13)

3. Kita disatukan melalui pembaptisan dalam Kristus

Kita disatukan melalui pembabtisan dalam Kristus, dan oleh karena itu dihubungkan dengan Kristus dan janji-janji yang telah dibuat Allah melalui dia,

“Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.” (1 Korintus 12:12-13)

“Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham.”

“Adapun kepada Abraham diucapkan segala janji itu dan kepada keturunannya. Tidak dikatakan “kepada keturunan-keturunannya” seolah-olah dimaksud banyak orang, tetapi hanya satu orang: “dan kepada keturunanmu”, yaitu Kristus.”

“Sebab kamu semua adalah anak-anak Allah karena iman di dalam Yesus Kristus. Karena kamu semua, yang dibaptis dalam Kristus, telah mengenakan Kristus. Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.” (Galatia 3:7, 16, 26-29)

Paulus menuliskan lagi mengenai perubahan yang akan terjadi pada pembaptisan:

“Bahwa waktu itu kamu tanpa Kristus, tidak termasuk kewargaan Israel dan tidak mendapat bagian dalam ketentuan-ketentuan yang dijanjikan, tanpa pengharapan dan tanpa Allah di dalam dunia. Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu, yang dahulu “jauh”, sudah menjadi “dekat” oleh darah Kristus”

“Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah.” (Efesus 2:12-13, 19)

4. Pergantian Tuan, panggilan untuk memisahkan diri

Baca 2 Korintus 6:14-18 dan 1 Yohanes 2:15-17

Allah tidak senang akan gaya hidup dunia yang fana. Baik pria maupun wanita secara alami merupakan pelayan terhadap dosa. Ketika kita dibaptis, kita mengubah pelayanan kita:

“ … jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa. Sebab siapa yang telah mati, ia telah bebas dari dosa … Demikianlah hendaknya kamu memandangnya: bahwa kamu telah mati bagi dosa, tetapi kamu hidup bagi Allah dalam Kristus Yesus. Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya … Apakah kamu tidak tahu, bahwa apabila kamu menyerahkan dirimu kepada seseorang sebagai hamba untuk mentaatinya, kamu adalah hamba orang itu, yang harus kamu taati, baik dalam dosa yang memimpin kamu kepada kematian, maupun dalam ketaatan yang memimpin kamu kepada kebenaran? Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran.”

Melalui melalui pembaptisan, kita memulai kehidupan baru yang mematuhi Allah, dan mengikut-sertakan kita dalam janji imbalan dari Allah.

“Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekakan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal. Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Roma 6:22-23).

Kita menolak sepenuhnya jalan hidup manusia, atau gaya hidup dunia. Melalui baptisan, kita berbalik menuju jalan Allah, mematuhi Injil – “kuasa Allah untuk penyelamatan”.

CONTOH NUH

Inilah apa yang dilakukan Nuh. Dunia pada jamannya penuh dengan kekejaman dan kejahatan. Nuh membangun sebuah bahtera, dan ketika seluruh dunia dihancurkan dengan air banjir, Nuh beserta keluarganya memasuki bahtera dan diselamatkan.

“Waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya, di mana hanya sedikit, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air bah itu. Juga kamu sekarang diselamatkan oleh kiasannya, yaitu baptisan —, maksudnya bukan untuk membersihkan kenajisan jasmani,

melainkan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah —, oleh kebangkitan Yesus Kristus.” (1 Petrus 3:20-21)

Penghakiman orang-orang jahat pada saat kedatangan Kristus akan terjadi tiba-tiba dan sepenuhnya, seperti pada jaman Nuh. Seperti halnya dengan Nuh yang terselamatkan di dalah bahtera, demikian pula kita, dengan berada di dalam ‘Kristus’ akan terselamatkan. Kita telah melihat bagaimana cara menjadi di dalam Kristus, yaitu melalui pengetahuan, kepercayaan dan ketaatan yang teguh.

SEBAGAIMANA PENTINGNYA PEMBABTISAN?

Banyak yang merasa bahwa selama mereka dapat mengubah gaya hidup mereka demi kebaikan, maka tidak terdapat kebutuhan untuk melaksanakan tindakan ini. Betapa salahnya mereka, dan betapa sia-sianya semua usaha mereka untuk melakukan yang benar. Pikirkan kasus Naaman, orang Aram (2 Raja-raja 5:1-27). Nabi Elisa, abdi Allah, mengatakan kepadanya untuk mandi di sungai Yordan untuk menyembuhkan penyakit lepranya. Pada awalnya ia menolak, namun ketika pegawainya membujuk ia untuk mematuhi perintah rinci khusus yang diberikan Allah, dia disembuhkan seketika juga.

Jika kita mematuhi Firman Allah sebisa mungkin, kita pun akan disembuhkan dan memulai baru. Namun kita mungkin berpikir mengenai kesalahan dan dosa-dosa berikutnya, yaitu yang dilakukan setelah pembabtisan. Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, dalam pembabtisan kita dihubungkan dengan kematian Yesus Kristus, yang merupakan pengurbanan untuk dosa yang satu dan sepenuhnya. Maka segala kesalahan yang kita perbuat dalam kehidupan baru kita dalam nama Kristus diampuni lewat doa melalui Juru selamat kita. Jika kita bertobat dan meminta pengampunan Allah, semua dosa dan kesalahan kita dihapuskan dari catatan kehidupan kita, dan oleh karena itu kita dapat berjalan kembali dengan keyakinan bahwa jika kita berusaha untuk berbuat yang benar, Allah telah berjanji untuk dengan belas kasih mengampuni kita.

Allah telah menawarkan kepada kita kesempatan indah ini melalui Firman-Nya. Apakah anda merasakan keinginan untuk memulai hidup anda kembali? Dengan pengalaman kesalahan-kesalahan yang telah anda perbuat, dan keinginan untuk menghapuskan beberapa dari bercak hitam dalam kehidupan anda yang lalu, inilah kesempatan unik untuk memulai lagi, sekali ini tidak untuk menjalani kehidupan yang menuju ke kuburan, namun menuju ke hidup kekal dalam kemuliaan Kerajaan Allah. Jalan Allah adalah jalan satu-satunya yang dapat anda tempuh untuk memulihkan hubungan anda dengan Sang Pencipta.

Inilah pentingnya pembabtisan, sebagai tindakan utama ketaatan, dan bagian penting dari jalan Allah menuju penyelamatan.

RINGKASAN BEBERAPA POKOK PENTING

§ Pembabtisan harus didahului dengan pengertian penuh dan kepercayaan akan Injil

§ Pembabtisan memerlukan pembenaman/ pencelupan penuh di dalam air

§ Dalam tindakan pembabtisan:

- dosa-dosa kita secara simbolis dihapuskan
- kita dihubungkan dengan kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus
- kita disatukan dengan Kristus, dan oleh sebab itu dihubungkan dengan janji-janji Allah melalui Kristus
- kita mengubah tuan kita, melayani Allah melainkan dosa, dan memisahkan diri kita dari dunia.

§ Ketika Nuh diselamatkan dengan memasuki bahtera, kita harus memasuki Kristus melalu pembabtisan demi diselamatkan dari penghakiman.

§ Pembabtisan sangat penting untuk penyelamatan.

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Kejadian 6, 7 dan 8; Markus 16; Kisah Para Rasul 8; Kisah Para Rasul 22

PELAJARAN 11: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Kata 'babtis' berarti:

□ Memercikkan

□ Menuangkan

□ Membenamkan

□ Merendamkan

2. Siapa yang membabtis sida-sida dari Mesir?

□ Stefanus

□ Paulus

◻ Filipus

◻ Barnabas

3. Ayat-ayat mana di Alkitab yang memberitakan kita petunjuk-petunjuk kepada para murid mengenai pengabaran Injil?

◻ Markus 15:15-16

◻ Markus 16:15-16

◻ Markus 5:15-16

◻ Markus 6:15-16

4. Manakah dari ketiga ini yang dibabtis?

◻ Pilatus

◻ Paulus

◻ Kepala penjara di Filipus

◻ Lidia

5. Kapankah Pembabtisan yang sebenarnya dapat dilaksanakan?

◻ Pada kelahiran

◻ Pada kematian

◻ Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah

◻ Setelah mendapat pengertian penuh dan kepercayaan akan rencana penyelamatan Allah

6. Tindakan Pembabtisan melambangkan apa?

◻ Pemberian Allah

◻ Kematian sebenarnya dari orang tersebut

◻ Bahtera Nuh

◻ Kematian dan kebangkitan Yesus

7. Bab manakah di Alkitab yang menjelaskan arti Pembabtisan?

◻ Roma 6

- □ Rut 4
- □ Wahyu 6
- □ Kolose 4

8. Peristiwa mana yang digunakan oleh Petrus untuk menggambarkan persamaan dengan tindakan pembabtisan?

- □ Penyeberangan melalui Laut Merah di Keluaran
- □ Penyeberangan sungai Yordan menuju tanah yang dijanjikan
- □ Penyediaan air di gurun
- □ Penyediaan bahtera oleh Nuh di jaman banjir

9. Tindakan kepatuhan apa yang diminta oleh Allah sehingga anda dapat memperoleh tempat di Kerajaan-Nya yang akan datang?

- □ Kasih
- □ Iman
- □ Kepercayaan dan Pembabtisan
- □ Kejujuran

10. Apakah anda ingin mempelajari lebih lanjut mengenai pesan-pesan Allah, sehingga anda dapat memiliki pengertian untuk dibabtis?

- □ Iya
- □ Tidak
- □ Tidak pasti
- □ Mungkin

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net

PELAJARAN 12: KERAJAAN ALLAH

Pada kedatangan Kristus – dan Pelajaran sebelumnya telah menunjukkan bahwa ini akan terjadi sebentar lagi – tugas pertamanya adalah untuk membangkitkan orang-orang mati.

“Dan banyak dari antara orang-orang yang telah tidur di dalam debu tanah, akan bangun.” (Daniel 12:2)

“Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit.” (1 Tesalonika 4:15-16)

Penghakiman akan menyusul, dan pemberian imbalan akan kehidupan kekal diberikan kepada mereka yang dianggap benar, kemudian mereka akan membantu dalam pemerintahan di Kerajaan Allah.

Alkitab menjanjikan bahwa pemerintahan Kristus akan mengakhiri kejahatan-kejahatan yang saat ini menghancurkan dunia.

KEADAAN DI DALAM KERAJAAN

Tidak akan ada penindasan (Mazmur 72:4), dan tidak akan ada peperangan:

“Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.” (Yesaya 2:4)

Pemerintahan Raja akan benar dan adil:

“Ia tidak akan menghakimi dengan sekilas pandang saja atau menjatuhkan keputusan menurut kata orang. Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran.” (Yesaya 11:3-4)

Kesakitan akan tertanggulangi dan kutukan penyakit-penyakit akan dihapuskan:

“Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai.” (Yesaya 35:5-6)

Banyak negara-negara saat ini yang menderita kelaparan, dan beribu-ribu orang mati setiap hari dari kelaparan. Pada hari itu tidak akan terdapat kelaparan. Mata air di gurun

akan memungkinkan hasil bumi untuk tumbuh di tempat-tempat yang saat ini tidak mungkin:

“Sebab mata air memancar di padang gurun, dan sungai di padang belantara; tanah pasir yang hangat akan menjadi kolam, dan tanah kersang menjadi sumber-sumber air.” (Yesaya 35:6-7)

“Biarlah tanaman gandum berlimpah-limpah di negeri, bergelombang di puncak pegunungan; biarlah buahnya mekar bagaikan Libanon.” (Mazmur 72:16)

Pada akhirnya, kematian juga akan dimusnahkan:

“Kemudian tiba kesudahannya, yaitu bilamana Ia menyerahkan Kerajaan kepada Allah Bapa, sesudah Ia membinasakan segala pemerintahan, kekuasaan dan kekuatan. Karena Ia harus memegang pemerintahan sebagai Raja sampai Allah meletakkan semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya. Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.” (1 Korintus 15:24-26)

“Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.” (Wahyu 21:4)

Jelaslah mengapa ajaran mengenai Kerajaan Allah disebut sebagai Injil – kita telah mempelajari bahwa kata tersebut berarti ‘kabar baik’.

KESELAMATAN

Setelah kebangkitannya, Yesus melepaskan murid-muridnya dengan perintah ini, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan” (Markus 16:15-16).

Kita akan melihat bahwa pembabtisan harus didahului dengan kepercayaan terhadap injil. Ayat tersebut dilanjutkan dengan, “siapa yang tidak percaya akan dihukum”.

Pada hari Paskah, rasul Petrus berbicara mengenai kebangkitan Yesus dan harapan akan kedatangannya yang kedua. Orang-orang yang mendengar amanat ini tergerak oleh apa yang mereka dengar, dan menanyakan apa yang harus mereka perbuat. Mereka diberitahu untuk bertobat dan dibabtis. Dengan bertobat, ini berarti mengubah gaya berpikir – untuk memulai sesuatu yang baru.

“Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis … Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.” (Kisah Para Rasul 2:41-42)

Perhatikan urutan yang sama – pengertian dan kepercyaan (yakni, iman), diikuti dengan kepatuhan dalam pembabtisan. Kemudian disusul dengan usaha berkelanjutan oleh para umat untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan apa yang menyenangkan Allah.

Kemudian orang Kristen yang dibabtis, yang disebut sebagai “bangkit bersama Kristus”, dapat menanti dengan keyakinan akan kedatangan Tuhan.

“Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah perkara yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah. Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, menyatakan diri kelak, kamu pun akan menyatakan diri bersama dengan Dia dalam kemuliaan.” (Kolose 3:1-4)

PENGAMPUNAN

Jika, selama waktu dalam penantian Kristus, orang Kristen berbuat salah, ia tahu bahwa Yesus adalah penganjur yang simpatik, karena ia mengetahui bagaimana rasa pencobaan. Dalam surat kepada kaum Ibrani, kita diingatkan bahwa Imam Besar kita juga tergoda dengan cara yang sama seperti kita, walaupun dia dapat menolak semua dan tidak berdosa (Ibrani 4:15). Orang Kristen dapat merasa yakin bahwa doanya akan didengarkan.

“Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.” (Ibrani 4:16)

PEMBERIAN ALLAH

Kita tidak dapat menangani semua dengan usaha kita sendiri. Hanya dengan kasih dan belas Allah kita dapat menerima penyelamatan melalui Kristus. Demikianlah rasul Paulus menuliskan, “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah.” (Efesus 2:8)

“Karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.” (Roma 6:23)

LANGKAH BERIKUTNYA

Anda telah menyelesaikan keduabelas Pelajaran kursus ini. Anda telah membaca dalam Pelajaran-pelajaran tersebut garis besar apa yang diajarkan Alkitab tentant Allah dan rencana-Nya di dunia. Anda mungkin dapat menjadi seperti orang-orang di Atena, yang mendengarkan Paulus dan “Ketika mereka mendengar tentang kebangkitan orang mati, maka ada yang mengejek, dan yang lain berkata: “Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu” (Kisah Para Rasul 17:32). Dengan kata lain, mereka telah dengan suka hati mendengarkan, namun tidak tertarik untuk melanjutkan pelajaran mereka.

Atau anda mungkin seperti orang-orang di Berea yang dikunjungi oleh rasul itu, yang, “setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.” (Kisah Para Rasul 17:11)

Ke manapun kelompok orang anda termasuk, tujuan Allah tetap akan terpenuhi. Petrus menuliskan bahwa di hari-hari akhir, orang akan mencela pendapat tentang kedatangan kembali Kristus. Petrus mengatakan bahwa mereka mengejek pengabaran Nuh, namun ketika hari yang ditentukan tiba, hujan turun. Demikian pula, walaupun orang mendengarkan ataupun tidak,

“Tetapi hari Tuhan akan tiba.” (2 Petrus 3:9-10)

PESAN KHUSUS BAGI ANDA

§ Rasul tersebut menyimpulkan suratnya dengan mengatakan bahwa, seperti yang telah anda ketahui, “betapa suci dan salehnya kamu harus hidup” (2 Petrus 3:11).

§ Pernyataan ini harus direnungkan bagi setiap murid untuk dijawab. Kita percaya bahwa anda akan “kamu harus berusaha, supaya kamu kedapatan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya.” (2 Petrus 3:14)

AYAT-AYAT UNTUK BACAAN

Yesaya 65:17-25; Yesaya 66:1-2; Roma 13; Efesus 2; Efesus 5; Kolose 3; 2 Petrus 3

PELAJARAN 12: Pertanyaan

Tandai ☑ untuk jawaban yang benar dalam setiap pertanyaan, dan serahkan. Terkadang, suatu pertanyaan membutuhkan lebih dari satu jawaban yang benar.

1. Apakah tugas pertama Yesus jika ia datang kembali ke dunia?

 □ Untuk memberitahukan semua orang bahwa ia telah datang

 □ Untuk membangkitkan orang-orang mati

 □ Untuk memberikan kebahagiaan bagi semua

 □ Untuk menghancurkan orang-orang jahat

2. Keadaan manakah yang akan dinikmati di Kerajaan Allah?

 □ Tidak ada peperangan

 □ Tidak ada penyakit-penyakit

 □ Tidak ada kelaparan dan musim kering

3. Dalam hari raya manakah rasul Petrus memberitakan semua orang mengenai kedatangan Yesus yang kedua, seperti yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 2?

- ◻ Paskah
- ◻ Pentekosta
- ◻ Purim
- ◻ Pondok Daun

4. Bagaimanakah seorang yang dibabtis harus menjalani hidupnya?

- ◻ Di dalam biara
- ◻ Di dalam pengasingan
- ◻ Dengan jalan yang menyenangkan Allah
- ◻ Dengan pekerjaan penting

5. Bagaimanakah seorang Kristen dapat mencari pengampunan?

- ◻ Melalui pengurbanan
- ◻ Melalui zakat
- ◻ Melalui persembahan
- ◻ Melalui doa

6. Apakah pemberian Allah yang disebutkan di Roma 6?

- ◻ Kehidupan kekal melalui Yesus
- ◻ Penciptaan
- ◻ Alkitab
- ◻ Musim-musim

7. Apakah yang dilakukan orang-orang di Atena ketika mereka mendengar amanat Paulus?

- ◻ Melempari Paulus dengan batu
- ◻ Berkata, “Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu.”
- ◻ Memuji Paulus

□ Menghormati Paulus

8. Apakah yang dilakukan orang-orang di Berea ketika mereka mendengar pengabaran Paulus?

□ Menyanyikan lagu-lagu pujian

□ Mempelajari alkitab setiap hari

□ Mengabarkan injil

□ Menjual semua milik mereka

9. Manakah dari daftar berikut yang umat manusia tidak dapat cegah?

□ Polusi

□ Pendirian Kerajaan Allah

□ Kebencian

□ Kembalinya Yesus

10. Rasul Yesus mana yang mengajarkan kita untuk tampil tak bernoda dalam kehidupan kita di depan Allah?

□ Paulus

□ Filipus

□ Yohanes

□ Petrus

Komentar atau pertanyaan lain yang anda ingin kemukakan: Carelinks, PO Box 152, Menai Central, NSW 2234 AUSTRALIA e-mail: info@carelinks.net